

**UPAYA GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI KEGIATAN *SCIENCE DAY* PADA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR ISLAM AS SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Haryo Bagus Rizky Wicaksono

NIM. 16140027



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember 2020

**UPAYA GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI KEGIATAN *SCIENCE DAY* PADA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR ISLAM AS SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Haryo Bagus Rizky Wicaksono

NIM. 16140027



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Desember 2020

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
MELALUI KEGIATAN *SCIENCE DAY* PADA KELAS IV SEKOLAH  
DASAR ISLAM AS SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Haryo Bagus Rizky Wicaksono**

**NIM. 16140027**

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

NIP. 19760803 200604 1 001

Malang, 30 November 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

NIP. 19760803 200604 1 001

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**UPAYA GURU KELAS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA**  
**MELALUI KEGIATAN *SCIENCE DAY* PADA KELAS IV SEKOLAH**  
**DASAR ISLAM AS SALAM MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh Haryo Bagus Rizky Wicaksono (16140027)  
Telah Disetujui di depan penguji pada tanggal 16 Desember 2020 dan dinyatakan

**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang,**

:

**Ria Norfika Yuliandari, M.Pd**

NIP. 19860720 201503 2 003

**Sekretaris Sidang,**

:

**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

NIP. 19760803 200604 1 001

**Pembimbing,**

:

**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

NIP. 19760803 200604 1 001

**Penguji Utama,**

:

**Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd**

NIP. 19730823 200003 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 19650817199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang yang saya sayangi. Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya tunjukkan rasa syukur dan terimakasih banyak kepada Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka dapat dibuat dan diselesaikan skripsi ini serta hasil tulisan saya ini juga saya persembahkan untuk:

Ayahku Purwito Satuhu dan Ibuku Rahayu Juwarini, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a, dan tiada do'a paling khusyuk selain do'a yang terucap dari kedua orang tua.

Seluruh keluarga saya yang telah memberikan dedikasih mulai dari do'a, pendidikan, pembelajaran, ilmu, motivasi, kasih sayang, perlindungan, materi, tempatku untuk beristirahat, dan sebagainya atas semua dedikasihnya untuk saya dari dalam kandungan ibu sampai pada saat ini.

Bapak dosen pembimbing, yang selama ini telah tulus dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Keluarga besar SD Islam As Salam Malang, saya mengucapkan rasa terimakasih setulus hati karena telah banyak mengajari saya, membimbing saya, dan membantu saya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Teman-teman terdekat saya, seperjuangan yang telah membantu dalam memberikan informasi dan solusi selama pengerjaan skripsi ini. Serta atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang pernah kita lewati. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Semoga Allah memberikan berkah dan rahmat kepada kita semua. Aamiin.

## MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” maka jadilah sesuatu itu”<sup>1</sup>

“Syekh Ali Jaber: Kemuliaan akhlak adalah inti agama dan kemuliaan akhlak mampu mengangkat derajat seseorang melebihi derajat seseorang yang bertahajud dan berpuasa”<sup>2</sup>



---

<sup>1</sup> Q.S Yasin 82 dan Terjemahanya

<sup>2</sup> Syekh Ali Jaber, Deddy Corbuzier Podcast, <https://www.youtube.com/watch?v=6OTBeW-SIh8>, (menit 38-39), diakses tanggal 8 Oktober 2020

Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Haryo Bagus Rizky Wicaksono Malang, 30 November 2020

Lamp : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Haryo Bagus Rizky Wicaksono

NIM : 16140027

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan *Science Day* Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**


NIP. 19760803 200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang, pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 30 November 2020

Yang membuat pernyataan,

  
**Haryo Bagus Rizky Wicaksono**  
NIM. 16140027



## KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Ni'mat, Hidayah, Serta Inayah-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat menjadi seperti saat ini, bisa merasakan nikmatnya menuntut ilmu.

Shalawat serta salam tetap dan selalu kami curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa nilai-nilai Keindahan (Estetika) yang di utus Allah SWT ke dunia tidak lain untuk menyempurnakan Akhlak, sehingga menjadikan agama Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil Alamin (Rahmat bagi semua alam).

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis dalam proses pembuatan dan penyusunan penelitian skripsi yang berjudul "Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan *Science Day* Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang" ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

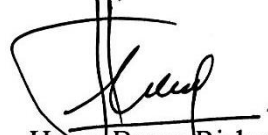
1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen dan staff Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar SDI As Salam Malang yang senantiasa memberikan pengetahuan, bimbingan, dan bantuan pada penulis dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.
8. Serta semua pihak dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan serta membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun (konstruktif) dari semua pembaca, karena penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentulah masih terdapat banyak sekali kekurangan-kekurangan. Akhir kata, semoga karya skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin ya Robbal Alamin.

Malang, 30 November 2020

Penulis,



Haryo Bagus Rizky Wicaksono  
NIM. 16140027

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No.0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ع	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = Ü

إِي = İ

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Originalitas Penelitian.....	17
Tabel 2.1	Nilai-Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter .....	37
Tabel 2.2	Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas .....	38
Tabel 3.1	Pedoman Wawancara.....	53
Tabel 3.2	Pedoman Observasi.....	53
Tabel 4.1	Hasil Pengumpulan Data Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan <i>Science Day</i> .....	88
Tabel 4.2	Hasil Pengumpulan Data Kendala Dan Solusi Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan <i>Science Day</i> .....	98
Tabel 5.1	Rangkuman Hasil Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan <i>Science Day</i> .....	117
Tabel 5.2	Rangkuman Kendala dan Solusi Pembentukan Karakter siswa Melalui Kegiatan <i>Science Day</i> .....	127

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	47
-----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Batasan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
F. Originalitas Penelitian .....	15
G. Definisi Istilah .....	18

H. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Perspektif Teori .....	21
1. Upaya Guru Kelas .....	21
a. Pengertian Upaya.....	21
b. Pengertian Guru Kelas.....	22
c. Tugas dan Fungsi Guru Kelas .....	23
2. Pembentukan Karakter .....	26
a. Pengertian Pendidikan .....	27
b. Pengertian Karakter .....	29
c. Pembentukan Karakter .....	32
d. Fungsi Pembentukan Karakter .....	34
e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter.....	35
f. Tujuan Pembentukan Karakter .....	39
g. Strategi Pendidikan Karakter.....	40
3. <i>Science Day</i> .....	41
a. Pengertian <i>Science</i> .....	41
b. Pengertian <i>Science Day</i> .....	44
c. Tujuan <i>Science Day</i> .....	45
B. Kerangka Berfikir.....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Kehadiran Peneliti .....	49



C. Lokasi Penelitian .....	50
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Analisis Data .....	54
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Prosedur penelitian .....	59
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian .....	61
1. Sejarah SD Islam As Salam Kota Malang.....	61
2. Visi Misi dan Tujuan SD Isalm As Salam Kota Malang .....	62
3. Profil SD Islam As Salam Kota Malang.....	63
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian .....	64
1. Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan <i>Science day</i> Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.....	66
2. Hasil Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan <i>Science</i> <i>day</i> Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.....	77
3. Kendala Guru Kelas Dalam Penerapan Kegiatan <i>Science day</i> Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.....	91

<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>100</b>
A. Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan <i>Science day</i> Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang .....	100
B. Hasil Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan <i>Science day</i> Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang...	107
C. Kendala Guru Kelas Dalam Penerapan Kegiatan <i>Science day</i> Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang .....	118
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	

## ABSTRAK

Wicaksono, Haryo Bagus Rizky. 2020. *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Science Day Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

---

*Kata Kunci: Upaya Guru Kelas, Pembentukan Karakter, Kegiatan Science Day*

Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa tidak jauh berbeda dengan upaya guru kelas dalam pendidikan karakter siswa. Sehingga makna upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa berarti sama dengan makna upaya guru kelas dalam pendidikan karakter siswa. Pembentukan karakter merupakan suatu perihal yang harus ditanamkan mulai sejak dini pada pribadi siswa. Karena pada dasarnya karakter menjadi acuan tolak ukur insan manusia untuk menjadi manusia yang mempunyai sikap baik. Yaitu bersikap baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap baik kepada sesama makhluk ciptaan Tuhan, dan bersikap baik terhadap lingkungan. Upaya pembentukan karakter siswa bisa dilakukan oleh guru khususnya guru kelas dengan beragam cara. Salah satu cara guru kelas dalam membentuk karakter siswa adalah melalui kegiatan *science day*.

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mendeskripsikan (1) upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV SDI As Salam Malang, (2) hasil pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV SDI As Salam Malang, (3) kendala guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV SDI As Salam Malang.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan, serta pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas IV melalui kegiatan *science day* dilakukan dengan upaya pembiasaan, upaya keteladanan, upaya pengkondisian, upaya rutin, dan upaya percobaan atau eksperimen. (2) sehingga dari upaya-upaya tersebut mampu membentuk karakter disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, dan tanggung jawab pada siswa. (3) kendala yang dialami guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas IV melalui kegiatan *science day* antara lain adalah terdapat beberapa siswa yang kurang persiapan dalam kegiatan *science day*, terdapat beberapa hasil percobaan siswa yang gagal, terdapat beberapa siswa yang ramai atau ngobrol sendiri pada saat temanya sedang mempresentasikan eksperimennya. Solusi dari kendala-kendala tersebut adalah dengan cara, guru kelas mengatasinya sesuai dengan konteks masing-masing dari kendala tersebut.

## ABSTRACT

Wicaksono, Haryo Bagus Rizky. 2020. *The Teacher Efforts in Forming Student Character Through Science Day Activities in Class IV Islamic Elementary School As Salam Malang*. Thesis. Islamic Primary Teacher Education Program. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

---

*Keywords: Class Teacher Efforts, Character Formation, Science Day Activities.*

The teacher efforts in formation student character are not much different from those of classroom teachers in character education for students. So that the meaning of the class teacher's efforts in forming student character means the same as the meaning of the class teacher's efforts in character education for students. Character building is a matter that must be instilled from an early age in the student's personality. Because basically, character becomes a benchmark for human beings to become humans who have good attitudes. Being kind to God, being kind to God's fellow creatures, and being kind to the environment. Efforts to build student character can be carried out by teachers, especially classroom teachers in various ways. One of the ways the classroom teacher formation student character is through science day activities.

This research was implemented with the aim of describing (1) The Teachers efforts in formation student character through science day activities in class IV SDI As Salam Malang, (2) The result formation student character through science day activities in class IV SDI As Salam Malang, (3) The teachers problem in formation student character through science day activities in class IV SDI As Salam Malang.

The approach in this research is qualitative descriptive research type, the key instrument is the researcher, with the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data were analyzed by reducing the data, presenting the data, and make conclusions, as well as data validity with triangulation.

The result of the research that are: (1) The teacher's efforts in formation to the character of IV class students through science day activities are carried out by habituation efforts, exemplary efforts, conditioning efforts, routine efforts, and experimental attempts. (2) So that these efforts are able to form discipline, hard work, independent, curiosity, communicative, and responsibility to students. (3) The problems teachers class in formation to the character of IV class students through science day activities include that there are some students who are less prepared for science day activities, there are failed student experiment results, there are some students who are busy or chatting alone when the classmate is presenting the result experiment. The solution to these problem is control of the classroom and to overcome them in accordance with the context of each of these constraints.

## مستخلص البحث

وجاكسونو، هريو باكوس رزقي. 2020. جهود معلم الفصل في تشكيل الشخصية الطالب من خلال أنشطة يوم العلم في الصف الرابع من مدرسة السلام الابتدائية الإسلامية مالانج. البحث الجامعي. قسم التربية لمعلم المدرسة الابتدائية. كلية العلوم التربوية والتدريس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الحاج احمد صالح، الماجستير

الكلمات المفتاحية: تشكيل الشخصية، جهود معلم الفصل، أنشطة يوم العلم

جهود معلم الفصل في تشكيل الشخصية الطالب لا يختلف عن جهود معلم الفصل في تعليم الشخصية الطلاب. فأن المعنى جهود معلم الفصل في تشكيل الشخصية الطالب مع جهود معلم الفصل في تعليم الشخصية الطلاب له نفس المعنى. تشكيل الشخصية هي الأشياء التي يجب غرسها مبكرًا في شخصية الطالب. لأنها في الأساس شخصية كن معيارًا للبشر ليصبحوا بشرًا لديهم مواقف جيدة. يعني كن لطيفًا مع الله، وكن لطيفًا مع مخلوقات الله، وكن لطيفًا مع العالم. يمكن أن تشكيل شخصية الطالب من قبل المعلمين، وخاصة معلمي الفصول الدراسية بطرق مختلفة. إحدى الطرق التي يقوم بها مدرس الفصل بتشكيل شخصية الطالب يعني من خلال أنشطة يوم العلم.

يهدف من هذا البحث إلى وصف، وهي: (1) جهود معلم الفصل في تشكيل الشخصية الطالب من خلال أنشطة يوم العلم في الصف الرابع من مدرسة السلام الابتدائية الإسلامية مالانج؛ (2) نتائج تشكيل للطلاب من خلال أنشطة يوم العلم في الصف الرابع من مدرسة السلام الابتدائية الإسلامية مالانج، (3) عراقل معلم الفصل في تشكيل الشخصية الطالب من خلال أنشطة يوم العلم في الصف الرابع من مدرسة السلام الابتدائية الإسلامية مالانج.

نوع منهج هذا البحث هو المنهج الكيفي والوصفي، الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه، أما طريقة جمع البيانات التي استخدمه الباحث هو طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وطريقة تحليل البيانات هي تحفيض البيانات، وعرض البيانات، واستنتاج الإنجاز أو التحقق. وطريقة تصديق البيانات هي التثليث.

ونتيجة البحث تدل على وجدت: (1) جهود معلم الفصل في تشكيل الشخصية الطالب في الصف الرابع من خلال أنشطة يوم العلم في الصف الرابع مع جهود التعود، جهود مثالي، جهود روتينية وجهود تجريبية. (2) بحيث يمكن لهذه الجهود أن تشكل الشخصية والانضباط، والعمل الجاد، والاستقلالية، والفضول، والتواصل، والمسؤولية تجاه الطلاب؛ (3) عراقل معلم الفصل في

تشكيل الشخصية الطالب في الصف الرابع من خلال أنشطة يوم العلم تتكون من بعض الطلاب الأقل استعدادًا لأنشطة يوم العلوم، هناك العديد من نتائج تجارب الطلاب الفاشلة، هناك بعض الطلاب مشغولون أو يدرشون بمفردهم عندما يقدم الموضوع تجربتهم. لذلك الحل لهذه القيود أي عن طريق التغلب على معلم الصف وفقًا لسياق كل من هذه العقبات.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bagian yang mendasar dan penting dalam kehidupan setiap manusia, karena pada hakikatnya pendidikan menjadikan setiap manusia mempunyai pengetahuan, akhlak, dan keterampilan serta derajat yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup> Dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan peserta didik untuk membangun kemampuan diri meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu dari ketiga aspek tersebut yaitu kemampuan afektif yang memiliki cangkupan berbeda dengan kognitif dan psikomotorik, karena lebih berhubungan dengan psikis, jiwa, dan rasa. Pembentukan kemampuan afektif bisa dilakukan oleh guru saat di sekolah maupun orang tua di rumah. Karena pada dasarnya dunia pendidikan tidak menuntut siswa hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga harus aktif, bertingkah laku baik, bertutur kata sopan dan santun, serta berakhlak mulia.<sup>4</sup>

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, namun juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi

---

<sup>3</sup> Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol. 9, No. 3, Juli 2015, Hal. 465

<sup>4</sup> Toto Haryadi dan Aripin, *Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku"*, Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia, Vol.01, No.02, Tahun 2015, Hal. 42

dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di sekolah dasar.<sup>5</sup>

Usia anak sekolah dasar (SD) merupakan tahap penting dalam penanaman pendidikan karakter karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan fisik dan motorik tanpa terkecuali perkembangan kepribadian, watak, emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang bertumbuh pesat. Selain itu, sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan wajib paling dasar yang rata-rata siswanya memiliki karakteristik selalu ingin tahu dan membutuhkan pembimbing yang dapat dijadikan idolanya. Apabila anak seusia tersebut melakukan kesalahan, masih dapat dengan mudah untuk diberikan bimbingan dan arahan kearah yang lebih baik. Sehingga mereka bisa menjadi anak yang memiliki karakter baik untuk kehidupan mereka di masa depan.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter sangat perlu untuk ditanamkan sejak dini pada setiap manusia, terutama untuk peserta didik pada tingkatan sekolah dasar. Berdasarkan alasan tersebut penanaman pendidikan karakter wajib diterapkan melalui program pendidikan. Sehingga penanaman pendidikan karakter dapat menghasilkan *output* positif dan diterapkan dalam semua aspek lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>5</sup> (Mendiknas, 2010) Dalam Jurnal Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 16, Edisi Khusus III, Oktober 2010, Hal. 281

<sup>6</sup> Adistia Oktafiani Rusmana, *Penerapan Pendidikan Karakter di SD*, Jurnal Eduscience Vol. 4 No.2, Februari 2019, Hal. 75



Pendidikan karakter dalam pelaksanaannya memerlukan pembiasaan secara bertahap. Pembiasaan merupakan salah satu cara dimana peserta didik dipancing untuk menyadari karakter tertentu yang telah ditentukan, baru kemudian karakter yang telah disadari dan diinginkan itu dibiasakan dalam keseharian. Pembiasaan dimulai dengan menetapkan sikap dan tingkah laku atau karakter yang baik, kemudian dilatihkan dan dibiasakan kepada peserta didik. Secara berproses, latihan-latihan yang dilakukan tersebut apabila diikuti dengan kesadaran dan mawas diri, lama kelamaan akan menyatu dalam kepribadian peserta didik dan itu akan menjadi karakter peserta didik.<sup>7</sup> Sehingga pada masa depan nanti peserta didik mempunyai bekal pengetahuan serta perilaku yang sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku.

Hakikat pendidikan karakter pada saat ini tidak bisa hanya dipandang sebelah mata dalam dunia pendidikan, karena pembelajaran tentang karakter itu sendiri dalam berjalannya kehidupan dari zaman dulu, masa sekarang, hingga masa nanti merupakan suatu pembelajaran yang sangat dasar dan penting. Seperti halnya sudut pandang dari Thomas Lickona yang berpandangan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mempunyai tujuan membangun kepribadian seseorang dengan cara menggunakan pembelajaran budi pekerti yang mampu dilihat hasilnya dari cara bertindak seseorang yang asli dalam perilaku yang baik, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, jujur, tekun bekerja, dan perilaku baik lainnya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Edi Rohendi, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1, Hal. 5

<sup>8</sup> (Thomas Lickona) dalam Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 23

Sehubungan dengan hakikat pendidikan karakter, keberadaan Pancasila sebagai falsafah, dasar negara, dan pedoman hidup bangsa Indonesia juga perlu untuk diajarkan dan ditransformasikan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan karakter. Sehingga pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila dapat dipahami oleh para pengajar dan peserta didik dalam proses pembelajaran karakter. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur Pancasila, maka para generasi bangsa akan dapat menjadi warga negara yang baik, yang mampu memahami hak dan kewajibannya, memahami ideologi negara secara utuh dan benar. Serta melalui pendidikan karakter berbasis Pancasila, para generasi bangsa akan mampu menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.<sup>9</sup> Dalam lima sila tersebut mampu mencerminkan nilai karakter pada setiap sila, sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Sila ke 1 yang mengajarkan tentang bagaimana tata cara menganut dan menjalankan agama yang baik dan terpuji, serta menghormati kepercayaan agama lain dan mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa.
2. Sila ke 2 yang mencerminkan bagaimana cara manusia untuk bersikap adil dalam situasi apapun dan menjadi manusia yang mempunyai adab baik serta nilai-nilai moral.

---

<sup>9</sup> Erna Octavia dan M. Anwar Rube'I, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi Ppkn Menjadi Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas*, Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 4, No. 1, Juni 2017, Hal. 114

<sup>10</sup> Ambiro Puji Asmaroini, *Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 2, Januari 2017, Hal. 58

3. Sila ke 3 yang mengajarkan manusia untuk selalu mempunyai rasa persatuan dan menghormati perbedaan sebagai bentuk upaya menjunjung tinggi persatuan.
4. Sila ke 4 yang mencerminkan sikap bijaksana dalam menjalani kehidupan sehari-hari, saling menghormati, tidak mendiskriminasi, saling bergotong-royong untuk mencapai kesejahteraan bersama.
5. Sila ke 5 yang mengajarkan setiap manusia untuk adil dan menghargai apa yang menjadi haknya dan hak manusia lain, serta melaksanakan kewajibannya dan menghargai kewajiban manusia lain.

Pada fakta zaman sekarang ini, seharusnya bangsa Indonesia sudah mampu menjadi bangsa yang baik sesuai dasar negara Pancasila, namun kenyataannya sangat bertolak belakang dengan kondisi bangsa Indonesia pada saat ini, khususnya persoalan tentang dunia pendidikan. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya peredaran video porno yang diperankan oleh para pelajar, maraknya perkelahian antar pelajar, adanya kecurangan dalam ujian nasional, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, banyaknya begal motor yang diperankan oleh siswa, perpisahan sekolah dengan baju bikini, dan berbagai peran negatif lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015, Hal. 90

Data tahun 2013, setidaknya terjadi 128 kasus tawuran antar pelajar. Angka ini melonjak tajam lebih dari 100% pada tahun sebelumnya. Kasus tawuran tersebut menewaskan 82 pelajar, pada tahun 2014 telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar.<sup>12</sup>

Fakta membuktikan bahwa masih terdapat banyak peristiwa dekadensi karakter yang terjadi di Indonesia. Beberapa hal tersebut bisa dilihat dari penjelasan dan data tindak kriminal sebagai berikut:

1. Tiga provinsi Kejahatan asusila pemerkosaan dan pelecehan seksual tertinggi di Indonesia tahun 2018.<sup>13</sup>
  - a. Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah sebanyak 384 kasus.
  - b. Provinsi Jawa Barat dengan jumlah sebanyak 349 kasus.
  - c. Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah sebanyak 343 kasus.
2. Kasus pelanggaran dan kekerasan terhadap anak yang dipaparkan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada bulan Januari sampai April 2019, menjelaskan kasus tertinggi pelanggaran terbanyak adalah terjadi pada jenjang sekolah dasar dengan jumlah 25 kasus.<sup>14</sup>
3. Kasus korupsi tahun 2018 yang dijabarkan oleh *Indonesia Corruption Watch* (ICW) mendapatkan sebanyak 454 kasus tindak korupsi yang diurus oleh penegak hukum. Jumlah tersangka sebanyak 1.087 orang yang dimana dari berbagai latar belakang profesi. Untuk jumlah kerugian yang

<sup>12</sup> (Tv One, 2014) Dalam *Ibid*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, April 2015, Hal. 90

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik 2018, *Statistik Kriminal*, (Online), (<https://www.bps.go.id>), Diakses 22 November 2019, Jam 10.00 WIB.

<sup>14</sup> Detiknews, *KPAI: Angka Kekerasan Pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi*, (Online), (<https://news.detik.com>), diakses 22 november 2019, Jam 10.00 WIB.

ditemukan mencapai Rp 5,6 triliun, suap sebesar Rp 134,7 miliar, pungutan liar Rp 6,7 miliar, dan pencucian uang Rp 91 miliar.<sup>15</sup>

Fenomena seperti yang telah dijabarkan di atas sekali lagi menjadikan pendidikan karakter perlu untuk diterapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah, para ahli, guru, orang tua dan masyarakat. Sesuai Undang-Undang Dasar tahun 1945 undang-undang RI no 20 tahun 2003 pasal 3 undang-undang sisdiknas, menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional. berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>16</sup>

Sehubungan dengan perihal di atas berdasarkan pada Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2017, pemerintah mencanangkan PPK yaitu Penguatan Pendidikan Karakter dalam kurikulum pembelajaran. Maksud dari program pemerintah tersebut adalah memasukan penguatan pendidikan karakter dalam semua aspek pembelajaran bahkan pada setiap mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013. Selain hal tersebut program ini juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter peserta didik mulai dari sekolah

---

<sup>15</sup> Wana Alamsyah dkk, 2018, Laporan Tren Penindakan Kasus Korupsi, (Online), (<https://Antikorupsi.Org>), Diakses 22 November 2019, Jam 10.00 WIB.

<sup>16</sup> Harsono, Sri Astuti, *Bagaimana Pendidikan Karakter Diselenggarakan Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol 27, No.1, 2017, Hal. 3

tingkat dasar, sekolah tingkat menengah pertama, hingga sekolah tingkat menengah atas dalam menghadapi perkembangan abad 21.<sup>17</sup>

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan perihal di atas, maka pendidikan karakter mempunyai pengertian yaitu sebuah upaya dalam memberi pendidikan untuk anak-anak dengan tujuan agar mampu mengambil keputusan dengan bijak dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat menyajikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.<sup>18</sup>

Peran guru disini sangatlah penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik dalam dunia pendidikan agar nilai-nilai karakter yang dituntut dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan pemantapan melalui materi dari aktivitas di lingkungan sekolah seperti budaya sekolah, pembiasaan, ekstrakurikuler, visi misi sekolah, dan lingkungan sekitar.<sup>19</sup> Dengan kata lain pembentukan karakter di dalam kelas dapat dilakukan guru dengan kegiatan pembiasaan melalui pengembangan metode pembelajaran.

Selain itu pembentukan karakter juga dapat dibentuk melalui pengelolaan kelas, dimana pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan luaran pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, (Online), (<https://jdih.kemdikbud.go.id>), Diakses 22 November 2019, Jam 10.00 WIB.

<sup>18</sup> (Ratna Megawangi) dalam Dharma Kesuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 5

<sup>19</sup> Wahyu Titis Kholifah, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Jpdk Vol. 1 No. 2 Tahun 2020, Hal. 135

karena itu guru harus mengetahui strategi pengelolaan kelas yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Strategi pengelolaan kelas, yaitu guru harus memperhatikan dan mengetahui tentang: (1) lingkungan fisik kelas; (2) penataan ruang kelas sebagai sentra belajar; (3) pengelolaan aktivitas belajar siswa; (4) pengelolaan waktu; (5) penciptaan atmosfer kelas; (6) penerapan strategi pembelajaran; (7) pemanfaatan media dan sumber belajar.<sup>20</sup>

Pendidikan karakter oleh guru kepada peserta didik salah satunya dapat dilaksanakan melalui pembiasaan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dimana dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan kesan bahwa dalam pembelajaran IPA sebenarnya juga terdapat nilai-nilai karakter yang belum disadari dan perlu digali yang nantinya dapat dioptimalkan dalam membangun karakter peserta didik. Khususnya siswa kelas IV SDI As Salam Malang yang diteliti oleh peneliti. Mata pelajaran IPA banyak sekali menyimpan nilai-nilai yang bisa dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya nilai kejujuran, rasa ingin tahu, serta keterbukaan, dan berfikir ilmiah. Karena pelajaran IPA biasanya diajarkan dengan pendekatan ilmiah dimana terdapat langkah-langkah observasi, eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis, kemudian memformulasikan, dan menguji hipotesis. Pada langkah-langkah pendekatan ilmiah inilah yang mengajarkan siswa dalam

---

<sup>20</sup> Daryanto (2015) dalam Jurnal Rian Nurizka dan Abdul Rahim, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas*, Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Volume (6), Nomor (2), November 2019, Hal. 192

membentuk karakter kejujuran, disiplin, kerja keras, berfikir ilmiah dan rasa ingin tahu.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil awal observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, pada Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang terdapat kegiatan tersendiri sebagai upaya guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan *science day*. *Science day* merupakan kegiatan belajar yang dikembangkan oleh guru kelas dari mata pelajaran IPA, dimana siswa melakukan kegiatan percobaan terkait dengan eksperimen IPA. Eksperimen tersebut dilakukan siswa secara individu di depan kelas secara bergantian dan dilakukan 2 kali dalam seminggu tepatnya pada hari selasa dan kamis. Jadi kegiatan *science day* merupakan pembelajaran tambahan yang diterapkan oleh guru kelas kepada siswa kelas IV untuk melakukan beragam percobaan tentang sains atau IPA.<sup>22</sup>

Kegiatan *science day* bisa juga diartikan sebagai metode eksperimen yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Melalui penerapan kegiatan *science day* atau metode eksperimen tersebut siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan cara melakukan suatu percobaan atau praktikum.<sup>23</sup> Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan

---

<sup>21</sup> Dian Retnosari, dkk, *Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Ipa Oleh Guru Sdn Unggul Lampeuneurut Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 2 No.4, 1- 7 Desember 2017, Hal. 2

<sup>22</sup> Observasi dan Wawancara dengan Ibu Fauziyah, Wali Kelas IV SDI As Salam, Pada Tanggal 17 September 2019, jam. 08.00

<sup>23</sup> Asep Somantri, dkk, *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. III No. II, Agustus 2018, Hal. 24



suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di depan kelas dan dievaluasi oleh guru. Tujuannya adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Selain itu siswa juga dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan bereksperimen siswa akan mampu menemukan bukti kebenaran dari teori sesuai yang sedang dipelajarinya.<sup>24</sup>

Berdasarkan seluruh penjabaran konteks penelitian di atas, mampu menjadi ketertarikan sendiri bagi peneliti untuk mengambil penelitian tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan belajar *science day*. Sehingga penelitian ini mempunyai judul “Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan *Science Day* Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang.”

## **B. Fokus Penelitian**

Sehubungan dengan konteks penelitian yang sudah disampaikan, maka fokus masalah yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang?
2. Bagaimana hasil pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang?

---

<sup>24</sup> (Roestiyah), dalam jurnal Asep Somantri, dkk, *Ibid*, Hal. 24

3. Apa saja kendala-kendala guru kelas dalam penerapan kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan kendala guru kelas dalam menerapkan kegiatan *science day* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.

### **D. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian adalah salah satu dari bagian penelitian yang mempunyai fungsi untuk membatasi pokok dari masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengkajian yang melebar maupun menyimpang, sehingga penelitian lebih terfokus dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta tercapainya tujuan penelitian. Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Lingkup penelitian hanya meliputi seputar informasi tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan belajar *science day*.

2. Informasi yang disampaikan hanya dalam lingkup upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.
3. Informasi yang disampaikan hanya dalam lingkup hasil pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang
4. Informasi yang disampaikan juga hanya dalam lingkup kendala-kendala guru kelas dalam menerapkan kegiatan *science day* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat positif untuk pihak peneliti maupun untuk pihak pengembangan ilmu dan pengetahuan. Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kontribusi ilmu pengetahuan dan informasi baru dalam ruang lingkup pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Khususnya untuk pendidikan dan pembelajaran nilai karakter ditingkat sekolah dasar serta dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan sejenis guna penyempurnaan penelitian ini dan bisa menambah sumber referensi bagi penelitian yang lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru:

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi dan wawasan untuk guru tentang upaya membentuk nilai-nilai karakter siswa melalui metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan pada tingkat sekolah dasar dan mampu menjadi alat untuk guru dalam bertukar pengetahuan, informasi, dan pendapat tentang cara menyatukan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran.

### b. Bagi siswa:

Sebagai hasil penelitian diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan, bahan bacaan, dan refleksi untuk siswa sehingga siswa mengetahui tentang pembelajaran nilai karakter dan mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

### c. Bagi sekolah:

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi materi tambahan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pendidikan nilai karakter baik kepada siswa terutama melalui beragam kegiatan dan metode belajar yang efektif serta menyenangkan, dengan tujuan menghasilkan siswa yang berkualitas, terdidik, dan berprestasi, serta baik dalam bersikap.

d. Bagi peneliti:

Merupakan suatu fasilitas untuk peneliti dalam memahami dan mengetahui lebih mendalam tentang makna dan hakikat pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Originalitas Penelitian

Penulisan penelitian ini menyajikan informasi tentang upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan *science day*. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi sebagai sumber dan daya pembeda untuk penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama yang ditulis Jihan Mutiara yang berjudul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Character Solutions International (CSI) di Sekolah My Little Island*, Skripsi Dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019. Dalam penelitian ini membahas mengenai pengembangan nilai-nilai karakter integritas, keyakinan, disiplin diri, kebijaksanaan, dan loyalitas dengan penerapan melalui *Character Solutions International dan full day school*.

Penelitian kedua yang ditulis oleh Ahmad Muzamil dengan Judul *Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015. Hasil penelitian menyampaikan proses membentuk karakter melalui kegiatan karate BKC dilakukan dengan cara melihat dan menelaah pada setiap gerakan yang dipraktikkan dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-

hari, terdapat juga cara lain yang digunakan yaitu pembiasaan seperti hadir tepat waktu, tertib dalam melakukan urutan kegiatan ekstra.

Untuk penerapan nilai-nilai karakter tidak hanya dilakukan saat waktu latihan di lapangan saja, namun juga dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti pada saat di dalam kelas. Selain itu Kegiatan ekstrakurikuler ini menghasilkan sikap positif siswa dalam hal tanggung jawab, disiplin, mandiri, toleransi, kerja keras, bersahabat, dan cinta damai.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Purniadi Putra dengan judul *Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Konstruktivisme Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal*, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Muallimuna, Volume 2, Nomor 2, 2017. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal untuk pelaksanaannya terdiri dari tiga proses tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dalam proses perencanaan terdiri dari kurikulum madrasah, pengembangan silabus, penyusunan RPP, persiapan bahan ajar, media, dan media peraga IPA, penggunaan model pembelajaran konstruktivisme.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan seperti pembelajaran pada umumnya yaitu pembukaan, inti, sampai penutup pembelajaran, selanjutnya pada proses evaluasi dan tindak lanjut dilakukan dengan teknik penilaian tes dan non tes. Karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran IPA dengan model konstruktivisme meliputi percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri,

membangun kesadaran di dalam jam pelajaran maupun di luar jam pembelajaran, melatih rasa kerjasama dan antusias.

**Tabel 1.1**  
Originalitas Penelitian

No.	Nama peneliti, tahun penelitian, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Jihan Mutiara, 2019, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Character Solutions International (CSI) di Sekolah My Little Island.</i>	Pembahasan tentang pembentukan karakter dan hasil karakter yang muncul dan tumbuh setelah proses pembentukan karakter	Pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang difokuskan melalui Program <i>Character Solutions International (CSI)</i>	Berlandaskan penelitian yang ada sebelumnya terdapat perbedaan atau orisinalitas bahwa penelitian ini membahas pendidikan dan pembentukan karakter yang difokuskan melalui kegiatan <i>science day</i> yang masih belum dikaji dan diteliti sebelumnya.
2.	Ahmad Muzamil, 2015, <i>Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan.</i>	Pembahasan tentang pembentukan karakter dan hasil karakter yang muncul dan tumbuh setelah proses pembentukan karakter	Pendidikan dan pembentukan karakter yang difokuskan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC	
3.	Purniadi Putra, 2017, <i>Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Konstruktivisme Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sebebal</i>	Pembahasan tentang pembentukan karakter dan hasil karakter yang muncul dan tumbuh setelah proses pembentukan karakter	Pendidikan dan pembentukan karakter siswa yang difokuskan melalui model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran IPA	

Dari tiga penelitian sebelumnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti, maka mampu dijabarkan perbedaan atau orisinalitas dari penelitian ini dengan tiga penelitian sebelumnya yaitu: Berdasarkan hasil penelitian ini mempunyai perbedaan dan orisinalitas yang membahas tentang upaya guru kelas dan hasil dari upaya guru kelas dalam mendidik dan membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran *science day*, yang sebelumnya masih belum pernah dibahas dan diteliti. Sehingga konteks tersebut mampu menjadi daya pembeda dengan tiga penelitian sebelumnya yang menjadi relevansi.

#### **G. Definisi Istilah**

##### **1. Upaya**

Usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk mencapai hasil yang ingin diraih, bermula dari suatu bentuk pemikiran dan perencanaan, serta beragam persoalan yang ada.

##### **2. Guru Kelas**

Seorang figuran guru yang mempunyai tanggung jawab besar dengan keahlian lebih dalam memberikan didikan, bimbingan, dan arahan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mempunyai bekal untuk masa depan.

##### **3. Karakter**

Suatu bentuk gambar kepribadian seseorang yang menggambarkan perilaku dalam melakukan kegiatan hidup sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.



#### 4. Kegiatan *Science Day*

Kegiatan pembelajaran tambahan yang diterapkan oleh guru kelas kepada setiap individu siswa kelas IV untuk bebas melakukan beragam percobaan tentang sains yang bisa disiapkan dan dicoba dengan teman sekelas maupun orang tua pada saat di rumah, yang nantinya dipraktikkan dan dipresentasikan didepan kelas.

### H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mempunyai bentuk tatanan atau sistematika pembahasan dengan tujuan untuk menyusun secara keseluruhan tentang penelitian ini secara baik, yang susunannya terdapat enam bab pembahasan sebagai berikut:

#### BAB I: Pendahuluan

Pembahasan dalam pendahuluan memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

#### BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini memuat kajian teori yang dimana dalam pembahasannya membahas tentang teori dasar yang berfungsi sebagai acuan untuk materi yang akan dibahas dalam penelitian.

#### BAB III: Metode Penelitian

Pada metode penelitian memuat pembahasan tentang susunan cara yang digunakan dalam penelitian dan berhubungan dengan bagaimana teknik untuk memperoleh serta mengumpulkan data.

#### BAB IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

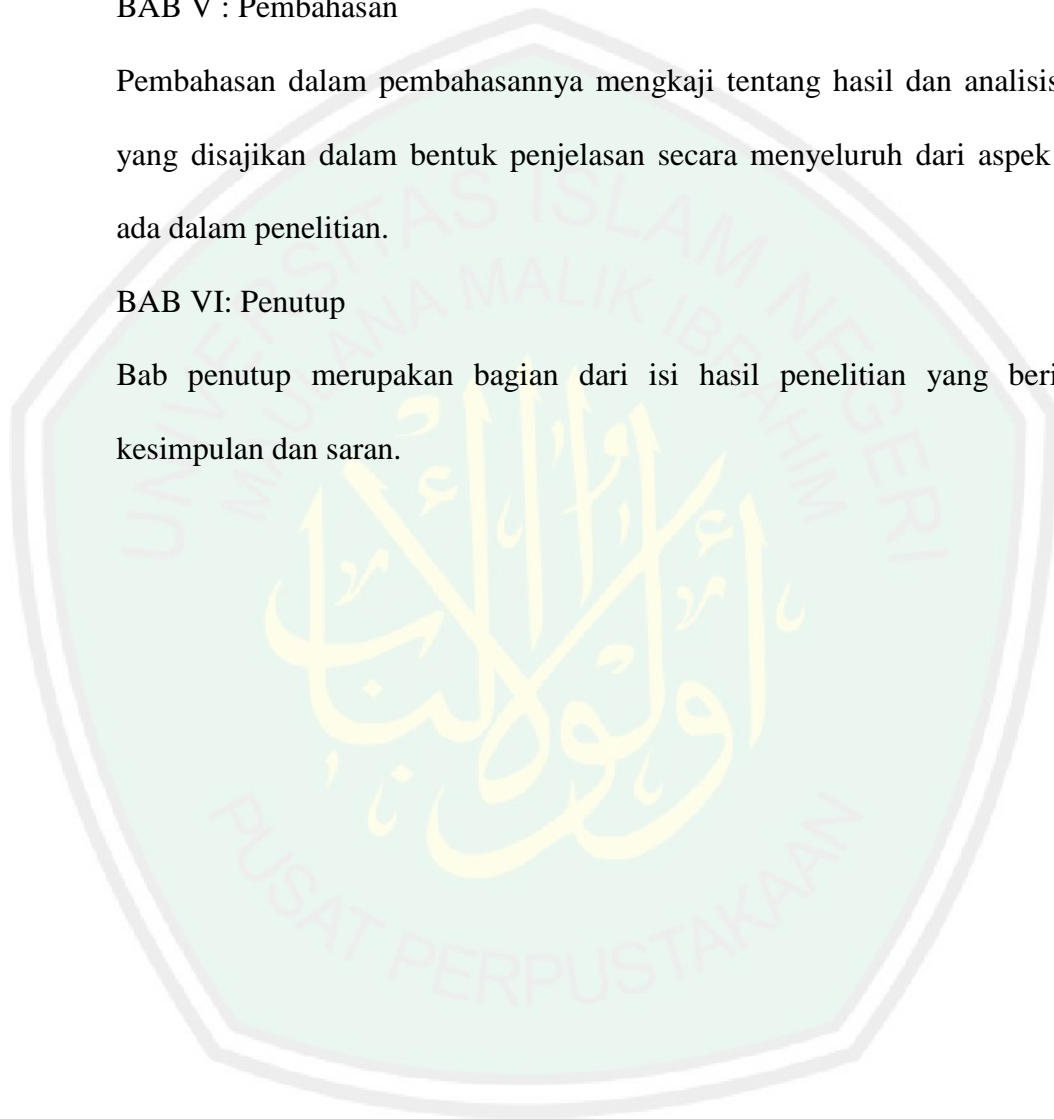
Paparan data dan hasil penelitian merupakan pembahasan berisi seluruh informasi data yang diperoleh saat penelitian, dengan menyajikan hasil analisis data informasi dari lapangan atau lokasi penelitian.

#### BAB V : Pembahasan

Pembahasan dalam pembahasannya mengkaji tentang hasil dan analisis data yang disajikan dalam bentuk penjelasan secara menyeluruh dari aspek yang ada dalam penelitian.

#### BAB VI: Penutup

Bab penutup merupakan bagian dari isi hasil penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perspektif Teori

##### 1. Upaya Guru Kelas

###### a. Pengertian Upaya

Berdasarkan Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, pengertian dari kata upaya merupakan usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, menemukan jalan keluar, dan sebagainya.<sup>25</sup>

Pada hakikatnya upaya merupakan bentuk kerja keras yang termasuk menjadi bagian penting dalam kegiatan hidup sehari-hari, karena tanpa melakukan upaya atau usaha setiap insan manusia tidak akan mampu berkembang menjadi insan yang lebih baik. Selain itu derajat manusia juga akan tercerminkan dari bagaimana manusia tersebut melakukan upaya dan usaha untuk tujuan yang positif serta baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Dengan dasar tersebut maka dapat lebih disimpulkan makna dari upaya adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk mencapai hasil yang ingin diraih bermula dari suatu bentuk pemikiran dan perencanaan, serta beragam persoalan yang ada.

---

<sup>25</sup> (Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional) dalam Indah Devi Novitasari, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Surakarta: 2014), Hal. 5

## b. Pengertian Guru Kelas

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 menjelaskan tentang guru dan dosen, bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik yang terdapat pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>26</sup>

Menurut A. Malik Fadjar berpendapat bahwa guru adalah seorang yang mempunyai rasa kerelaan saat mengemban kewajiban mengajar, mendidik, dan membimbing peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>27</sup>

Pengertian guru menurut Zahara Idris dan Lisma Jamal adalah orang yang sudah berusia dewasa dengan tanggung jawab memberi bimbingan untuk peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah bertujuan mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi kewajibannya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.<sup>28</sup>

Guru kelas juga merupakan orang tua peserta didik yang kedua setelah orang tua mereka dirumah. guru kelas juga mempunyai kesamaan tanggung jawab dengan orang tua dirumah dengan

---

<sup>26</sup> Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 *Tentang Guru Dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara).

<sup>27</sup> (A. Malik Fadjar) dalam Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang:UIN Maliki Press, 2011), Hal. 33

<sup>28</sup> (Zahra Idris dan Lisma Jamal) dalam M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)*, Jurnal Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember 2015, Hal. 223

kesamaan bagaimana cara guru dalam memberikan ilmu pengetahuan mulai dari peserta didik tidak mengetahui apa-apa sampai hingga mengetahui banyak pengetahuan, mendidik dari kosong sampai berisi, dan mengasahi dari belum mempunyai sampai akhirnya mempunyai. Tidak hanya itu guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didiknya dari belum menjadi pribadi yang baik hingga sampai menjadi pribadi yang baik bagi diri sendiri, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan penjabaran tentang makna guru kelas yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti mampu menyimpulkan arti guru kelas yaitu seorang figuran guru yang mempunyai tanggung jawab besar dengan keahlian lebih dalam memberikan didikan, bimbingan, dan arahan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mempunyai bekal untuk masa depan.

### **c. Tugas dan Fungsi Guru Kelas**

Guru menjadi seorang pengganti bagi orang tua peserta didik saat berada dalam lingkungan sekolah. Guru juga tidak bisa terpisah dalam hal proses membentuk karakter siswa maka dari itu guru kelas pada hakikatnya mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### **1) Guru Sebagai Pembimbing**

Banyak orang tua pada saat ini sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, terdapat juga orang tua yang mempunyai pekerjaan

---

<sup>29</sup> Uyyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung:Alfabeta, 2010), Hal. 160

dengan waktu super padat bahkan menjadi rutinitas dari pagi hingga sore bahkan sampai malam.

Fenomena tersebut dapat menjadi salah satu faktor kurangnya anak mendapatkan waktu bersama kedua orang tua, sehingga anak kurang mendapat bimbingan dari orang tua dan mampu membuat kepribadian anak menjadi menyimpang, tidak tertata, tidak mendapatkan haknya sebagai anak, dan lainnya. Dari hal tersebut di sinilah letak tugas dan fungsi guru menjadi seorang pembimbing siswa setelah kedua orang tua di rumah. Membimbing siswa menjadi kepribadian yang baik untuk masa sekarang sampai masa depannya nanti.

## 2) Guru Sebagai Pembentuk Kepribadian

Dalam lingkup pembentukan kepribadian, guru juga sangat berperan untuk menjadikan kepribadian peserta didik yang dibimbing olehnya menjadi kepribadian yang baik sesuai dengan pedoman agama, Pancasila, dasar hukum, dan norma-norma yang berlaku.

Namun disamping itu semua tidak mudah bagi seorang guru kelas, butuh proses panjang dalam membentuk kepribadian siswa, karena pada dasarnya siswa di sekolah mempunyai beragam kepribadian masing-masing sehingga guru harus mampu melihat keragaman tersebut dan mampu menjadi contoh teladan yang baik untuk siswanya.

### 3) Guru Sebagai Tempat Perlindungan

Dalam hal ini saat siswa di sekolah, maka secara otomatis mereka tidak bertemu dengan orang tuanya. Kondisi ini membuat siswa akan lebih dekat dengan guru, mereka akan melakukan apa saja seperti halnya meminta perlindungan, menjadikan tempat berkeluh kesah, meminta bantuan saat mengalami kesulitan, dan sebagainya.

Maka di sini lah letak tugas dan fungsi guru sebagai tempat perlindungan untuk siswanya dengan memberikan perlindungan, kasih sayang, motivasi, menjadi pendengar yang baik, menyadarkan dan memberi solusi kepada siswanya jika mengalami masalah.

### 4) Guru Sebagai Figur Teladan

Berlandaskan semboyan "*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*" dengan makna berada di depan untuk memberikan cerminan, di tengah membawa semangat, di belakang memberi dukungan, maka guru harus mampu menjadi teladan yang mampu dicontoh oleh siswanya dengan cara memberikan cerminan yang baik, memberikan semangat, dan memberikan dukungan sehingga mampu membuat suatu bentuk pembelajaran yang baik.

## 5) Guru Sebagai Sumber Pengetahuan

Dalam hal ini guru merupakan tempat bagi siswa untuk mencari pengetahuan yang ingin dicarinya. Sehingga guru haruslah memiliki wawasan yang cukup luas, karena tidak selamanya apa yang dicari siswa hanya hal-hal yang biasa saja bisa jadi apa yang dicari oleh siswa menjadi hal yang luar biasa untuk dipelajari.

Maka dari itu guru juga harus mampu memberi pengetahuan siswa dengan konsep yang jelas dan tertata agar tidak terjadi miskonsepsi antara guru dengan siswa dan mampu menjadi bekal pengetahuan untuk masa depan siswa nanti.

Beberapa materi tentang guru di atas mampu memberikan pengetahuan untuk peneliti bahwa seorang guru kelas adalah sosok yang memiliki kemampuan khusus dan tanggung jawab cukup besar dalam memimpin siswanya dalam kegiatan pembelajaran. Guru kelas juga harus memiliki interaksi yang baik dengan siswanya sehingga mampu membuat suasana pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Serta guru kelas wajib mempunyai karakter yang baik agar mampu menjadi teladan bagi siswanya dan menjadi contoh yang baik untuk ditiru. Sehingga siswa juga ikut menjadi pribadi yang baik untuk masa sekarang sampai masa depannya kelak nanti.

## 2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter tidak jauh berbeda dengan pendidikan karakter, maka dari itu makna pembentukan karakter berarti juga



pendidikan karakter. Pendidikan memiliki banyak arti dalam kehidupan, sehingga dalam penelitian ini peneliti menuliskan beberapa pengertian dari pendidikan khususnya pendidikan karakter (pembentukan karakter) sebagai berikut:

#### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan proses berubahnya sikap dan perilaku seseorang maupun kelompok dalam usahanya untuk mendewasakan manusia ke arah yang baik dengan upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>30</sup>

Pendidikan sebagai suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi pada proses pembelajaran dengan tujuan pengembangan peserta didik secara aktif sehingga potensi dirinya akan muncul dengan pencerminan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>31</sup>

Marimba mengartikan pendidikan merupakan pimpinan atau bimbingan yang secara sadar dilakukan oleh guru pada perkembangan rohani dan jasmani anak didik menuju terwujudnya kepribadian yang utama.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> (KBBI) dalam Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 23

<sup>31</sup> *Ibid*, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Hal. 60

<sup>32</sup> (Ahmad Tafsir), dalam M. Syahid Effendi, *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (Rohis) Di SMPN 1 Probolinggo*, Skripsi, (Uin Maulana Malik Ibrahim Malang,, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2015), Hal. 15

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas maka dapat diambil pemahaman bahwa pendidikan merupakan suatu perihal yang sangat penting dalam kehidupan dimana dalam pendidikan terjadi proses yang sangat berharga yaitu proses penyaluran ilmu yang diberikan kepada anak didik oleh guru dengan beragam cara yang baik dan positif. Sehingga pada masa depan nanti ilmu tersebut akan menjadi bekal pengetahuan, pengalaman, dan suri teladan serta budi pekerti bagi anak didik sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku sehingga anak didik mampu menjadi manusia yang baik dan mencerminkan kepribadian Rasulullah Muhammad SAW dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya mempunyai pengertian, namun juga mempunyai fungsi untuk menguatkan pondasi kepribadian dari setiap anak didik dalam kehidupan dan martabat sebagai manusia. Secara psikologi merupakan pembentukan karakter yang terwujud di dalam kesatuan mental maupun fisik yang dituju dengan perilaku sikap hidup yang dimilikinya. Dari fungsi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan yang baik tidak hanya mempunyai fungsi seperti yang sudah dijelaskan di atas namun juga mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## b. Pengertian Karakter

Karakter termasuk bagian penting dari setiap masing-masing individu yang mana hal tersebut selalu merekat pada diri seseorang dan mencerminkan kepribadian orang tersebut dalam bersikap serta berinteraksi.

Berdasarkan penjelasan tersebut pastinya karakter setiap orang berbeda satu dengan yang lain, karakter tidak diturunkan kepada setiap generasi keturunan setiap masing-masing orang, namun karakter merupakan sesuatu yang harus dibentuk pada setiap masing-masing individu melalui banyak proses dengan cara yang terus berkelanjutan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan, waktu demi waktu.

Dalam Bahasa arab, karakter mempunyai makna khulu, thabi'u', sajiyyah yang dalam Bahasa Indonesia bermakna budi pekerti, tabiat, atau watak. Secara istilah (terminologi), karakter merupakan sifat umum dari manusia yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.<sup>33</sup>

Selain itu karakter bermakna akhlak, kejiwaan, dan budi pekerti yang itu adalah ciri khas satu orang maupun sekumpulan orang dalam kelompok, merupakan nilai-nilai tingkah laku manusia yang erat kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, kebangsaan, maupun diri sendiri yang diterapkan dalam pikiran, perasaan, dan sikap. Diartikan juga karakter merupakan bagian dari

---

<sup>33</sup> Zaenul, Agus, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal. 20

budi pekerti bangsa. Bangsa berkarakter ialah bangsa yang berbudi pekerti dan berakhlak, berbalik arah dengan bangsa tanpa karakter baik merupakan bangsa yang belum bahkan tidak mempunyai garis aturan norma dan perilaku yang baik.<sup>34</sup>

Menurut Thomas Lickona mengartikan tentang karakter adalah kealamian sifat seseorang yang memberi respon kondisi dengan menggunakan moral yang mana kealamian sifat tersebut diterapkan dalam tindakan nyata melalui cara perilaku baik, jujur, menghormati, bertanggung jawab, dan karakter mulia lain. Terdapat tiga hal penekanan dari Thomas Lickona dalam mendidik dan membentuk karakter, yaitu: *Loving, Knowing, And Acting The Good*. Yang dimana menurutnya merupakan mendidik perilaku yang baik melalui cara mencintainya, memahami dan mengetahui karakter yang baik, serta penerapan tindakan dari karakter baik itu sendiri.<sup>35</sup>

Susunan karakter terdiri dari tiga bagian yang saling berkaitan diantaranya: moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *behavior* (perilaku moral). Dengan penjelasan bahwa karakter baik itu tersusun dari pengetahuan akan kebaikan, perasaan akan kebaikan, dan bertindak akan kebaikan. Yang dimana ketiga bagian tersebut memerlukan pembiasaan dalam berfikir,

---

<sup>34</sup> *Ibid*, Hal. 20

<sup>35</sup> (Thomas Lickona) dalam Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Hal. 32

pembiasaan untuk merasakan dalam hati, pembiasaan dalam bertindak baik secara keseluruhan dari ketiga bagian tersebut.<sup>36</sup>

Tokoh pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam mengartikan mengenai karakter adalah aktualisasi karakter dengan bentuk perilaku yang diperoleh dari hasil perpaduan antara karakter biologis dengan hasil yang diperoleh melalui hubungan interaksi dengan lingkungannya. Tidak hanya itu, pembentukan karakter mampu dibentuk juga menggunakan pendidikan dengan alasan hal seperti itu adalah cara yang paling efisien sebagai penyadaran individu dalam jati diri kemanusiaannya yang tertuang pada sembojannya “Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani” dengan makna berada di depan untuk memberikan cerminan, di tengah membawa semangat, di belakang memberi dukungan.<sup>37</sup>

Sehubungan dengan teori-teori di atas pastinya mempunyai perbedaan dari setiap masing-masingnya dalam penyampaian, namun pada hakikatnya makna dan maksud para tokoh dan ahli di atas mempunyai makna, maksud, dan tujuan yang sama tentang karakter bahwa karakter menggambarkan bagaimana wujud seutuhnya dari bentuk tindakan dan perilaku setiap orang dalam aktivitas kehidupannya yang mana jika orang terlatih dan terdidik dengan kebaikan maka menghasilkan karakter baik dengan sempurna yang

---

<sup>36</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Hal. 8

<sup>37</sup> Zubaedi, *Ibid*, Hal. 13

mampu tertanam hingga pada masa nanti dan seterusnya. Sebaliknya apabila orang terlatih dan terbiasa dengan keburukan maka secara garis besar akan menghasilkan sesuatu yang buruk dan akan merugikan untuk setiap individu bahkan bisa berimbas pada orang lain.

Untuk mewujudkan semua tentang karakter tidak semudah yang diharapkan. Karena pada hakikatnya semua aspek kehidupan pastilah mengalami proses untuk mendapatkan hasil yang sesuai tujuan, banyak hal terjadi bahwa kenyataan tidak seindah ekspektasi. Oleh karena itu disinilah peran penting dari seorang pendidik atau guru diuji yang mana pendidik harus mampu membangun suatu dari nol dengan tidak terlalu mengistimewakan ekspektasinya karena harus benar mampu untuk membuat sesuatu yang baik dan bermanfaat terutama karakter. Pada masa saat ini, hanya Rasulullah Muhammad SAW yang memiliki sempurna karakter baik, seluruh karakter Rasul merupakan gambaran dari Al-Quran. Dengan alasan tersebut, maka untuk mewujudkan semua tentang karakter tidak hanya dari guru saja, melainkan seluruh aspek yang ada mulai dari orang tua, siswa, guru, perangkat sekolah, pemerintah dan masyarakat harus ikut andil dalam menerapkan karakter yang baik yang bercermin dari Rasulullah Muhammad SAW.

### **c. Pembentukan Karakter**

Makna yang terkandung dalam pembentukan karakter bisa dijelaskan dengan teori Thomas Lickona yang berpandangan

pendidikan nilai karakter merupakan pendidikan yang mempunyai tujuan membangun kepribadian seseorang dengan cara menggunakan pembelajaran budi pekerti yang mampu dilihat hasilnya dari cara bertindak seseorang yang asli dalam perilaku yang baik, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, jujur, tekun bekerja, dan perilaku baik lainnya.<sup>38</sup>

Elkin dan Sweet mengemukakan pemikirannya mengenai pendidikan karakter mengandung pengertian bahwa usaha yang nyata dan sengaja untuk membantu memahami manusia dan peduli dengan nilai-nilai etis atau susila. Dimana hal tersebut merupakan pemikiran tentang beragam karakter yang kita inginkan untuk anak, yang mana telah jelas guna dari karakter sebagai cara anak agar mampu menilai apa itu kebenaran, sangat peduli dengan apa itu kebenaran atau hak-hak, yang menjadi dasar anak dalam bertindak untuk baik sekalipun dalam menghadapi tekanan dari godaan atau nafsu yang buruk.<sup>39</sup>

Menurut Ratna Megawangi dalam mengartikan pembentukan karakter adalah sebuah upaya dalam memberi pendidikan untuk anak-anak dengan tujuan supaya mampu mengambil keputusan dengan bijak dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat menyajikan kontribusi yang positif pada lingkungannya.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> (Thomas Lickona) dalam Gunawan Heri, *Ibid*, Hal. 23

<sup>39</sup> (Elkin dan Sweet) dalam Gunawan Heri, *op.cit*, Hal. 23-24

<sup>40</sup> (Ratna Megawangi) dalam Dharma Kesuma, dkk, *pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2012), Hal. 5

Dari beberapa kajian di atas mampu dipahami bahwa pembentukan karakter mempunyai makna pendidikan untuk menjadikan dan membentuk peserta didik dalam aqidah dan akhlak, perilaku, cara berfikir, sikap, perasaan, tindakan yang baik, yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sampai lingkungan masyarakat. Karena pada hakikatnya pendidikan boleh dan bisa dilakukan di semua tempat, sehingga anak atau peserta didik akan mendapatkannya hasil dari proses pembelajaran tersebut dan mampu menerapkannya dalam bertindak di kehidupan sehari-hari serta menjadikannya bekal dan pedoman untuk jenjang berikutnya sampai pada masa seterusnya nanti.

#### **d. Fungsi Pembentukan Karakter**

Setiap pendidikan atau pembentukan pasti selalu mempunyai fungsi yang dimana fungsi tersebut merupakan kegunaan dari pendidikan itu sendiri termasuk pembentukan karakter yang mempunyai tiga fungsi utama, sebagai berikut:<sup>41</sup>

##### **1) Fungsi Pengembangan Dan Pembentukan Potensi.**

Dari fungsi tersebut pendidikan karakter berarti mempunyai kegunaan sebagai kegiatan membentuk dan mengembangkan potensi yang ada di setiap masing-masing peserta didik dengan tujuan untuk peserta didik mampu berfikir dan mempunyai hati

---

<sup>41</sup> Zubaedi, *Op.Cit*, Hal. 18



baik, serta perilakunya mencerminkan falsafah hidup yaitu Pancasila.

## 2) Fungsi Penguatan Dan Perbaikan

Seperti halnya penguatan dan perbaikan di sini juga mempunyai makna bahwa fungsinya adalah memberikan penguatan dan perbaikan dalam seluruh peran dari setiap pihak yang wajib untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan karakter yang selaras dengan pengembangan potensi warga negara dan membangun bangsa ke arah bangsa yang baik, mandiri, serta sejahtera.

## 3) Fungsi Penyaring

Sehubungan dengan fungsi penyaring adalah untuk memilih dan memilah beragam pendidikan dan budaya yang ada di dalam maupun luar yang masuk ke dalam bangsa Indonesia dengan cara melakukan penyaringan secara ketat dengan tujuan mengambil pendidikan dan budaya yang positif untuk anak didik dan membuang yang negatif.

### e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pengembangan dan pembentukan nilai-nilai untuk tujuan memperkokoh karakter bangsa bisa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut:<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Sofian Amri, *pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*, (Jakarta: prestasi pustakarya, 2013), hal. 245

1) Agama:

Terdapat banyak kepercayaan agama di Indonesia yang dianut oleh masyarakat, dengan alasan tersebut maka kelangsungan individu, masyarakat, dan bangsa pasti didasari oleh ajaran agama. Dalam dunia politis seluruh aturan dalam hidup berkenegaraan juga berdasarkan dari nilai-nilai agama. Dari pernyataan tersebut maka mampu dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan karakter didasari oleh kaidah dan nilai-nilai yang bersumber dari agama.

2) Pancasila:

Negara Indonesia dengan bentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia terlahir dari falsafah bangsa yaitu Pancasila. Pancasila sendiri tercantum pada pembukaan dan terjabarkan lebih lanjut dalam UUD 1945. Pernyataan tersebut maknanya terdapat banyak nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu nilai dan norma. Dengan penjelasan di atas maka mempunyai makna bahwa Pancasila merupakan sumber dari nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter.

3) Budaya:

Budaya merupakan landasan dan nilai manusia dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, karena pada hakikatnya budaya tidak akan bisa dilepaskan dari kegiatan setiap individu sampai masyarakat secara luas dengan beragam bentuk lingkungannya serta pada dasarnya dalam budaya terdapat suatu

konsep dan nilai yang menjadi salah satu sumber dari nilai-nilai pendidikan karakter.

#### 4) Tujuan Pendidikan Nasional:

Dalam kaitanya dengan nilai-nilai pendidikan karakter tujuan pendidikan nasional mempunyai tujuan menghasilkan warga negara Indonesia yang berkualitas. Dengan alasan tersebut tujuan pendidikan nasional merupakan salah satu sumber dari pendidikan nilai karakter.

Berdasarkan dari empat sumber pembentukan dan pengembangan nilai di atas mampu teridentifikasi nilai-nilai karakter sebagai berikut:<sup>43</sup>

**Tabel 2.1**  
Nilai-Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan indakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya,

<sup>43</sup> (Kementrian Pendidikan Nasional) dalam Zubaedi, op.cit, Hal. 74-75

		dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai pendidikan karakter di atas mempunyai dasar indikator berdasarkan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter yang disampaikan kementerian pendidikan nasional dalam tabel sebagai berikut.<sup>44</sup>

**Tabel 2.2**  
Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter Sekolah dan Kelas

No.	Pendidikan Karakter	
1.	Deskripsi	Pendidikan yang mencerminkan 18 nilai-nilai karakter yang baik berlaku dalam kurikulum 2013 sebagai (PPK).
2.	Indikator Sekolah	a. Memberi fasilitas untuk anak dalam berkembang mencari jati diri sehingga mewujudkan perilaku anak yang baik ketika proses sekolah ataupun setelah lulus sekolah. b. Melakukan evaluasi sikap peserta didik yang kurang patut dalam perilaku anak dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan sekolah.

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, 2011), Hal. 31-34

		c. Membuat koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam menerapkan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.
3.	Indikator Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran.</li> <li>b. Menanamkan melalui mata pelajaran muatan lokal.</li> <li>c. Menerapkan melalui kegiatan pengembangan diri.</li> </ul>

Berdasarkan tabel di atas maka bisa dipahami bahwa tolak ukur keberhasilan sekolah dan kelas dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan cara Memberi fasilitas untuk anak dalam berkembang mencari jati diri sehingga mewujudkan perilaku anak yang baik ketika proses sekolah ataupun setelah lulus sekolah, Melakukan evaluasi sikap peserta didik yang kurang patut dalam perilaku anak dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan sekolah, Membuat koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam menerapkan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Sedangkan dalam lingkup kelas Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran, Menanamkan melalui mata pelajaran muatan lokal, Menerapkan melalui kegiatan pengembangan diri.

#### f. Tujuan Pembentukan Karakter

Seluruh aspek dalam kehidupan pasti mempunyai bentuk termasuk juga karakter, karena pembentukan karakter pada intinya bertujuan mendirikan bangsa yang mempunyai pedoman yang baik, mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman, saling

menjunjung tinggi kesatuan, dan meraih kesejahteraan. Tujuan pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah adalah:<sup>45</sup>

- 1) Memberi fasilitas untuk anak dalam berkembang mencari jati diri sehingga mewujudkan perilaku anak yang baik ketika proses sekolah ataupun setelah lulus sekolah.
- 2) Melakukan evaluasi sikap peserta didik yang kurang patut dalam perilaku anak dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan sekolah.
- 3) Membuat koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam menerapkan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

#### **g. Strategi Pendidikan Karakter**

Pendidikan nilai karakter di sekolah terdapat tiga elemen penting yang harus diperhatikan, yaitu prinsip, proses, dan praktiknya. Dengan alasan tersebut dibutuhkan sebuah pendekatan dan strategi yang harus diterapkan pada seluruh komponen sekolah, antara lain:<sup>46</sup>

- 1) Sekolah atau madrasah harus menjadi wadah yang mampu menampung beragam keunikan karakter yang dimiliki anak dengan memadukan budaya yang ada di sekolah sehingga mampu menjadi bentuk keunikan yang menghasilkan variasi dalam membentuk karakter yang positif.

---

<sup>45</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 11

<sup>46</sup> (Brooks dan Goole) dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 111-112

- 2) Untuk menjalankan kurikulum karakter, sebaiknya:
  - a) Pengajaran tentang nilai-nilai berhubungan dengan sistem sekolah secara menyeluruh
  - b) Diajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri namun terintegrasi dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan
  - c) Semua komponen sekolah atau madrasah menyadari dan mendukung pembelajaran karakter yang di ajarkan.
- 3) Penekanan ditempatkan untuk memberi stimulus bagaimana siswa mengartikan prinsip nilai ke dalam bentuk perilaku pro-sosial.

### 3. *Science Day*

#### a. **Pengertian *Science***

Ilmu bersumber dari bahasa Arab, ‘alima yang mana makna dari kata ini ialah pengetahuan. Dalam ruang lingkup bahasa Indonesia, makna ilmu biasa disamakan dengan sains bersumber dari bahasa Inggris “*science*”. “*science*” tersebut juga merupakan kata yang berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*scio*”, “*scire*” yang artinya pengetahuan.<sup>47</sup>

*Science* dalam lingkup bahasa Latin merupakan “*scientia*”, yang mempunyai makna “pengetahuan”. Makna tersebut adalah kegiatan sistematis yang membangun dan mengatur pengetahuan dalam bentuk penjelasan dan prediksi tentang alam semesta.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Vialinda Siswati, *Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Modern Dan Islam*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Vol. 7 No. 1 Mei 2017, Hal. 82-83

<sup>48</sup> *Ibid*

Secara terminologi *Science* jika dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai IPA yang merupakan suatu unsur terdapat di dalam kehidupan bahkan dalam dunia pendidikan. Sains atau IPA sendiri pastilah mempunyai gambarannya tersendiri, oleh karena itu sains juga mempunyai makna tersendiri. Banyak yang telah memaknai sains sebagai ilmu pembelajaran yang di dalamnya banyak membahas tentang seluk beluk isi dari alam. Makna sains tersebut mampu lebih dijabarkan sebagai berikut:

Ilmu sains atau ilmu pengetahuan alam diartikan sebagai ilmu yang mengkaji dan mempelajari alam yang mengalami gejala-gejala meliputi makhluk yang hidup maupun makhluk yang tidak hidup dengan kata lain sains terkait kehidupan dan sains terkait dunia fisik. Pengetahuan sains didapat dan dikembangkan berdasarkan pada sistematika penelitian yang dilakukan oleh saintis dalam menemukan jawaban dari beberapa pertanyaan yakni apa, mengapa, dan bagaimana yang bersumber dari gejala-gejala alam serta penerapannya pada teknologi dan kehidupan sehari-hari.<sup>49</sup>

Djojosoediro mengartikan sains adalah ilmu pengetahuan yang mencari tahu tentang gejala alam yang tertuang dalam bentuk fakta,

---

<sup>49</sup> Rahayu, dkk, *Pengembangan Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study*, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Vol.1 , No. 1, 2012, Hal. 64



prinsip, konsep, serta hukum yang kebenarannya teruji dan melalui tahapan yang sistematis dalam metode ilmiah.<sup>50</sup>

Menurut Triyanto berpendapat bahwa IPA adalah kumpulan dari teori yang diterapkan pada batas gejala-gejala yang ada di alam, hingga pada akhirnya berkembang melalui proses metode ilmiah.<sup>51</sup>

Berdasarkan beberapa kajian teori di atas maka dapat diambil pemahaman bahwa sains atau IPA mempunyai makna dan arti bahwa suatu ilmu pengetahuan yang memperhatikan dan mempelajari semua yang sedang terjadi di alam dengan kata lain mempelajari gejala-gejala alam yang terjadi di alam, selain hal tersebut sains atau IPA mempunyai arti kegiatan mengumpulkan informasi yang ada atau terjadi di alam, informasi tersebut diperoleh dari suatu proses kegiatan yang sistematis, sikap dan nilai-nilai yang diperlihatkan haruslah mencerminkan keilmuan dalam memperoleh pengetahuan atau informasi.

Arti tersebut mampu menggambarkan bahwa dalam IPA terdapat:

- 1) proses ilmiah, dengan cara mengamati, memprediksi, merancang, dan mengklasifikasi, serta melakukan eksperimen.

---

<sup>50</sup> (Djojosoediro) dalam Dwi Kurnia Hayati, *Pengembangan Buku Ajar Konsep Dasar IPA Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa*, Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1, 2017, Hal. 154

<sup>51</sup> (Triyanto) dalam Dewi Kumala Santi, *Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)*, Jurnal Scholaria, Vol. 4, No. 3, 2014, Hal. 123

- 2) Produk ilmiah, dari beberapa cara atau proses di atas kurang lebih akan menghasilkan produk seperti konsep, prinsip, hukum, teori dan lainya.
- 3) Sikap ilmiah, selain mengasilkan produk dalam IPA juga akan mampu membentuk karakter seperti rasa ingin tahu, obyektif, dan jujur.

**b. Pengertian *Science Day***

*Science Day* dalam penelitian ini memiliki perspektif teori berdasarkan kegiatan *Indonesia Science Day* (ISD) yang diselenggarakan oleh Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP-IPTEK) yang merupakan suatu kegiatan ajang berbagai kegiatan sains dengan desain konsep yang menginspirasi, mendidik, dan menghibur masyarakat khususnya generasi milenial dalam memajukan sains dan teknologi.<sup>52</sup>

Berdasarkan perspektif teori di atas maka kegiatan *Indonesia Science Day* ini menjadi pedoman untuk Ibu Fauziah Rachmawati selaku wali kelas IV dalam mengupayakan pembelajaran tambahan. Sehingga Ibu Fauziyah termotivasi untuk mengembangkan, menirukan, dan menerapkan kegiatan *science day* tersebut di kelas IV sekolah dasar islam as salam kota malang.

Berdasarkan hal di atas, kajian pustaka terkait *science day* ini bisa diartikan sebagai kegiatan pembelajaran tambahan berhubungan

---

<sup>52</sup> Kementerian Riset Dan Teknologi, *Indonesia Science Day (ISD)*, (Online), <https://Pusdiklat.Ristekbrin.Go.Id/2019/04/Indonesia-Science-Day-2019/>, Diakses Tanggal 10 Desember 2019, Jam 15.00 WIB

dengan eksperimen IPA yang diterapkan oleh guru kelas kepada setiap individu siswa kelas IV untuk bebas melakukan beragam percobaan tentang sains yang bisa dicoba dan disiapkan bersama dengan teman sekelas maupun orang tua di rumah, dengan guru tidak membatasi tema atau tidak menentukan tema percobaan. Setelah itu dipraktikkan dan dipresentasikan di depan kelas dan dalam pembelajaran ini guru juga mengintegrasikan pendidikan karakter pada siswa dengan tujuan untuk membentuk karakter baik. Seperti melatih percaya diri, memupuk rasa tanggung jawab pada tugas, dan melatih berfikir ilmiah siswa. Sehingga kegiatan pembiasaan pada metode pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter pada peserta didik.<sup>53</sup>

### c. Tujuan *Science Day*

Berdasarkan hasil pra penelitian aspek tujuan dalam kegiatan pembelajaran *science day* ini tidak jauh berbeda dengan tujuan pembelajaran IPA pada umumnya. Beberapa tujuan tersebut antara lain:<sup>54</sup>

- 1) Mendapat keyakinan dan mengetahui akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

---

<sup>53</sup> Wawancara dan Observasi dengan Ibu Fauziah Rachmawati, Wali Kelas IV, Malang, Tanggal 17 September 2019

<sup>54</sup> Anatri Desstya, *Kedudukan Dan Aplikasi Pendidikan Sains Di Sekolah Dasar*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, 2014, Hal. 194-195

- 2) Mengembangkan beragam keterampilan pengetahuan konsep IPA yang bermanfaat dan mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan sikap-sikap yang terdapat dalam proses pembelajaran IPA dengan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Menumbuhkan rasa sadar untuk berperan serta dalam merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 5) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

#### **B. Kerangka Berfikir**

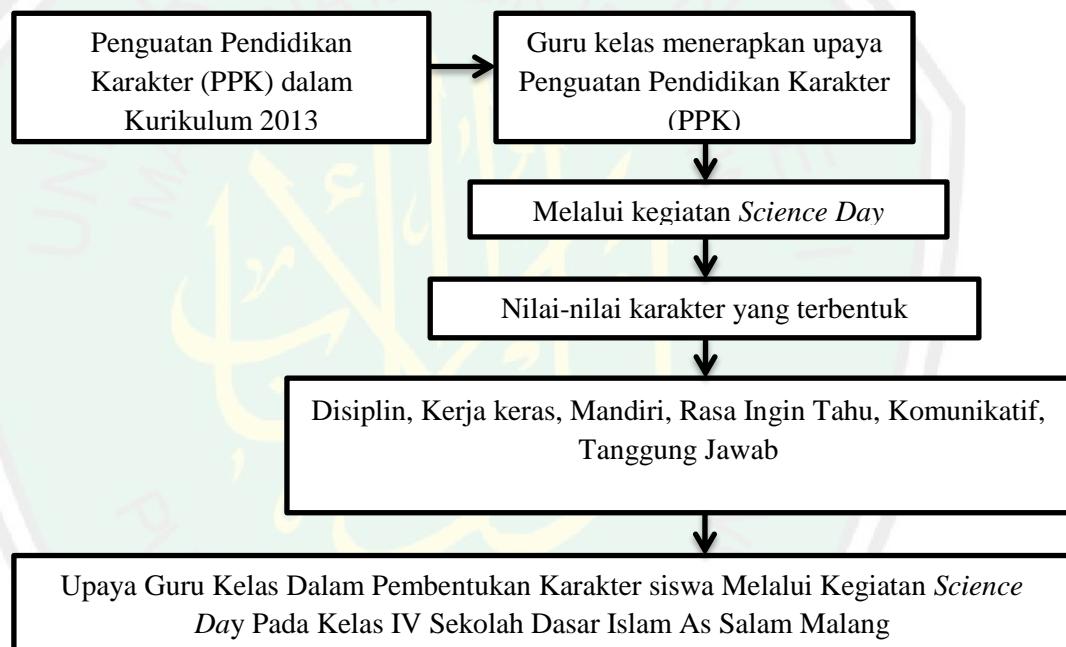
Kerangka berfikir adalah bentuk jalan pemikiran dalam penelitian bersumber dari permasalahan yang akan dijadikan sebagai objek yang ingin diteliti. Di bawah ini akan digambarkan bentuk kerangka berfikir yang digunakan peneliti dalam meneliti upaya guru kelas dalam pembentukan karakter melalui kegiatan *science day* pada siswa kelas IV sekolah dasar islam as salam malang sebagai berikut:

1. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
2. Guru kelas menerapkan upaya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
3. Melalui kegiatan *science day*.
4. Nilai-nilai karakter yang terbentuk.

5. Disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, tanggung jawab.
6. Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV sekolah dasar islam as salam malang.

Sesuai urutan dari kerangka berfikir di atas maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melihat pada tujuan yang ingin dicapai peneliti, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif dapat diartikan dengan penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, guna untuk meneliti kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah instrumen kunci dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.<sup>55</sup>

Menurut Sanjaya penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dalam memperlihatkan secara lengkap dan mendalam tentang berbagai fenomena dan fakta sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.<sup>56</sup>

Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan peneliti untuk melihat pada fakta sosial sebagai komponen yang utuh, penuh makna, dinamis, kompleks, dan hubungan gejala bersifat interaktif dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Oleh karena itu penelitian tidak dilakukan dengan

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 9

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hal. 47

manipulasi dan hadirnya peneliti tidak berpengaruh terhadap dinamika pada objek.<sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung berdasarkan pengamatan peneliti dimana data yang didapatkan murni dari peneliti tanpa perantara orang lain. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena, peristiwa, dan persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif ini bagi peneliti cocok untuk meneliti tentang upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV SDI As Salam Malang dan kemudian akan mendapatkan hasil data suatu pandangan yang menggambarkan efektivitas dari kegiatan belajar tersebut.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif sangat memerlukan kehadiran peneliti di lapangan yang bersifat mutlak dan wajib karena peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari dan mengumpulkan data penelitian. Kehadiran peneliti menjadikan data yang dicari dan dikumpulkan akan semakin valid dari hasil pola interaksi dengan objek yang diteliti. Sehingga kehadiran menjadi kegiatan penting berkelanjutan bagi peneliti untuk mencari dan memperoleh data penelitian sampai benar-benar valid. Berdasarkan penjelasan di atas

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 8

menjadikan peneliti untuk hadir secara langsung dalam memperoleh informasi penelitian yaitu:

1. Upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.
2. Hasil pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.
3. Kendala-kendala guru kelas dalam menerapkan kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Tempat atau lokasi juga merupakan bagian penting dari penelitian karena lokasi merupakan awal mula munculnya rasa ingin tahu untuk melakukan penelitian. Dengan alasan terdapat fenomena yang menarik dan permasalahan yang unik untuk diteliti di lokasi tersebut.

Dalam pemilihan lokasi, peneliti memilih Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang yang berlokasi di jalan Bendungan Wonorejo No.1A dengan beberapa alasan yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, sebagai berikut:

1. SDI As Salam kota Malang merupakan sekolah berstatus swasta yang masih baru berdiri sejak tahun 2010 dan beroperasi selama 10 tahun saat ini, namun sudah cukup mampu menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK) dengan baik.
2. Seluruh elemen di dalam sekolah mampu saling berkerja sama untuk menyukseskan penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagai tujuan



mencetak peserta didik muslim yang berakhlaqul karimah, berprestasi akademik, dan siap menghadapi tantangan masa depannya.

3. Peneliti melihat dan menemukan terdapatnya salah satu kegiatan belajar yang memiliki keunikan tersendiri untuk diteliti. Kegiatan belajar tersebut sebagai alat untuk membentuk karakter baik siswa, yang berasal dari hasil upaya guru kelas dalam mengembangkan proses kegiatan belajar yaitu kegiatan *science day* yang diterapkan pada siswa kelas IV.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pembahasan pada bagian ini merupakan pembahasan yang menjabarkan apa saja data dan sumber data dalam penelitian ini. Berdasarkan pada teori bahwa data adalah penjelasan terkait suatu hal, bergambarkan hal yang diketahui dan suatu bentuk fakta yang berupa simbol, kode, angka, istilah, dan lainnya.<sup>58</sup> Dengan teori tersebut maka dalam penelitian ini mempunyai dua macam data untuk mencari kepastian, kebenaran, dan keaslian hasil penelitian sebagai berikut:

1. Data primer (utama)

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama yang dimana data tersebut bisa diperoleh dari:

- a. 1 guru wali kelas IV (informan 1): upaya membentuk karakter melalui kegiatan *science day* dan kendala-kendala yang dihadapi.
- b. 5 siswa kelas IV (informan 2): karakter yang terbentuk dalam melaksanakan kegiatan belajar *science day*.

---

<sup>58</sup> Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), Hal. 82

## 2. Data sekunder (kedua)

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, dalam hal ini peneliti menggali data sekunder dari:

- a. Kepala sekolah dan Wakakurikulum serta 3 wali murid kelas IV (informan 3): persepsi pelaksanaan kegiatan belajar *science day*.
- b. Dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan *science day* di kelas dan dokumen-dokumen lainya penunjang data primer.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pastilah membutuhkan data sebagai bahan yang akan dikaji, maka dari hal tersebut dalam penelitian membutuhkan data yang dimana untuk mengumpulkan data tersebut pasti menggunakan cara atau teknik dalam mengumpulkannya, berikut beberapa teknik dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengumpulkan data:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu.<sup>59</sup> Dari teori di atas maka dapat diambil pemahaman bahwa wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan percakapan dengan orang yang dianggap menjadi pemberi informasi yang dibutuhkan. Yang peneliti lakukan dengan mewawancarai sumber informasi yaitu 1 guru wali kelas IV, kepala sekolah, wakakurikulum, 5 siswa kelas IV dan 3 wali murid kelas IV.

---

<sup>59</sup> Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 106

**Tabel 3.1**  
Pedoman Wawancara

No.	Informan	Tema Pertanyaan
1.	1 Wali kelas IV	Upaya dan hasil membentuk karakter siswa kelas IV melalui kegiatan <i>science day</i> serta kendala-kendala yang dihadapi.
2.	5 siswa kelas IV	Karakter-karakter yang terbentuk dalam melaksanakan kegiatan belajar <i>science day</i> .
3.	Kepala sekolah dan Waka kurikulum	Persepsi pelaksanaan kegiatan belajar <i>science day</i> .
4.	3 wali murid kelas IV	Persepsi pelaksanaan kegiatan belajar <i>science day</i> .

## 2. Observasi

Observasi bermakna suatu kegiatan dengan cara mengamati dan mencatat dengan sistematis pada kejadian yang terjadi dalam objek penelitian.<sup>60</sup> Dari kajian teori di atas mampu dipahami bahwa observasi mempunyai makna melakukan kegiatan pengamatan untuk melihat, mencari, dan memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini secara langsung peneliti mengamati dan melihat kegiatan pembelajaran *science day* kelas IV di dalam kelas.

**Tabel 3.2**  
Pedoman Observasi

No.	Tanggal	Indikator Observasi
1.	17 September 2019	Upaya, hasil, dan kendala guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan <i>science day</i> pada kelas IV
2.	1 Oktober 2019	
3.	3 Oktober 2019	
4.	22 Oktober 2019	
5.	24 Oktober 2019	
6.	29 Oktober 2019	
7.	1 November 2019	
8.	5 November 2019	
9.	12 November 2019	
10.	14 November 2019	

<sup>60</sup> Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal. 58

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan pencatatan dari kejadian peristiwa dengan bentuk tulisan, gambar, serta karya monumental dari seseorang.<sup>61</sup> Dengan teori tersebut dokumentasi mempunyai makna bahwa teknik untuk mengumpulkan data yang tertulis maupun tergambar berupa foto, buku, majalah, agenda, transkrip, dan dokumen-dokumen lainnya. Sehingga teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data terkait dokumentasi berupa foto-foto dan dokumen terkait kegiatan belajar *science day*.

#### F. Analisis Data

Metode penelitian pada hakikatnya pasti membutuhkan analisis data, karena analisis data dalam penelitian suatu hal atau kegiatan yang sangat penting dan membutuhkan tingkat pemahaman, ketelitian, serta kehati-hatian pada data yang diperoleh. Dengan kegiatan analisis data maka data yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan yang masih beragam mampu diproses dengan cara yang baik dan penuh ketelitian sehingga mampu menghasilkan data yang sempurna. Yang dimana hasil data tersebut mampu menjadi informasi dan pengetahuan dengan menyajikannya dalam bentuk kalimat dan kata-kata yang jelas serta benar.

Pengumpulan data diperoleh dari lapangan yang dimana data tersebut berguna untuk mencari tahu bagaimana upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 317

Terkait analisis data dalam penelitian ini, teori dari Miles dan Huberman tentang analisis data menjadi pedoman dasar peneliti melakukan analisis data. Dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>62</sup>

#### 1. Data Reduksi

Reduksi data bermakna, merangkum data yang menjadi pokok untuk pembahasan dalam penelitian. Perolehan data yang didapat dari lapangan berjumlah banyak dan beragam, sehingga mendorong peneliti untuk mengamati dan mencatat secara keseluruhan data lapangan yang akan diambil secara rinci dan teliti.

Supaya arah dari penelitian ini jelas dan tidak menyimpang maka perlu untuk melakukan penyaringan data dari sumber primer maupun sumber sekunder dengan cara reduksi data. Maka dari itu data dalam penelitian ini dilakukan memilah dan memilih data-data perolehan dari lapangan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya diberi tanda atau pengkodean serta transkrip.

Hal tersebut akan menjadikan gambaran informasi dalam penelitian ini menjadi lebih jelas. Mempermudah peneliti untuk memahami data dan memilih data yang penting untuk digunakan sebagai pembahasan dalam penelitian ini terkait upaya, hasil, dan kendala guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* serta menyisihkan data tidak penting yang tidak digunakan sebagai data dalam penelitian.

---

<sup>62</sup> Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), Hal. 16

## 2. Penyajian Data

Untuk menyajikan data dapat dipaparkan secara sederhana dalam bentuk yang singkat, seperti bagan, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif. Dengan begitu akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan kerja selanjutnya dapat direncanakan berdasarkan apa yang peneliti pahami.<sup>63</sup>

Dalam hal ini peneliti mengelompokkan data yang berasal dari hasil wawancara kepada informan-informan dan hasil observasi. menuliskan informasi dalam kelompok berbeda-beda. Jika hasil observasi dituliskan dengan narasi deskripsi, dan jika hasil dari wawancara akan dituliskan dengan format menjorok ke dalam, diawali dan diakhir dengan tanda (“) serta spasi 1 yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menguji keabsahan data. Penyajian data juga dapat digambarkan dengan tabel-tabel dan bagan. Semuanya dirancang guna untuk menggabungkan informasi terkait pembahasan dalam penelitian ini yaitu upaya, hasil, dan kendala guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan lanjutan yang mana pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Pada tahap ini temuan dari peneliti baik berupa wawancara, dokumen, dan hasil observasi dan lain sebagainya dicek kembali keshahihan interpretasi

---

<sup>63</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 178

menggunakan cara meneliti ulang koding dan menyajikan datanya untuk meyakinkan bahwa nihil dari kesalahan yang dilakukan oleh peneliti. Setelah ketiga tahapan analisis data tersebut dilakukan, maka peneliti mampu menarik kesimpulan atau menarik hasil penelitian dengan jelas sesuai fokus penelitian yaitu upaya, hasil, dan kendala guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day*.<sup>64</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini yakni proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis, diseleksi dan terakhir ditarik kesimpulan, kemudian data akan diolah dan dikaji, sehingga menjadi hasil pembahasan akhir dari penelitian.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian harus mampu menghasilkan kebenaran data ataupun mampu membuktikan kebenaran serta sesuai kenyataan yang ada di lapangan dengan alasan tersebut maka sangat perlu untuk melakukan pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap fenomena dan menggali informasi data dari lapangan yang berarti bahwa data yang diperoleh tersebut akan dicari kebenarannya melalui pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan bermacam sudut pandang

---

<sup>64</sup> Afrizal, *Ibid*, Hal. 180

berbeda, yang dimana apabila terdapat persamaan dan kesesuaian data maka data sudah bisa dikatakan absah ataupun valid, namun jika ada perbedaan hasil data maka perlu untuk menyelidiki kembali perbedaan tersebut.<sup>65</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 triangulasi antara lain:

#### 1. Triangulasi Sumber

Teknik ini mempunyai tujuan mencari kebenaran dan kesesuaian data yang dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh kepada beberapa sumber informan. Dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari informasi data tentang upaya, hasil, dan kendala guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas IV melalui kegiatan *science day* dari 1 guru kelas IV.
- b. Mencari informasi data tentang upaya, hasil, dan kendala guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas IV melalui kegiatan *science day* dari 5 siswa kelas IV.
- c. Mencari informasi data tentang upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas IV melalui kegiatan *science day* dari kepala sekolah.
- d. Mencari informasi data tentang upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas IV melalui kegiatan *science day* dari wakakurikulum.

---

<sup>65</sup>Lexi J. Moleong, Ibid, Hal. 330



- e. Mencari informasi data tentang upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa kelas IV melalui kegiatan *science day* dari 3 wali murid.
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini bertujuan menguji absah atau tidaknya data yang dilakukan dengan cara membuktikan kebenaran data melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Dengan teknik sebagai berikut:

- a. Perbandingan antara data observasi dengan data wawancara.
- b. Perbandingan antara data wawancara dengan data dokumentasi.
- c. Perbandingan antara data dokumentasi dengan data observasi.
- d. Perbandingan antara informasi data primer bersumber dari informan primer atau utama dengan beberapa informasi data sekunder bersumber dari informan sekunder dan data sekunder yang lainnya.

## H. Prosedur Penelitian

Untuk prosedur dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
  - a. Menentukan lapangan dan menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti yang dimana dari tempat penelitian yang dipilih terdapat permasalahan atau fenomena yang akan di teliti yaitu upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day*.
  - b. Pengajuan judul.
  - c. Konsultasi mengenai judul dan proposal pada dosen pembimbing.
  - d. Melaksanakan kajian pustaka untuk melihat kesesuaian pembahasan.

- e. Pengajuan proposal pada jurusan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian
    - a. Membuat surat izin praobservasi dan surat izin penelitian dari fakultas.
    - b. Mengantar surat izin praobservasi dan surat izin penelitian kepada pihak lapangan penelitian, sekaligus melakukan observasi awal.
    - c. Melaksanakan observasi dan kegiatan penelitian langsung di Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.
    - d. Melaksanakan wawancara langsung tentang upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* dengan informan yang dipilih peneliti.
    - e. Mencari data tambahan yang mampu menjadi penunjang hasil penelitian melalui beberapa dokumentasi yang diperlukan.
    - f. Menyimpan semua hasil data yang diperlukan.
    - g. Menganalisis dan menghubungkan hasil data penelitian dengan teori yang relevan.
    - h. Mengolah data hasil penelitian menggunakan teknis yang sesuai.
    - i. Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah SD Islam As Salam Kota Malang

Berdasarkan hasil dokumentasi yang bersumber dari dokumen data akreditasi sekolah, Sekolah Dasar Islam As-Salam berlokasi di Jalan Bendungan Wonorejo No.1A Kecamatan Sukun Kota Malang. Dalam sejarah berdirinya, Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang ini merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Yayasan As Salam Insan Madani yang diketuai oleh Ir. Rusli Effendi Nasution. Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang ini selesai dan rampung dari masa pembangunan pada bulan Desember tahun 2010 yang lalu. Selanjutnya mulai disahkan dan mulai beroperasi perdana pada tanggal 10 Januari 2011, Jadi sekolah ini masih bisa dikatakan sebagai sekolah yang masih baru didirikan dan memiliki usia 10 tahun selama aktif beroperasi hingga sampai sekarang.

Selama perkembangannya Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang ini, mulai dari awal pengesahan hingga sampai pada saat ini sudah berkembang cukup baik dengan menerapkan kurikulum 2013 yang dipadukan dengan program-program unggulan sekolah. Seperti program menghafal Al-Quran (Tahfidzul Al-Quran) yang dicanangkan langsung oleh bapak Kepala Sekolah Drs. M. Arief Chusaeni, M.Kpd dengan target hafalan 3-4 Juz selama kelas satu sampai lulus, *outdoor study* yaitu

kegiatan belajar mengajar dengan kunjungan ke suatu lokasi yang mampu menunjang pembelajaran dengan sistem pelaksanaan setiap triwulan, *outbond* yang dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran, dan program pengembangan diri serta ekstrakurikuler.<sup>66</sup>

## 2. Visi Misi dan Tujuan SD Islam As Salam Kota Malang

### a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan islami, unggul, dan terpercaya serta melahirkan generasi muda muslim yang berakhlakul karimah dan berprestasi akademik serta siap menghadapi tantangan masa depannya.

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar bermutu yang berpijak pada nilai-nilai keislaman.
- 2) Melakukan pembimbingan, pendidikan secara komprehensif dengan tujuan membentuk pribadi yang berbudi luhur.

### c. Tujuan

- 1) Dapat memahami agama islam secara benar dan menjalankannya secara istiqomah.
- 2) Menumbuhkan dan mengarahkan peserta didik menjadi hamba Allah Subhaanahu Wa Ta'ala yang sholih sholihah secara individual dan sosial.
- 3) Memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal dalam memasuki lingkungan keluarga dan masyarakat.

---

<sup>66</sup> Dokumentasi Data Akreditasi SD Islam AS Salam, Malang, Tanggal 17 September 2019

- 4) Membentuk sikap pribadi yang terpuji, bersemangat, dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan semangat keunggulan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan pembelajaran yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan.
- 7) Menanamkan kepribadian yang mantap, dinamis, dan berbudi pekerti.
- 8) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara harmonis dan optimal.
- 9) Menyiapkan siswa yang mampu menghafal Al-Quran 4 samapai 5 juz.
- 10) Menjadikan siswa yang terdepan dan terbaik dalam pencapaian ujian sekolah.

### 3. Profil SD Islam As Salam Malang

- a. Nama Sekolah : SD Islam As Salam
- b. NSS : 102056105099
- c. NPSN : 60726485
- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Kecamatan : Sukun
- f. Jalan : Bendungan Wonorejo No.1A
- g. Kode Pos : 65415
- h. Telepon : (0341) 580550

i. Status Sekolah	: Swasta
j. Akreditasi	: A (unggul)
k. Surat Keputusan	: -
l. Penerbit SK ditandatangani	: -
m. Tanggal SK Pendirian	: 30-04-2012
n. SK Pendirian Sekolah	: 421.2/3531/35.73.307/2012
o. Tanggal SK Izin Oprasional	: 421.2/3531/35.73.307/2012
p. Bangunan Sekolah	: 504 m
q. Lokasi Sekolah	: Perkotaan
r. Luas Ruang Kelas	: 49 m <sup>2</sup>
s. Luas Ruang Guru	: 49 m <sup>2</sup>
t. Perpustakaan	: 49 m <sup>2</sup>
u. Kamar Mandi Guru	: 3 m <sup>2</sup>
v. Kamar Mandi Siswa	: 3 m <sup>2</sup>
w. Pintu Gerbang	: Ada
x. Tempat Parkir	: Ada
y. Air Yang Digunakan	: Sumur
z. Jarak Ke Pusat Kecamatan	: ± 5 km

## B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pemaparan data dan hasil penelitian dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil temuan yang terdapat di lapangan dengan berdasarkan pada fokus penelitian. Sebagai berikut:

1. Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.
2. Hasil pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.
3. Kendala-kendala guru kelas dalam penerapan kegiatan *science day* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang.

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas, yang mana guru kelas merupakan pihak yang menerapkan dan mengupayakan kegiatan *science day* ini dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, maka informasi yang diperoleh dari guru kelas menjadi dasar acuan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian ini. Selain itu informasi dari guru kelas juga menjadi dasar acuan untuk konfirmasi dengan informasi pendukung lain yang bersumber dari informan berbeda yaitu siswa kelas IV, kepala sekolah, waka kurikulum, dan beberapa wali murid.

Paparan data dan hasil penelitian berupa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan keseluruhan perihal di atas, maka diharapkan informasi yang terdapat dalam penelitian ini mampu memberikan penjelasan yang sesuai dengan tujuan utama dari penelitian ini, sebagai berikut:

## 1. Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan *Science Day* Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian maka informasi terkait upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV yang diperoleh, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pembiasaan

Melalui pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran *science day* guru kelas selalu mengupayakan bentuk-bentuk karakter baik yang dibiasakan kepada setiap pribadi masing-masing siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar *science day*. Tujuan guru mengupayakan pembiasaan karakter-karakter baik pada pribadi siswa pada saat melakukan pembelajaran *science day* ini adalah agar karakter siswa mampu terbentuk dengan baik dan selalu terbiasa dengan baik.

Sehingga karakter-karakter yang dibiasakan tersebut mampu menjadi pedoman siswa untuk bersikap baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti halnya membiasakan siswa untuk selalu bersikap tolerans, empati, dan tolong-menolong, saling menghormati dan menghargai, tanggung jawab, dan pembiasaan sikap baik lainnya dalam melaksanakan kegiatan belajar *science day*.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Observasi di kelas IV, SD Islam AS Salam Malang, Tanggal 17 September 2019



Hasil observasi di atas juga diperjelas oleh Ibu Fauziah Rachmawati selaku guru kelas IV, yang menjelaskan bahwa:<sup>68</sup>

“Saya selalu membiasakan anak-anak untuk bersikap baik pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran *science day* mas. Seperti halnya mengingatkan anak-anak terutama yang biasanya lupa untuk selalu salam dan berdoa terlebih dahulu jika akan memulai presentasi eksperimennya, selain itu membiasakan anak-anak untuk tertib dan toleransi contohnya membiasakan agar tidak ramai sendiri atau membuat gaduh saat temanya mempresentasikan eksperimennya, dan dengan kegiatan *science day* ini secara langsung insyallah mampu membiasakan siswa untuk bertanggung jawab pada tugasnya. Serta insyallah dengan kegiatan *science day* ini saya juga berharap mampu membiasakan sikap-sikap baik siswa yang lainnya. Selain yang saya sebutkan tadi.”

“Dengan membiasakan sikap-sikap seperti itu, pada nantinya anak-anak akan mengerti. Sehingga harapan saya anak-anak terbiasa untuk bersikap baik tidak hanya pada saat melaksanakan kegiatan *science day* saja, namun juga terbiasa bersikap baik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran lainnya. Sesambi saya juga terus membiasakan dan membimbing anak-anak untuk selalu bersikap baik.”

#### **b. Keteladanan**

Melalui keteladanan dalam kegiatan belajar *science day* guru kelas mengupayakan untuk selalu mengajari siswanya tentang keteladanan, dengan cara guru kelas mampu menjadi contoh atau suri tauladan untuk siswanya. Sehingga siswa mempunyai panutan untuk dijadikan media bersikap teladan. Seperti halnya mampu menjadi contoh dan teladan berpakaian dengan sopan dan santun, berbahasa dan bertutur kata dengan sopan dan santun, ramah dan akrab, saling berkerja sama,

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Fauziah Rachmawati, Guru Kelas IV, SD Islam AS Salam Malang, Tanggal 17 September 2019

dan sikap teladan lainnya pada saat melakukan kegiatan belajar *science day*.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi di atas, juga selaras dengan penjelasan yang disampaikan Ibu Fauziah, sebagai berikut:<sup>70</sup>

“Keteladanan itu menjadi usaha yang wajib bagi guru mas, karena pada hakikatnya guru itu kan panutan, kalo dirumah siswa itu panutannya orang tua maka di sekolah panutannya adalah guru. Dari situ bisa kita pahami bersama bahwasanya guru merupakan pribadi yang menjadi media panutan untuk siswa dalam bersikap sehari-hari di lingkungan sekolah. Bisa dikatakan wajib karena sebelum guru menugaskan siswanya untuk bersikap baik maka guru terlebih dahulu harus mempunyai sikap yang baik. Karena siswa seusia mereka itu peniru mas. Seperti berpakaian dengan sopan, santun, dan rapi, tidak berkuku panjang agar tidak ditiru oleh siswanya, tidak terlambat saat berangkat ke sekolah, selalu menjaga kebersihan, dan panutan baik lainnya untuk siswa.”

“Sama juga pada saat melaksanakan kegiatan *science day* mas, sebisa mungkin saya memberikan teladan-teladan yang baik untuk anak-anak itu seperti contoh kecilnya tidak membeda-bedakan karena mereka semua anak-anak saya, nah hal seperti itu kan mampu menjadi teladan untuk anak-anak bahwa membeda-bedakan teman itu tidak baik.”

### c. Pengkondisian

Melalui upaya pengkondisian yang dilakukan oleh guru kelas pada saat melaksanakan kegiatan belajar *science day*, juga merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengatur keseluruhan kegiatan belajar tersebut yang bertujuan agar senantiasa siswa mampu dikondisikan dan mengkondisikan dirinya sendiri saat melakukan pembelajaran *science day* tersebut. Sehingga kegiatan belajar *science day* mampu terlaksana

<sup>69</sup> *Ibid*, Tanggal 19 September 2019

<sup>70</sup> *Ibid*, Tanggal 19 September 2019

dengan baik, kondusif, dan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pada sisi lain seiring dengan upaya pengkondisian tersebut maka juga mampu membuat siswa mengerti akan pentingnya bentuk pengkondisian. Seperti halnya siswa mengerti untuk saling membantu menata ruang kelas dan meja supaya nyaman saat digunakan sebagai tempat kegiatan belajar *science day*, selalu memperhatikan pada saat temanya mempresentasikan percobaan, dan tidak mengobrol atau ramai sendiri pada saat kegiatan belajar *science day* berlangsung.<sup>71</sup>

Penjelasan di atas didukung hasil wawancara dengan Ibu Fauziah, yang menjelaskan:<sup>72</sup>

“Bentuk usaha atau upaya mengkondisikan itu juga perlu dilakukan oleh guru, terutama guru kelas ya mas yang benar-benar mempunyai tanggung jawab besar di dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Tidak hanya mengkondisikan siswa yang ramai saja, selain itu guru kelas juga harus mengkondisikan sistem manajemen kelasnya bagaimana, sistem waktu pembelajarannya bagaimana, sistem tata ruang kelasnya bagaimana, dan sistem-sistem pengkondisian guru kelas yang lainnya.”

“Kalo dalam kegiatan belajar *science day* bentuk-bentuk usaha pengkondisian saya bisa berupa penentuan jadwal untuk kegiatan *science day*, menata ruang kelas bersama sebelum memulai presentasi eksperimen oleh siswa, mengkondisikan anak-anak agar tertib terlebih dahulu, jika terdapat yang ramai atau gaduh sendiri saya nasehati jika ditegur masih gaduh saya beri hukuman, memberi arahan untuk siswa yang mempresentasikan agar menjelaskan hasil eksperimennya dengan suara yang keras agar terdengar jelas dan dapat dipahami oleh teman lainnya, jika ada siswa yang gagal dalam eksperimennya ataupun kurang persiapan saya carikan waktu pengganti agar tidak tertinggal. Kurang lebih

---

<sup>71</sup> *Op.Cit*, Tanggal 24 September 2019

<sup>72</sup> *Op.Cit*, Tanggal 24 September 2019

bentuk-bentuk pengkondisian saya dalam melaksanakan kegiatan *science day* seperti itu mas.”

#### d. Kegiatan Rutin

Kegiatan *science day* merupakan kegiatan belajar yang dikembangkan oleh guru kelas dan kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh guru kelas selama satu semester pada setiap minggu, tepatnya di hari selasa dan kamis. Perihal tersebut ditunjukkan dan diupayakan oleh guru kelas sebagai kegiatan rutin untuk rutinitas pembelajaran siswa kelas IV di kelas. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan agar kegiatan belajar siswa menjadi lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa mudah bosan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>73</sup>

Selaras dengan hasil wawancara bersama Ibu Fauziah, yang menjelaskan:<sup>74</sup>

“Kegiatan *science day*, saya lakukan dalam waktu 1 semester ini mas, yang saya laksanakan di setiap minggunya pada hari selasa dan hari kamis tepatnya, jadwalnya bisa njenengan lihat di papan info kelas itu mas. Dalam kegiatan ini saya tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), jadi ya langsung secara spontan saya laksanakan sesuai jadwal siswa yang sudah saya buat dan yang akan mempresentasikan dan mempraktikkan eksperimennya. Diawali dengan penataan ruang kelas dulu, mengkondisikan siswa selain yang presentasi, memberi semangat untuk siswa yang akan presentasi, setelah itu barulah siswa mempresentasikan hasil eksperimennya sampai selesai. Saya melihat dan menilai kegiatan *science day* ini, insyallah bisa jadi salah satu kegiatan belajar rutinitas dan merupakan bentuk upaya saya sebagai kegiatan belajar rutin yang saya laksanakan di kelas bersama anak-anak. Serta harapan saya bisa konsisten terlaksana di semester-semester berikutnya tergantung kondisinya nanti.”

<sup>73</sup> Observasi di Kelas IV SD Islam AS Salam Malang, Tanggal 24 September 2019

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Fauziah Rachmawati, Guru Kelas IV SD Islam AS Salam Malang, Tanggal 24 September 2019

#### e. Kegiatan Percobaan atau Eksperimen

Melalui kegiatan percobaan atau eksperimen dalam kegiatan belajar *science day*, di sini dapat dimaksudkan dan digambarkan bahwa guru kelas dalam mengupayakan hal tersebut adalah untuk mengupayakan kegiatan belajar *science day* ini sebagai pembelajaran tambahan yang berhubungan dengan eksperimen IPA, yang diterapkan oleh guru kelas kepada setiap individu siswa kelas IV untuk bebas melakukan beragam percobaan tentang sains yang bisa dicoba dan disiapkan bersama dengan teman sekelas maupun orang tua di rumah.

Sistematika pembelajaran dalam *sains day* ini, siswa terlebih dahulu mencoba percobaannya di rumah bersama orangtua atau temannya. Kemudian percobaan tersebut akan kembali dipraktikkan saat kegiatan pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Sehingga kendala-kendala yang dijumpai siswa dapat dipecahkan bersama guru di kelas, dimana disitulah fungsi guru sebagai evaluator.

Dengan guru tidak membatasi tema atau tidak menentukan tema percobaan. Setelah itu dipraktikkan dan dipresentasikan di depan kelas dan dalam pembelajaran ini guru kelas juga membentuk pengetahuan, mengintegrasikan pendidikan karakter, dan mengasah keterampilan pada siswa.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Observasi di kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 1 Oktober 2019

Hasil observasi di atas juga didukung hasil wawancara dengan Ibu Fauziah, yang menjelaskan:<sup>76</sup>

“Terkait kegiatan *science day* ini bisa diartikan sebagai kegiatan pembelajaran atau metode pembelajaran tambahan berhubungan dengan eksperimen IPA yang saya terapkan kepada setiap individu siswa kelas IV untuk bebas melakukan beragam percobaan tentang sains yang bisa dicoba dulu bersama dengan teman sekelas maupun orang tua di rumah.”

“Saya tidak membatasi tema atau tidak menentukan tema percobaan, namun diusahakan berbeda dengan tema percobaan teman yang lain. Setelah itu dipraktikkan dan dipresentasikan di depan kelas dan dalam pembelajaran ini saya juga mengintegrasikan pendidikan karakter pada siswa dengan tujuan untuk membentuk karakter baik. Seperti mengucapkan salam sebelum mempresentasikan kegiatan percobaan, melatih percaya diri, memupuk rasa tanggung jawab pada tugas, melatih berfikir ilmiah, dan karakter baik lainnya.”

“Dari situlah kegiatan *science day* ini saya maksudkan sebagai bentuk upaya kegiatan belajar tentang percobaan atau eksperimen yang saya terapkan untuk anak-anak, dengan tujuan agar wawasan pengetahuan siswa bertambah, membentuk karakter-karakter baik siswa, dan melatih keterampilan siswa. Karena saya menilai dalam kegiatan belajar ini, secara keseluruhan siswa pasti banyak berusaha melakukan suatu eksperimen dengan tema eksperimen yang beragam. Sehingga kurang lebih kegiatan *science day* ini mampu menjadi bentuk upaya saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang berbasis tentang kegiatan belajar eksperimen atau percobaan.”

Sehubungan dengan penjelasan terkait upaya-upaya guru kelas dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan *science day* di atas, maka mampu dipahami bahwa membentuk karakter berarti juga pendidikan karakter, oleh karena itu guru dalam membentuk karakter siswa tidak jauh berbeda dengan makna guru mendidik karakter siswa.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Fauziah Rachmawati Guru kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 1 Oktober 2019

Seperti halnya penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas IV Ibu Fauziah Rachmawati yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak dulu, bahkan sebelum adanya istilah PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam kurikulum 2013 saat ini sudah ada yang namanya pendidikan karakter atau kalau saya menyebutnya itu pendidikan akhlak. Sehingga saya memaknai pendidikan karakter itu adalah bagaimana saya sebagai guru mendidik, mengasahi, menyayangi, dan membangun anak-anak saya meraih keberhasilan serta menjadi media panutan untuk anak-anak saya, yang kalau bisa sesuai dengan adab-adab Rasulullah SAW. Jika tidakpun juga tidak apa-apa karena kita tidak mungkin bisa sama persis dengan Rasul. Namun yang terpenting anak-anak saya mengetahui kalau setiap masing-masing mereka adalah insan yang baik dan paling tidak mencerminkan sebagian adab-adab Rasulullah SAW.”<sup>77</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran Ibu Fauziah tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran saja. Beliau membaurkan antara materi pembelajaran dengan pendidikan karakter. Sehingga hal tersebut bisa menjadi dasar tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu tercapainya pembelajaran materi untuk pengetahuan siswa dan tercapainya pendidikan karakter untuk sikap dan keterampilan siswa.<sup>78</sup>

Penjelasan di atas sangatlah tercermin pada pribadi beliau sebagai guru kelas IV. Beliau selalu mengupayakan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak didiknya seperti halnya membentuk karakter anak didiknya melalui kegiatan belajar tambahan yang beliau kembangkan yaitu kegiatan *science day*.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Fauziah Rachmawati, Guru Kelas IV SD Islam AS Salam Malang, Tanggal 17 September 2019

<sup>78</sup> Observasi di Kelas IV SD Islam AS Salam Malang, Tanggal 17 September 2019

<sup>79</sup> *Ibid*

Berdasarkan penjelasan di atas juga selaras dengan apa yang dimaksudkan oleh Bapak Kepala Sekolah M. Arief Chusaeni terkait makna dari pendidikan karakter itu sendiri. Sebagaimana beliau menerangkan:

“Pendidikan karakter itu dimulai dari guru terlebih dahulu. Kalau tidak seperti itu nanti akan sulit kedepannya dalam mengajarkan ke siswa sikap yang baik itu seperti apa. Contohnya: tidak bisa jika guru menugaskan siswa tidak terlambat tapi gurunya terlambat, guru menugaskan siswa sholat gurunya tidak sholat, guru menugaskan siswa menjaga kebersihan gurunya tidak bersih. Nah jadi makna pembelajaran karakter itu guru harus bisa menjadi teladan terlebih dahulu untuk siswanya dan menjadi contoh untuk siswanya agar nanti karakter siswa itu bisa terbentuk dengan baik.”<sup>80</sup>

Beberapa penjelasan terkait tentang makna pendidikan karakter di atas diperkuat lagi dengan penjelasan dari Ibu Fika Purnamasari selaku Waka Kurikulum, yang menjelaskan:

“Pendidikan karakter kalau pemahaman saya yaitu terletak pada guru dan siswa, itu kalau di lingkungan sekolah, kalau di rumah berarti antara keluarga dengan anak, dan pendidikan karakter ini juga merupakan keinginan dari pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Nah yang ingin saya sampaikan adalah pendidikan karakter jika di lingkungan sekolah itu, maka harus ada hubungan erat antara guru dengan siswa. Karena hal tersebut merupakan acuan untuk melaksanakan pendidikan karakter itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut maka guru harus mampu memahami karakter-karakter siswanya dan mampu menjadi contoh untuk siswanya. Sehingga untuk nantinya hal tersebut akan mempermudah guru dalam mengajarkan, membangun, dan membentuk karakter positif siswanya yang menjadi bekal di masa depan nanti.”<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak M. Arief Chusaeni, Kepala Sekolah SD Islam AS Salam Malang, Tanggal 19 September 2019

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Fika Purnamasari, Waka kurikulum SD Islam AS Salam Malang, Tanggal 19 September 2019



Terbentuknya karakter peserta didik bukan terjadi dengan sendirinya namun itu semua harus melewati proses yang panjang mulai dari tidak memiliki pengetahuan hingga sampai pada memiliki pengetahuan. Hal tersebut berlandaskan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setiap masing-masing peserta didik yang harus diketahui oleh seorang pendidik terutama seorang guru kelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam sekolah menjadi salah satu faktor yang mampu menanamkan dan membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang baik. Melalui pendidikan karakter siswa secara perlahan akan mengerti dan sadar terhadap pentingnya memiliki sikap, perilaku, dan moral yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV peneliti dapat mengetahui pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru kelas mampu terlaksana dan tertanam pada peserta didik kelas IV. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa bernama Fazza, Luthfan, dan Maulana Irfan:<sup>82</sup>

Fazza:

“Aku selalu diajari sama Bu Fauziah harus melaksanakan sholat 5 waktu di sekolah maupun dirumah dan berjamaah di Masjid. Kalau tidak bisa ke Masjid aku biasanya sholat sama Abi sama Umiku di rumah, trus kalau bisa sholat 5 waktu penuh itu dapat hadiah dari Bu Fauziah kak”.

Luthfan:

“Yah mas, aku biasanya dinasehati harus mau berkerjasama dengan kelompok belajar, aku dibilangi harus kompak, gak boleh

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV, SD Islam AS Salam Malang, Tanggal 4 Oktober 2019

males, ngomong sendiri, kalo ngomong sendiri bintangnya kelompok dikurangi pointnya.”

Maulana Irfan:

“Bu Fauziah mesti bilang kalau mau minjam barangnya temen itu harus izin dulu sama yang punya dan dikembalikan lagi kalau sudah dipinjam.”

Sebagaimana dari hasil observasi, peneliti juga melihat dan ikut merasakan bagaimana pendidikan karakter di kelas IV ini diterapkan bersama. Seluruh elemen dalam satu kelas saling berbaur bersama untuk menjalankan pembelajaran materi dan pembelajaran karakter seperti guru kepada siswa, siswa kepada siswa lainnya, dan siswa kepada guru. Seperti halnya:<sup>83</sup>

a. Guru kepada siswa

Guru bersikap adil kepada semua siswanya apabila mengerjakan tugas maka akan mendapat hadiah dan bila tidak mengerjakan tugas maka tidak mendapat hadiah justru mendapatkan hukuman, menasehati untuk selalu mendengarkan dan memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, serta mengajak saling tolong-menolong.

b. Siswa kepada siswa lainnya

Saling tolong menolong, tidak memilih-milih teman, tidak mengejek teman, mengerjakan tugas bersama, saling menyemangati, saling menasehati, bermain bersama dengan rukun, saling berbagi bekal, pergi sholat berjamaah, dan melaksanakan piket kelas.

---

<sup>83</sup> Observasi di kelas IV, SD Islam AS Salam Malang, Tanggal 4 Oktober 2019

c. Siswa kepada guru

Menghargai dan menghormati guru sebagai orangtua di sekolah, meminta perlindungan dan kasih sayang kepada guru, memenuhi tugas sekolah, patuh terhadap nasehat guru, dan tidak berbicara sendiri saat pelajaran, dan mengingatkan jika guru tidak sengaja melakukan kesalahan.

Berdasarkan pada penjelasan dan temuan data penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter sendiri mempunyai pengaruh dan andil besar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga logikanya jika dalam kehidupan sehari-hari tidak terdapat karakter-karakter positif maka akan banyak terjadi permasalahan yang timbul terutama permasalahan moral seperti tindak kriminal, pelanggaran hukum, dan keterpurukan identitas bangsa. Sebaliknya apabila pendidikan karakter diterapkan dengan baik maka setidaknya mampu memukul mundur karakter-karakter negatif yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mampu menjadi langkah ke depan untuk menjadi lebih baik.

**2. Hasil Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan *Science Day* Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang**

Penerapan dan pelaksanaan kegiatan *science day* yang dilakukan oleh guru kelas untuk siswa kelas IV ini selain mampu menambah pengetahuan siswa akan dunia eksperimen dan Ilmu Pengetahuan Alam,

juga mampu membentuk karakter-karakter baik pada setiap masing-masing pribadi siswa kelas IV.

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas IV dan wawancara dengan Ibu Fauziah beserta beberapa siswa kelas IV maka hasil karakter-karakter yang terbentuk melalui kegiatan *science day* bisa dijelaskan sebagai berikut:

**a. Disiplin**

Beragam kegiatan pembelajaran pastinya mampu membentuk karakter disiplin pada siswa. Sebab pada dasarnya dalam kegiatan belajar siswa memang dituntut untuk selalu disiplin atau taat pada suatu perintah dan kewajiban, karena hal tersebut demi kebaikan siswa itu sendiri.

Dalam kegiatan *science day* ini dengan sendirinya karakter disiplin siswa akan terbentuk. Hal tersebut berdasarkan dari prinsip bentuk penugasan dari kegiatan ini sendiri yang memiliki instruksi tugas kepada siswa untuk melakukan suatu percobaan yang ditujukan sebagai tambahan bahan belajar untuk siswa. Sehingga hal tersebut secara otomatis akan membentuk rasa disiplin siswa.

Karakter disiplin siswa dalam kegiatan *science day* dapat dilihat pada saat bagaimana setiap masing-masing siswa mempersiapkan percobaannya tentang IPA di rumah yang boleh dilakukan dengan orang tua, keluarga, teman, dan melihat media internet atau *youtube* yang nantinya dipraktikkan dan dipresentasikan hasilnya di depan

kelas. Sehingga hal tersebut membuat siswa taat, patuh, dan disiplin pada kewajibannya sebagai siswa untuk menuntut ilmu.<sup>84</sup>

Hasil observasi di atas diperjelas dengan apa yang disampaikan oleh beberapa siswa yang bernama Haidar, Farid, dan Safwan:<sup>85</sup>

Haidar:

“Ya kak, itu tugas untuk masing-masing, tugasnya membuat percobaan di rumah. nanti kalo sudah berhasil dijelaskan dan dipraktikkan ulang di depan kelas sama nanti direkam sama bu Fauziah.”

Farid:

“Tugasnya itu disuruh sama bu Fauziah suruh bikin eksperimen, la eksperimenya itu terserah kita, dikerjakan di rumah aku juga dibantu mamaku, sama mamaku dicarikan di *youtube* biasanya.”

Safwan:

“Itu tugas buat di rumah kak, kalo dirumah aku buat eksperimennya sama ayahku sama lihat *youtube*. Kadang diem-diem tak buat lihat anime, tapi tetep tugas eksperimenya tak selesaikan kak.”

Penyampaian dan hasil obeservasi di atas juga sependapat dengan ibu Fauziah yakni:

“Bisa membentuk mas, karena pada dasarnya kan tugas itu juga kewajiban siswa tidak hanya *science day* ini saja tugas tugas siswa lain itu mampu membentuk karakter disiplin siswa. Jadi *science day* ini juga termasuk kawajiban siswa sehingga dengan sendirinya mau tidak mau akan membentuk karakter disiplin siswa dan alhamdulillahnya anak-anak tidak ada yang membangkang jadi manut semua taat dengan tugas dan kegiatan *science day* ini.”<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Observasi di kelas IV, SD Islam As Salam malang, Tanggal 29 Oktober 2019

<sup>85</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 29 Oktober 2019

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Fauziah Rachmawati, guru kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 29 Oktober 2019

**b. Kerja keras**

Kerja keras merupakan sikap atau karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa kerja keras maka setiap orang akan menjadi pribadi yang tidak akan mampu maju dan berkembang serta hal tersebut akan membuat orang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan sehingga malah membuat pribadi orang tersebut tidak mampu bersaing dengan perkembangan teknologi.

Hasil observasi peneliti dalam kegiatan *science day* menunjukkan bahwa karakter kerja keras siswa mampu terbentuk. Karena pada saat siswa melaksanakan kegiatan *science day* ini bisa terlihat mulai dari awal bagaimana siswa melakukan percobaan IPA di rumah, mencari sumber-sumber materi dari internet, *youtube*, maupun media sosial yang lain, mengajak orang tua untuk membantu tugasnya, jika mengalami gagal pada percobaannya tetap berusaha mencoba lagi dan mencari tahu penyebabnya, jika percobaannya sudah berhasil maka siswa harus persiapan mempresentasikan dan mempraktikkan percobaannya di depan kelas, mempelajari sesuatu yang baru, berusaha menjelaskan dan memahami percobaannya kepada teman satu kelas, dan berusaha memenuhi tugas dan kewajibannya, sikap-sikap diatas mampu tercerminkan pada siswa.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> *Ibid*

Hasil observasi di atas juga sama dengan yang disampaikan oleh siswa bernama Fazza yakni:

“Yah berusaha kak, kalo misal minggu depan aku jadwalnya maju, aku sudah disuruh sama umiku melakukan percobaan *science day* dirumah itu hari sabtu biar nanti kalo gagal masih punya waktu buat memperbaiki percobaanku atau ganti percobaan lainnya kak. Biasanya aku lihat youtube biar dapat contoh percobaan sama dibantu umik biar enggak gagal.”<sup>88</sup>

Hal di atas juga sama dengan apa yang disampaikan ibu Fauziah, beliau menjelaskan:

“Insyalloh kurang lebih *science day* ini bisa untuk membentuk sikap kerja keras siswa namun belum tentu bisa semua siswa, karena anak umur segitu kan kadang rasa mudnya berubah-ubah dalam belajar dirumah maupun di sekolah.”

“Tapi saya tetep berharap mampu membentuk sikap kerja keras siswa. Karena anak-anak di rumah kan mencoba terus nanti di sekolah dia mempresentasikan dan mempresentasikan ulang percobaannya. Di rumah dia mencoba dan belum tentu langsung berhasil, tapi ada juga yang langsung berhasil.justru jika mengalami kegagalan maka siswa akan lebih berusaha seperti mencari tahu apa penyebab gagalnya.”

“Contoh kecilnya kayak siswa melakukan percobaan mencampur warna kuning dengan biru tapi lebih dominan tetep jadi warna biru, nah disitu kan siswa berusaha mengetahui apa penyebabnya, ternyata pas nyampurakan kebanyakan warna birunya jadi hasilnya dominan warna biru. Akhirnya mau mencoba lagi dengan menyesuaikan takaran warnanya supaya berhasil jadi warna hijau. Selain itu anak-anak akan berusaha juga saat sudah mempresentasikan percobaannya secara jelas dan ilmiah di kelas biar yang paham tidak dia saja namun temanya juga paham semua.”<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> *Ibid*

<sup>89</sup> *Op. Cit*

### c. Mandiri

Karakter mandiri seyogyanya ada pada setiap pribadi masing-masing orang. Karena pada hakikatnya setiap orang harus mampu mandiri atau tidak selalu bergantung pada orang lain, meski manusia merupakan makhluk sosial namun tidak seharusnya selalu menggantungkan urusannya pada orang lain dan karakter mandiri juga seyogyanya ditanamkan atau dibentuk sejak dini pada kepribadian anak sebagai siswa supaya mereka memiliki rasa mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Kegiatan *science day* merupakan bentuk pembelajaran yang juga mampu membentuk karakter mandiri siswa. Hal tersebut juga dapat peneliti temukan pada saat siswa melaksanakan tugas dan kegiatan belajar ini. Di rumah siswa mandiri melakukan percobaannya dengan orang tua sebagai pembimbing dan fasilitator sedangkan di sekolah siswa melakukan dan mempresentasikan percobaannya dengan guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Hal tersebut merupakan bentuk cerminan perilaku mandiri siswa yang mana seluruh percobaannya dan mempresentasikan siswa sendiri yang melakukan sedangkan guru dan orang tua hanya sebagai pembimbing, fasilitator, dan evaluator saja dalam kegiatan *science day* ini.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Observasi di kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 12 November 2019



Hasil observasi di atas didukung dengan penjelasan dari siswa bernama Daffa:

“Aku sendiri kak, jadi aku melakukan percobaannya ya sendiri, ayah sama ibuku cuman ikut membantu sama menjelaskan saja kalo aku enggak paham. Terus nanti kalo sudah selesai aku direkam sama mamaku agar nanti kalo di kelas sudah gak malu lagi pas presentasi.”<sup>91</sup>

Sama halnya dengan yang disampaikan ibu Fauziah, yakni:

“Insyallah dan saya berharap semoga karakter mandiri anak-anak bisa terbentuk dengan kegiatan belajar ini. Seperti halnya mereka kan melakukan masing-masing percobaannya dan diusahakan beda dengan teman lainnya serta terlihat juga dengan tugas ini sebagai tugas individu. Jadi sekiranya anak-anak tidak bergantung dengan teman lainnya di kelas.”<sup>92</sup>

#### **d. Rasa Ingin Tahu**

Setiap orang mempunyai rasa ingin tahu akan hal baru yang ada di sekitarnya. Karena pada dasarnya rasa ingin tahu tersebut sudah tertanam sejak orang tersebut baru pertama lahir, yang mana rasa ingin tahu ini merupakan naluri alami pada setiap orang dalam menjalani aktivitas sehari-hari untuk mengetahui pengetahuan dan informasi baru yang ingin dipelajari dengan tujuan untuk memanfaatkan pengetahuan dan informasi tersebut sebagai tujuan yang baik.

Dalam kegiatan *science day* dapat terlihat karakter rasa ingin tahu siswa terletak pada waktu setiap siswa memulai tugas percobaannya masing-masing di rumah secara otomatis siswa akan memiliki rasa ingin tahu untuk membuat dan melakukan tema percobaan atau

<sup>91</sup> Wawancara dengan Siswa kelas IV, SD Islam As Salam malang, Tanggal 12 November 2019

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Fauziah, Guru kelas IV, SD Islam As Salam malang, Tanggal 12 November 2019

eksperimen IPA seperti apa dan bagaimana. Setelah menentukan tema percobaan selanjutnya siswa akan memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari percobaan tersebut. Kemudian siswa akan mencoba dan melakukan eksperimen tersebut, jika mengalami kegagalan maka siswa ingin mengetahui apa penyebabnya melalui bimbingan dari guru, dan jika berhasil maka siswa akan ingin mengetahui hasilnya dan merumuskannya sebagai hasil dan kesimpulan. Selain itu juga terlihat pada saat siswa yang bertugas mempresentasikan dan praktik di kelas maka siswa lain akan memperhatikan teman yang sedang mempraktikkan percobaannya dan ingin mengetahui apa yang terjadi dan mengetahui bagaimana hasilnya.<sup>93</sup>

Hasil observasi di atas di perkuat dengan hasil wawancara bersama ibu Fauziah, yakni:

“Sudah jelas ya mas, apalagi anak-anak seusia mereka pasti rasa ingin tahunya tinggi. Seperti halnya dalam kegiatan ini yang erat hubungannya dengan eksperimen dan Ilmu Pengetahuan Alam. Sehingga pasti masing-masing mereka ingin tahu melakukan eksperimen apa, nanti bagaimana cara pas melakukan eksperimennya, jika gagal apa penyebabnya, jika berhasil bagaimana hasilnya, apa kesimpulannya. Selain itu pada saat presentasi akan terlihat siswa lain akan memperhatikan karena ingin tahu apa dan bagaimana hasilnya.”<sup>94</sup>

Penjelasan ibu Fauziah tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan siswa:

Fazza:

“Penasaran, kayak percobaanku kemarin aku membuat eksperimen prinsip kerja kapal selam, nah makanya aku penasaran sama itu

---

<sup>93</sup> *Ibid*

<sup>94</sup> *Ibid*

kak. Kok bisa bagaimana cara kapal selam itu bisa menyelam ke dalam laut padahal kadar garam air laut tinggi yang bisa buat kapal atau perahu mengambang.”<sup>95</sup>

**e. Komunikatif**

Komunikatif dapat diartikan sebagai usaha dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan Bahasa yang jelas dan dapat dipahami oleh penerima informasi baik berbentuk lisan maupun tulisan. Karakter komunikatif perlu untuk dibentuk sejak dini pada anak atau siswa dengan tujuan supaya mereka mampu mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Selain itu agar anak-anak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, memahami, dan memahami suatu pengetahuan dan informasi yang mereka sampaikan dan terima.

Kegiatan *science day* dalam pelaksanaannya mampu membentuk karakter komunikatif siswa dan hal tersebut jelas terlihat pada saat siswa mempresentasikan serta mendemonstrasikan langkah-langkahnya percobaannya di depan kelas dan diperhatikan oleh teman lainnya. Pada saat itu juga siswa yang sedang bertugas praktik dan presentasi akan berusaha mempresentasikan percobaannya dengan bahasa jelas dan mampu memahami siswa lain yang sedang memperhatikan dengan tujuan agar semua siswa mendapatkan tambahan pengetahuan baru dan informasi untuk menambah wawasan.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> *Ibid*

<sup>96</sup> *Ibid*

Hasil obeservasi di atas juga selaras dengan penjelasan ibu Fauziah dalam wawancara, yakni:

“Hal itu sudah jelas ya mas, mampu membentuk karakter komunikatif siswa, karena dalam kegiatan ini selain siswa melakukan percobaan, siswa juga mempresentasikan. Nah pada saat mempresentasikan itulah karakter komunikatif siswa bisa terbentuk. Dengan mempresentasikan berarti siswa juga mengkomunikasikan hasil percobaannya dengan jelas dan bisa dipahami oleh temannya. Sehingga disitulah karakter komunikatif siswa akan terbentuk.”<sup>97</sup>

Penyampaian guru kelas tersebut juga didukung dengan penjelasan dari siswa:<sup>98</sup>

Fazza:

“Harus jelas kak, biar kita pas melakukan percobaan di kelas temen-temen bisa paham.”

Radhit:

“Kadang aku malu pas menjelaskan, tapi bu fauziah minta di kerasin suaranya biar terdengar suaraku, kalo enggak nanti suaraku gak masuk video pas direkam sama bu Fauziah.”

#### **f. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab berarti juga menjawab untuk menanggung suatu keadaan yang berasal dari perbuatan yang dilakukan. Jadi setiap pribadi orang harus mempunyai sikap bertanggung jawab atas semua apa yang telah ia lakukan, seperti halnya tanggung jawab untuk beribadah sebagai umat beragama, tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban dan hak, tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan, tanggung jawab sebagai masyarakat, dan lainnya.

---

<sup>97</sup> *Ibid*

<sup>98</sup> *Ibid*

Pada kegiatan *science day* jelas karakter tanggung jawab siswa secara tidak langsung akan terbentuk. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil observasi yang mana kegiatan ini juga salah satu bagian tugas dan kewajiban dari siswa maka sudah jelas jika siswa harus mempunyai sikap tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini. Seperti halnya siswa bertanggung jawab melakukan percobaan di rumah, mempresentasikan hasil percobaannya di sekolah, berusaha memahamkan hasil percobaannya kepada temannya, dan berusaha memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai siswa.<sup>99</sup>

Hasil observasi di atas didukung hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas :

Abiy:

“Mengerjakan kak karena ini tugas dari bu Fauziah untuk membuat eksperimen temanya bebas sama boleh lihat youtube. Kalo enggak ngerjakan nanti katanya bu Fauziah kalo PAS (Penilaian Akhir Semester) kurang jadi gak bisa terbantu sama nilai *science day* ini karena enggak ngerjain.”

Fazza:

“Tugas ya harus dikerjakan, itu namanya tanggung jawab kak, tanggung jawab pada tugas. Kayak *science day* ini tugas membuat percobaan terus nanti dijelaskan di depan kelas sesuai jadwal majunya.”<sup>100</sup>

Ibu Fauziah:

“Jadi tidak hanya di *science day* saja tapi semua kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas siswa harus memiliki sikap tanggung jawab dan itu penting untuk dimiliki sejak dini supaya mereka paham kalo rasa tanggung jawab itu perlu untuk pembelajaran, bersikap, dan sebagai bekal untuk masa depan nanti, hal seperti itulah yang terus saya ajarkan kepada anak-anak.”<sup>101</sup>

<sup>99</sup> *Op. Cit*

<sup>100</sup> *Op. Cit*

<sup>101</sup> *Op. Cit*

Berlandaskan hasil temuan data di atas yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas IV melalui kegiatan *science day* mampu membentuk karakter-karakter baik sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

Hasil Pengumpulan Data Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan *Science Day*

No.	Indikator Karakter	Teknik Pengumpulan Data			
		O	W1	W2	D
1.	<b>Disiplin</b>	Disiplin, taat, dan patuh untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas percobaan <i>science day</i> di rumah dan di sekolah	Membiasakan siswa untuk disiplin dalam kegiatan <i>science day</i> dan kegiatan pembelajaran lainnya	Disiplin mengerjakan dan memenuhi tugas science sebagai bagian dari kewajiban siswa	Disiplin siswa dalam kegiatan <i>science day</i>
2.	<b>Kerja keras</b>	Kerja keras melaksanakan percobaan, jika gagal mencoba lagi sampai berhasil	Membiasakan siswa untuk tidak mudah menyerah dan selalu memberikan motivasi serta semangat	Kerja keras untuk melaksanakan tugas dan kewajiban	Kerja keras melaksanakan percobaan, jika gagal mencoba lagi sampai berhasil
3.	<b>Mandiri</b>	Melaksanakan dan melakukan tugas <i>science day</i> secara individu tanpa selalu bergantung dengan teman lain	Membiasakan dan mengkonsepkan setiap tugas siswa secara individu serta mengusahakan tema tugas siswa berbeda	Melaksanakan dan melakukan tugas <i>science day</i> secara individu tanpa selalu bergantung dengan teman lain	Melaksanakan dan melakukan tugas secara individu tanpa selalu bergantung dengan teman lain
4.	<b>Rasa ingin tahu</b>	Rasa ingin tahu untuk membuat eksperimen dengan tema apa, rasa ingin untuk mencobanya, dan rasa ingin	Menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan membebaskan tema eksperimen siswa agar siswa bebas mengeksplor pengetahuan	Rasa ingin tahu untuk membuat eksperimen dengan tema apa, rasa ingin untuk mencobanya, dan rasa ingin	Rasa ingin tahu untuk membuat eksperimen dan rasa ingin tahu terhadap hasil eksperimen

		tahu terhadap hasil eksperimen		tahu terhadap hasil eksperimen	
5.	<b>Komunikatif</b>	Mendemonstrasikan dan mempresentasikan eksperimen dengan Bahasa yang jelas agar mampu memahami dan memahami hasil dari eksperimen	Membiasakan siswa yang menjelaskan eksperimennya dengan Bahasa yang jelas agar mudah dipahami oleh temanya	Mendemonstrasikan dan mempresentasikan eksperimen dengan Bahasa yang jelas agar mampu memahami dan memahami hasil dari eksperimen	Mendemonstrasikan dan mempresentasikan eksperimen dengan Bahasa yang jelas
6.	<b>Tanggung jawab</b>	Tanggung jawab atas tugas <i>science day</i> untuk menyelesaikannya	Membiasakan siswa untuk selalu bertanggung jawab pada tugas apapun agar sadar akan kewajiban	Menyelesaikan tugas kegiatan <i>science day</i> yang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran	Tanggung jawab atas tugas <i>science day</i> untuk menyelesaikannya

Berdasarkan hasil penjelasan dan penjabaran temuan data tentang hasil upaya guru kelas dalam pembentukan karakter melalui kegiatan *science day* pada siswa kelas IV SD Islam As salam Malang di atas, juga didukung dengan data hasil wawancara bersama kepala sekolah dan wakakurikulum terkait hasil upaya guru kelas dalam pembentukan karakter melalui kegiatan *science day* pada siswa kelas IV. Sebagai berikut:

Kepala Sekolah Bapak M. Arief Chusaeni:

“Ya memang benar, saya juga melihat saat pagi di kelasnya bu Fauziah waktu pembelajaran biasanya saya keliling lingkungan sekolah untuk melihat kondisi pembelajaran, biasanya juga saya pantau dari hasil rekaman cctv di masing-masing kelas. Saya berharap seorang guru harus seperti itu, tidak hanya menjelaskan saja, jadi siswa di ajak aktif melalui kegiatan pembelajaran yang dikembangkan oleh guru biar tidak bosan saat belajar. Dengan guru mengembangkan pembelajaran di kelas seperti itu, nanti bisa jadi contoh juga untuk guru lain dalam mengajar. Selain itu siswa tidak

cuma sekedar tahu saja, siswa jadi mengetahui banyak hal yang bisa dipelajari, sehingga tidak rugi karena siswa banyak memperoleh pengetahuan, terampil, dan punya sikap yang baik.”<sup>102</sup>

Wakakurikulum Ibu Fika Purnamasari:

“Dari situ bisa dilihat, ya memang seperti itulah guru pada hakikatnya. Guru melakukan segala hal yang baik untuk siswanya, seperti halnya kegiatan *science day* tersebut yang dibuat sama bu Fauziah di kelasnya. Hal tersebut dilakukan bukan berarti tanpa tujuan, justru hal tersebut memiliki banyak tujuan baik seperti halnya menambah pengetahuan siswa, membentuk karakter baik siswa, dan melatih keterampilan siswa itu tadi dan saya setuju dengan hal itu.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan dan penjabaran temuan data tentang hasil upaya guru kelas dalam pembentukan karakter melalui kegiatan *science day* pada siswa kelas IV SD Islam As salam Malang di atas, juga didukung dengan orang tua atau wali murid kelas IV.

Hal tersebut bisa dijelaskan dengan penilaian, tanggapan, dan persepsi yang disampaikan oleh beberapa wali murid kelas IV, sebagai berikut:

Ibu Yuli Rofai wali murid dari Haidar, menjelaskan:<sup>104</sup>

“Setuju mas, dan itu bagus untuk pengetahuan siswa, *science day* kan mengajari anak saya untuk membuat percobaan, seperti kemarin haidar itu membuat kayak percobaan tentang tekanan air, saya kurang tahu maksudnya tapi saya tetep membantu haidar, jadi saya manut saja saya tinggal memberi fasilitas saja. Sama ini saya dan haidar cari tahu di *youtube* biar tahu tata caranya, dan *science day* ini kurang lebih juga bisa menumbuhkan karakter seperti tanggung jawab pada tugas, disiplin, dan giat belajar.”

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak M. Arief Chusaeni, Kepala Sekolah, Tanggal 30 Oktober 2019

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Fika Purnamasari, Waka Kurikulum, SD Islam As Salam, Tanggal 4 Oktober 2019

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli Rofai, wali murid kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 20 November 2019



Bapak Eko Yudianto wali murid dari Fazza, menjelaskan:<sup>105</sup>

“Setuju mas, alhamdulillah putra saya Faza ini jadi dapat tambahan pembelajaran baru dan ilmu pengetahuan baru. Kalo untuk membentuk karakter itu sebenarnya tugas orang tua kalo di rumah kalo di sekolah tugasnya guru. Jadi kalo dibuatkan kegiatan belajar kayak *science day* itu yah bentuk karakter anak itu akan tercermin seperti ilmuan karena kalo saya lihat faza pas melakukan tugas ini karakter dia kayak rasa ingin tahunya tinggi, berfikir ilmiah, sama berkonsentrasi.”

Ibu Dewi Latifah wali murid dari Daffa, menjelaskan:<sup>106</sup>

“Setuju sekali mas, wes sudah kalo di sekolah Daffa tak pasrahkan sama bu Fauziah. Mau diajak belajar seperti apa saya iya saja. Seperti kegiatan *science day* itu ya mas Daffa jadi dapat tambahan ilmu, belajarnya makin rajin, enggak hanya terlatih pengetahuannya saja, namun juga terlatih sikap sama keterampilannya. Kalo dapat tambahan tugas belajar gitu kan enak jadi anak itu gak main game terus di rumah.”

Dukungan dari orang tua di atas membuat kegiatan belajar *science day* ini semakin jelas bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian salah satu upaya guru kelas untuk membentuk karakter siswa yang menjadi tanggung jawabnya dan kegiatan tersebut juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang sesungguhnya dan menjadi bekal untuk masa depan siswa nanti.

### **3. Kendala Guru Kelas Dalam Penerapan Kegiatan *Science Day* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan kegiatan *science day* muncul kendala-kendala yang dialami oleh guru kelas. Kendala-kendala tersebut sebagai berikut:

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Eko Yudianto, wali murid kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 10 Desember 2019

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Latifah, wali murid kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 21 Desember 2019

**a. Terdapat beberapa percobaan siswa yang mengalami kegagalan**

Faktor yang mempengaruhi gagalnya eksperimen atau percobaan pada saat siswa melakukan kegiatan *science day* sebagian besar bersumber dari siswa sendiri, seperti halnya siswa kurang persiapan yang cukup matang, siswa kurang berhati-hati pada saat melakukan eksperimen atau percobaannya, kurang mengukur atau menghitung bahan yang akan digunakan secara teliti, kurang melakukan eksperimennya dengan sungguh-sungguh, kelalaian siswa pada alur eksperimen atau percobaan yang dilakukannya pada saat presentasi di depan kelas.<sup>107</sup>

Hasil observasi di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Fauziah bahwasanya:

“Ada beberapa percobaan siswa yang mengalami kegagalan. Solusinya saya carikan waktu pengganti di hari lain untuk melakukan eksperimen lagi supaya tidak tertinggal.”<sup>108</sup>

**b. Terdapat beberapa siswa yang kurang persiapan bisa dari bahan alat atau materi eksperimen**

Kurangnya persiapan siswa pada saat melakukan kegiatan belajar *science day* bisa terjadi karena siswa kurang bersungguh-sungguh pada saat melakukan kegiatan *science day*, lalai pada tanggung jawab tugasnya, kurang memperhatikan arahan dan bimbingan tugas yang

<sup>107</sup> Observasi di kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 31 Oktober 2019

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Fauziah, Guru kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 31 Oktober 2019

disampaikan oleh guru, siswa meremehkan atau menganggap sepele tugas yang diberikan oleh guru.<sup>109</sup>

Ibu Fauziah juga menjelaskan, sebagai berikut:

“Terdapat beberapa siswa yang kurang persiapan mungkin dari bahan, alat, dan materi eksperimen. Solusinya sama dengan yang mengalami kegagalan, saya beri pergantian waktu di hari lain untuk memperbaiki dan mempersiapkan eksperimennya agar tidak tertinggal.”<sup>110</sup>

**c. Terdapat beberapa siswa yang melakukan percobaan diluar batas pemahamannya**

Penyebab munculnya kendala siswa kurang memahami materi eksperimen yang dipresentasikan adalah karena siswa kurang atau masih belum mampu memilah dan memilih materi eksperimen yang sesuai dengan tingkatan pembelajarannya. Hal tersebut bisa terjadi juga karena kurangnya komunikasi dan bimbingan siswa dengan orang tua.<sup>111</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Fauziah, yang menyampaikan:

“Terdapat beberapa siswa yang melakukan percobaannya diluar batas pemahamannya sehingga siswa tersebut kurang paham dengan materi percobaannya sendiri dan membuat teman lainnya juga kurang paham. Solusinya ada 2 mas mengganti materi dan tema eksperimennya atau tetap melanjutkan dengan cara saya ikut membantu menjelaskan sedikit-sedikit.”<sup>112</sup>

<sup>109</sup> *Ibid*, Tanggal 31 Oktober 2019

<sup>110</sup> *Ibid*, Tanggal 31 Oktober 2019

<sup>111</sup> *Op. Cit*, Tanggal 31 Oktober 2019

<sup>112</sup> *Op. Cit*, Tanggal 31 Oktober 2019

**d. Terdapat beberapa siswa kadang suaranya kurang jelas atau masih malu-malu**

Kendala di atas muncul pada saat siswa melaksanakan kegiatan *science day*. Penyebab kendala tersebut muncul adalah karena ada beberapa siswa yang memang berkarakter pendiam atau tidak suka banyak berbicara, terdapat juga siswa yang memiliki volume suara yang kecil, dan karena belum terlatih atau belum terbiasa berbicara di depan kelas secara individu.<sup>113</sup>

Hasil observasi di atas ditunjang dengan penjelasan Ibu Fauziah, yaitu:

“Terdapat beberapa siswa kadang suaranya kurang jelas atau masih malu-malu, karena setiap masing-masing siswa mempresentasikan itu selalu saya rekam dan dokumentasikan menggunakan *hand phone*. Jadi suaranya kadang tidak masuk pada hasil video. Selain itu membuat materi yang disampaikan kurang terdengar dengan jelas oleh teman yang memperhatikan. Solusinya saya minta untuk mengulang dengan suara yang lantang dan jelas serta percaya diri agar semua materi eksperimennya jelas tersampaikan.”<sup>114</sup>

**e. Terdapat beberapa siswa yang ramai atau ngobrol sendiri pada saat teman sedang mempresentasikan eksperimennya**

Perihal siswa ramai atau ngobrol sendiri pada saat temannya mempresentasikan eksperimennya adalah karena pada dasarnya usia siswa dengan tingkatan dasar memang masih membutuhkan arahan, bimbingan, dan pengkondisian yang tepat sesuai tingkat pemahaman siswa. Seperti halnya jika siswa sekolah dasar ramai atau gaduh maka

---

<sup>113</sup> *Op. Cit*

<sup>114</sup> *Op. Cit*

guru kelas memberikan nasehat seperti ramai atau gaduh itu tidak baik karena ilmu yang diperoleh nanti tidak berkah, ataupun memberi hukuman ringan sesuai hukuman yang diberikan oleh guru.<sup>115</sup>

Penjelasan di atas juga dijelaskan oleh Ibu Fauziah, sebagai berikut:

“Terdapat beberapa siswa yang ramai atau ngobrol sendiri saat temanya sedang mempresentasikan eksperimennya. Solusinya saya nasehati ataupun saya beri hukuman.”<sup>116</sup>

**f. Siswa yang masih perpindahan kelas dari 3 ke 4 yang masih butuh adaptasi dengan lingkungan kelas baru dan tingkatan gaya belajar yang baru di awal semester dahulu**

Kendala di atas muncul karena pada awal semester dahulu sebelum guru kelas membuat pengembangan kegiatan belajar *science day*, guru kelas harus memahami secara keseluruhan karakter siswa dan gaya belajar siswa dengan cara membuat tes sederhana gaya belajar. Sehingga setelah mengetahui karakter dan gaya belajar siswa, guru kelas mampu mengembangkan kegiatan belajar *science day*.<sup>117</sup>

Berdasarkan data observasi di atas maka kendala tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Fauziah, sebagai berikut:

“Anak-anak yang masih perpindahan kelas dari 3 ke 4 yang masih butuh adaptasi dengan lingkungan kelas baru dan tingkatan gaya belajar yang baru di awal semester dulu. Solusinya memahami karakter siswa dan membuat tes sederhana untuk mengetahui gaya belajar siswa.”<sup>118</sup>

<sup>115</sup> Observasi di kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 21 November 2019

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Fauziah, Guru kelas IV, SD Islam As Salam Malang, Tanggal 21 November 2019

<sup>117</sup> *Ibid.* 21 November 2019

<sup>118</sup> *Ibid.* 21 November 2019

**g. Terdapat beberapa siswa yang mengejek temanya jika percobaan yang dilakukannya mengalami gagal**

Kendala di atas muncul bisa terjadi karena memang karakter dari siswa itu sendiri yang suka mengejek dan bisa terjadi karena faktor lingkungan di rumah atau pergaulan siswa itu sendiri kurang baik. Oleh karena itu guru kelas mempunyai kewajiban mengatasi permasalahan tersebut, sesuai dengan cara dan solusi yang diterapkan untuk siswanya.<sup>119</sup>

Penjelasan di atas sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru kelas IV, sebagai berikut:

“Terdapat beberapa siswa yang mengejek temannya jika percobaan yang dilakukannya mengalami gagal. Solusinya saya memberi teguran dan nasehat jika sikap seperti itu tidak mencerminkan adab-adab Rasulullah SAW dan tidak disukai Rasulullah SAW, serta memberi hukuman point bintang kelompoknya saya kurangi. Nah di situ kan jadi terlihat dampak jika berbuat tidak baik. Sehingga membuat anak-anak mengerti meski yang berbuat tidak baik hanya satu siswa maka berimbas juga pada kelompoknya.”

“Alhamdulillah kurang lebih untuk kendala-kendala dan solusinya seperti itu mas dan njenengan juga melihat serta merasakan hal yang sama seperti yang saya rasakan. Jadi saya memahaminya bukan kendala yang sampai membuat kegiatan belajar *science day* ini sulit untuk terlaksanakan. Selain itu anak-anak antusias dan cenderung senang diajak belajar dengan model seperti ini. Mungkin hal itu juga yang membuat *science day* ini mudah untuk dilaksanakan.”<sup>120</sup>

Hasil observasi di atas didukung juga dengan hasil wawancara dari beberapa siswa, antara lain sebagai berikut:<sup>121</sup>

<sup>119</sup> *Op. Cit*, 21 November 2019

<sup>120</sup> *Op. Cit*, 21 November 2019

<sup>121</sup> *Op.Cit.*

Faza:

“Ada yang ramai sendiri biasanya kak, jadi suara yang presentasi gak kedengar, yang ramai biasanya si mahda sama farid itu mesti ramai suaranya keras, nanti kalo giliran dia yang maju suaranya kecil gak berani bicara keras. Kadang aku tegur kalo masih ramai ditegur sama bu Fauziah trus bintang kelompoknya dikurangi.”

Radhit:

“Ada kak yang gagal kayak punyaanya Nayaro, Adrian, sama Ashrafa. Kalau punya Nayaro itu cuma gagal karena dia sudah bawa yang hasil percobaan dari rumah, jadi dia enggak melakukan percobaan di kelas. Kalo Adrian sama Ashrafa itu gagal karena kurang persiapan. Terus Sama bu Fauziah dicarikan hari pengganti.”

Kendala-kendala dalam kegiatan belajar pastilah terjadi dan akan dialami oleh guru terutama guru kelas, dengan penyebab utama dari kendala itu adalah guru pasti akan menghadapi beragam karakter siswa yang berbeda pada setiap individu siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Karena sebab beragamnya karakter siswa itu sendiri maka kendala juga akan muncul dalam pendekatan, strategi, cara atau metode, media, materi, dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberi pengetahuan siswa, membentuk perilaku serta keterampilan siswa. Namun kendala-kendala tersebut tidak dibiarkan begitu saja pasti juga terdapat solusinya untuk menangani kendala-kendala tersebut.

Berdasarkan temuan data terkait kendala-kendala yang dialami guru kelas dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan *science day* di atas. Maka dapat ditarik kesimpulan yang dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Hasil Pengumpulan Data Kendala dan Solusi Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan *Science Day*

No.	Kendala Guru kelas	Solusi Guru Kelas
1.	Siswa yang masih perpindahan kelas dari 3 ke 4 yang masih butuh adaptasi dengan lingkungan kelas baru dan tingkatan gaya belajar yang baru di awal semester dulu.	Solusinya memahami karakter siswa dan membuat tes sederhana untuk mengetahui gaya belajar siswa.
2.	Terdapat beberapa siswa yang kurang persiapan mungkin dari bahan, alat, dan materi eksperimen.	Solusinya memberi pergantian waktu di hari lain untuk memperbaiki dan mempersiapkan eksperimennya agar tidak tertinggal.
3.	Terdapat beberapa siswa yang melakukan percobaannya diluar batas pemahamannya sehingga siswa tersebut kurang paham dengan materi percobaannya sendiri dan membuat teman lainnya juga kurang paham.	Solusinya ada 2 mengganti materi dan tema eksperimennya atau tetap melanjutkan dengan guru ikut membantu menjelaskan sedikit-sedikit.
4.	Terdapat beberapa siswa kadang suaranya kurang jelas atau masih malu-malu, karena setiap masing-masing siswa mempresentasikan itu selalu saya rekam dan dokumentasikan menggunakan handphone. Jadi suaranya kadang tidak masuk pada hasil video. Selain itu membuat materi yang disampaikan kurang terdengar dengan jelas oleh teman yang memperhatikan.	Solusinya memintasiswa untuk mengulang dengan suara yang lantang dan jelas serta percaya diri agar semua materi eksperimennya jelas tersampaikan.
5.	Terdapat beberapa siswa yang mengejek temannya jika percobaan yang dilakukannya mengalami gagal.	Solusinya memberi teguran dan nasehat jika sikap seperti itu tidak mencerminkan adab-adab Rasulullah SAW dan tidak disukai Rasulullah SAW, serta memberi hukuman point bintang kelompoknya dikurangi. Sehingga di situ jadi terlihat dampak jika berbuat tidak baik, meski yang berbuat tidak baik hanya satu siswa maka berimbas juga pada kelompoknya.
6.	Terdapat beberapa percobaan siswa yang mengalami kegagalan.	Solusinya sama seperti yang kurang persiapan mencari waktu pengganti di hari lain untuk melakukan eksperimen.



7.	Terdapat beberapa siswa yang ramai atau ngobrol sendiri saat temannya sedang praktik dan mempresentasikan eksperimennya.	Solusinya sama seperti yang mengejek tadi, menasehati ataupun diberi hukuman.
----	--	---



## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan data yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian SD Islam As Salam Malang, maka dalam tahap ini peneliti akan menganalisis hasil temuan data-data tersebut dengan teori, triangulasi, dan konsultasi dengan para ahli beserta dosen pembimbing terkait fokus penelitian yang peneliti ambil. Selain itu peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan fokus penelitian tersebut yang kemudian mengambil intisari beserta memberi pendapat dalam tahap pembahasan dan tahap analisis ini.

#### **A. Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan *Science Day* Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang**

Berdasarkan keseluruhan konteks dan hasil penelitian terkait upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan belajar *science day* yang diterapkan oleh guru kelas kepada siswa kelas IV, maka hasil pembahasan informasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Pembiasaan**

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode atau upaya pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.<sup>122</sup> Dalam kegiatan pembelajaran *science day* guru kelas selalu mengupayakan bentuk-bentuk karakter baik yang dibiasakan kepada

---

<sup>122</sup> (Abdullah Nasih Ulwan) dalam Ahmad Maskur Hakim, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), Hal. 60

setiap pribadi masing-masing siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar *science day*. Tujuan guru mengupayakan pembiasaan karakter-karakter baik pada pribadi siswa pada saat melakukan pembelajaran *science day* ini adalah agar karakter siswa mampu terbentuk dengan baik dan selalu terbiasa dengan baik.

Sehingga karakter-karakter yang dibiasakan tersebut mampu menjadi pedoman siswa untuk bersikap baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti halnya membiasakan siswa untuk selalu bersikap salam dan berdoa ketika memulai kegiatan *science day*, mempunyai rasa toleransi, empati, dan tolong-menolong, saling menghormati dan menghargai, tanggung jawab, dan pembiasaan sikap baik lainnya dalam melaksanakan kegiatan belajar *science day*.

Penjelasan hasil penelitian di atas terkait dengan upaya pembiasaan yang diterapkan guru kelas kepada siswa kelas IV pada saat melaksanakan kegiatan belajar *science day* ditunjang dan sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Dirjen Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pembentukan atau pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan baik dan buruk saja. Pada hakikatnya pendidikan karakter lebih dari itu adalah menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal yang baik. Sehingga peserta didik mampu paham (domain kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (domain afektif) tentang nilai

sikap yang baik, dan terbiasa melakukannya (domain perilaku dan keterampilan).<sup>123</sup>

Teori dan penjelasan di atas sejalan dengan penjelasan dari Syarbini yang menjelaskan bahwa pembiasaan yang diterapkan sejak dini akan menghasilkan kegemaran dan kebiasaan serta dari hal tersebut akan menjadi semacam adat kebiasaan. Sehingga menjadi salah satu bagian yang tidak terpisah dari kepribadian siswa.<sup>124</sup>

## 2. Keteladanan

Agus Wibowo berpendapat bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.<sup>125</sup>

Dalam kegiatan belajar *science day* guru kelas mengupayakan untuk selalu mengajari siswanya tentang keteladanan, dengan cara guru kelas mampu menjadi contoh atau suri tauladan untuk siswanya. Karena pada hakikatnya sebelum guru menugaskan siswanya untuk memiliki sikap teladan, maka guru terlebih dahulu harus mampu menjadi contoh yang baik untuk siswanya. Sehingga siswa mempunyai panutan untuk dijadikan media bersikap teladan. Seperti halnya mampu menjadi contoh dan teladan berpakaian dengan sopan dan santun, berbahasa dan bertutur kata dengan

---

<sup>123</sup> Dirjen Pendidikan Nasional, 2010, Hal. 10

<sup>124</sup>(Syarbini) dalam Nurul Ihsani dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3, Tahun 2018, Hal.53

<sup>125</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa ber peradaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Hal. 89

sopan dan santun, ramah dan akrab, saling berkerja sama, dan sikap teladan lainya pada saat melakukan kegiatan belajar *science day*.

Hasil penelitian di atas terkait upaya keteladanan yang dilakukan oleh guru kelas dalam kegiatan belajar *science day* sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Muchlas Samani yang menyampaikan bahwa dalam keteladanan, sikap dan perilaku peserta didik akan meniru sikap dan perilaku guru dan tenaga kependidikan.<sup>126</sup> Penjelasan tersebut selaras dengan penjelasan yang disampaikan oleh Dwi Yuni bahwa keteladanan tidak hanya tentang memberikan contoh dalam melakukan sesuatu saja, namun juga mencakup beragam hal yang mampu diteladani. Terdapat tiga unsur agar seseorang dapat menjadi teladan, yaitu kesiapan untuk dinilai, mempunyai kompetensi, dan memiliki integritas moral yang baik.<sup>127</sup>

### 3. Pengkondisian

Agus Wibowo menjelaskan bahwa pengkondisian merupakan suatu bentuk upaya atau cara yang digunakan sebagai penataan dari proses kegiatan belajar itu sendiri dan untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu.<sup>128</sup> Upaya pengkondisian yang dilakukan oleh guru kelas pada saat melaksanakan kegiatan belajar *science day*, merupakan salah satu bentuk upaya untuk mengatur keseluruhan kegiatan belajar tersebut yang

<sup>126</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 145-146

<sup>127</sup> (Dwi Yuni) dalam Danang Prasetyo Dkk, *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*, Jurnal Harmony, Vol 4, Tahun 2019, Hal. 25

<sup>128</sup> Agus wibowo, *Ibid*, Hal. 90

bertujuan agar senantiasa siswa mampu dikondisikan dan mengkondisikan dirinya sendiri saat melakukan pembelajaran *science day* tersebut. Sehingga kegiatan belajar *science day* mampu terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pada sisi lain seiring dengan upaya pengkondisian tersebut maka juga mampu membuat siswa mengerti akan pentingnya bentuk pengkondisian. Seperti halnya siswa mengerti untuk saling membantu menata ruang kelas dan meja supaya nyaman saat digunakan sebagai tempat kegiatan belajar *science day*, selalu memperhatikan pada saat temannya mempresentasikan percobaan, dan tidak ngobrol atau ramai sendiri pada saat kegiatan belajar *science day* berlangsung.

Penjelasan hasil penelitian di atas didukung dengan teori bahwa pengaturan tempat duduk dan pengelolaan ruang kelas yang terpenting adalah tetap ada terjadinya tatap muka dengan guru. Sehingga guru sekaligus mampu mengontrol tingkah laku siswanya karena pengaturan tempat duduk dan ruang kelas akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran.<sup>129</sup>

#### **4. Kegiatan Rutin**

Menurut Agus Wibowo kegiatan rutin sekolah adalah sebuah agenda yang dilakukan secara konsisten setiap waktunya.<sup>130</sup> Kegiatan *science day* merupakan kegiatan belajar yang dikembangkan oleh guru kelas dan kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh guru kelas selama satu semester

---

<sup>129</sup> Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 149

<sup>130</sup> Agus Wibowo, *Op.Cit.*, Hal. 84

pada setiap minggunya di hari selasa dan kamis. Hal tersebut ditujukan dan diupayakan oleh guru kelas sebagai salah satu kegiatan rutin untuk rutinitas pembelajaran siswa di kelas. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan agar kegiatan belajar siswa menjadi lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa mudah bosan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Hasil penelitian di atas ditunjang dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa upaya, strategi, atau kegiatan rutin mampu membentuk karakter peserta didik dengan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Hal tersebut efektif untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan yang mampu menunjang terbentuknya karakter, seperti upacara bendera, sholat berjamaah, dan senam.<sup>131</sup>

##### **5. Kegiatan Percobaan atau Eksperimen**

Upaya, cara, atau metode eksperimen menurut Sayiful adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru.<sup>132</sup>

Upaya percobaan atau eksperimen dalam kegiatan belajar *science day* di sini, dapat dimaksudkan dan digambarkan bahwa guru kelas dalam mengupayakan hal tersebut adalah untuk mengupayakan kegiatan belajar *science day* ini sebagai pembelajaran tambahan berhubungan dengan eksperimen IPA, yang diterapkan oleh guru kelas kepada setiap individu

---

<sup>131</sup> (Mulyasa) dalam Lailatus Shoimah dkk, *Pendiidkan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar*, Jurnal KTP, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018, Hal. 173

<sup>132</sup> Sayiful, *Segala Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Hal. 220

siswa kelas IV untuk bebas melakukan beragam percobaan tentang sains yang bisa dilakukan bersama dengan teman sekelas maupun orang tua di rumah. Dengan guru tidak membatasi tema atau tidak menentukan tema percobaan. Setelah itu dipresentasikan di depan kelas dan dalam pembelajaran ini guru kelas juga membentuk pengetahuan, mengintegrasikan pendidikan karakter, dan mengasah keterampilan pada siswa.

Penjelasan hasil penelitian di atas ditunjang dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rostiyah tentang tujuan dari upaya, cara, atau metode eksperimen, yang menjelaskan bahwa:

- a. Peserta didik mampu mengadakan percobaan sendiri yang bertujuan untuk mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya.
- b. Peserta didik akan mampu terlatih berfikir dengan ilmiah dan sistematis (*scientific thinking*).
- c. Peserta didik akan mampu mencari dan menemukan kebenaran suatu teori yang sedang dipelajarinya.<sup>133</sup>

Berdasarkan keseluruhan konteks dan hasil penelitian terkait upaya-upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan belajar *science day* yang diterapkan oleh guru kelas kepada siswa kelas IV di atas maka dapat peneliti simpulkan dengan berlandaskan pada teori yang disampaikan oleh Thomas Lickona, yang menjelaskan bahwa guru dapat

---

<sup>133</sup> Rostiyah, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Hal. 80



menjadi seorang penyayang yang efektif, menyayangi dan menghormati murid, membantu mereka meraih sukses di sekolah, membangun kepercayaan diri mereka, dan membuat mereka mengerti apa itu moral dengan melihat cara guru mereka memperlakukan mereka dengan etika yang baik.”<sup>134</sup>

#### **B. Hasil Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan *Science Day* Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang**

Kegiatan belajar *science day* jelas dan terbukti sebagai bentuk upaya guru kelas dalam mengembangkan kegiatan atau metode pembelajaran yang ditujukan untuk pembentukan karakter, pembentukan pengetahuan, dan pembentukan keterampilan siswa. Hal tersebut selaras dengan kajian yang disampaikan oleh Agus Wibowo yang menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap kegiatan belajar dan mata pelajaran.<sup>135</sup>

Jadi terdapat kesimpulannya bahwa pada saat guru kelas mengembangkan kegiatan atau metode pembelajaran yang dilakukannya, guru kelas bisa membaurkan atau mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang mana dengan cara tersebut diharapkan mampu membentuk pengetahuan, karakter, dan keterampilan siswa pada saat di kelas maupun dalam kegiatan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan *science day* sudah dilaksanakan oleh guru kelas dengan cukup baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

---

<sup>134</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 112

<sup>135</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), Hal, 84

Dalam pelaksanaan kegiatan *science day* guru kelas telah melakukan dan mengusahakan yang terbaik, seperti halnya pelaksanaan kegiatan belajar ini mampu membentuk:

1. Pengetahuan siswa dan sudah jelas karena pada dasarnya dalam pelaksanaan kegiatan ini siswa melakukan suatu percobaan atau eksperimen tentang sains, yang hasilnya mampu menambah pengetahuan siswa.
2. Dalam kegiatan ini guru kelas mengintegrasikan atau membaurkan nilai-nilai karakter dengan tujuan agar siswa juga memiliki karakter-karakter baik. Seperti halnya membiasakan untuk salam dan doa ketika memulai kegiatan, melatih berfikir kritis dan ilmiah siswa, serta membentuk rasa tanggung jawab siswa pada tugasnya.
3. Selain itu kegiatan ini mampu membentuk keterampilan siswa karena pada dasarnya kegiatan ini merupakan kegiatan melakukan eksperimen atau percobaan. Sehingga hal tersebut akan memacu keterampilan siswa, seperti halnya terampil memilih bahan, alat, dan media untuk percobaan, terampil untuk rajin dan rapi saat percobaan, serta terampil menggunakan Bahasa dan kata dalam menjelaskan hasil percobaan agar hasil percobaan jelas tersampaikan.

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran di atas maka peneliti dapat memfokuskan hasil penelitian bahwa kegiatan *science day* ini mampu membentuk pengetahuan, karakter, dan keterampilan siswa. Yang mana dari ketiga aspek hasil pembentukan tersebut dapat difokuskan lagi ke dalam satu

hasil pembentukan saja, yaitu hasil pembentukan karakter siswa melalui *science day*. Karena berdasarkan hasil analisis data penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil pembentukan pengetahuan dan pembentukan keterampilan siswa sudah termasuk serta terwakilkan ke dalam satu hasil yaitu hasil pembentukan karakter.

Maka hasil penelitian terkait upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas IV melalui kegiatan *science day* ini dapat dijelaskan dan difokuskan dengan hasil-hasil pembentukan karakter sebagai berikut:

### 1. Disiplin

Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.<sup>136</sup>

Beragam kegiatan pembelajaran pastinya mampu membentuk karakter disiplin pada siswa. Sebab pada dasarnya dalam kegiatan belajar siswa memang dituntut untuk selalu disiplin atau taat pada suatu perintah atau kewajiban, karena hal tersebut demi kebaikan siswa itu sendiri.

Dalam kegiatan *science day* ini secara dengan sendirinya karakter disiplin siswa akan terbentuk. Hal tersebut berdasarkan dari prinsip bentuk penugasan dari kegiatan ini sendiri, yang memiliki instruksi tugas kepada siswa untuk melakukan suatu percobaan yang ditujukan sebagai tambahan bahan belajar untuk siswa. Sehingga hal tersebut secara otomatis akan membentuk rasa disiplin siswa.

---

<sup>136</sup> Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 230-231

Karakter disiplin siswa dalam kegiatan *science day* dapat dilihat pada saat bagaimana setiap masing-masing siswa mempersiapkan percobaannya tentang IPA di rumah yang boleh dilakukan dengan orang tua, keluarga, teman, dan melihat media internet atau *youtube* yang nantinya di presentasikan hasilnya di depan kelas. Sehingga hal tersebut membuat siswa taat, patuh, dan disiplin pada kewajibannya sebagai siswa untuk menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait karakter disiplin siswa kelas IV yang terbentuk dalam kegiatan belajar *science day*, maka hal tersebut sesuai dengan penjelasan teori yang disampaikan oleh Bistak Sirait bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan bertujuan untuk memberikan arahan kepada anak supaya ia mampu mengontrol dirinya secara mandiri. Selain itu juga agar anak dapat menjalani aktivitas dengan terarah, sesuai pada peraturan yang berlaku.<sup>137</sup>

## 2. Kerja Keras

Kerja keras merupakan sikap atau karakter yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa kerja keras maka setiap orang akan menjadi pribadi yang tidak akan mampu maju dan berkembang serta hal tersebut akan membuat orang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan sehingga malah membuat pribadi orang tersebut tidak mampu bersaing dengan perkembangan teknologi.

---

<sup>137</sup> (Bistak Sirait) dalam Arief Budi Santoso, *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*, Jurnal Mandiri, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, Hal. 252

Hasil penelitian dalam kegiatan *science day* menunjukkan bahwa karakter kerja keras siswa mampu terbentuk. Karena pada saat siswa melaksanakan kegiatan *science day* ini bisa terlihat mulai dari awal bagaimana siswa melakukan percobaan IPA di rumah, mencari sumber-sumber materi dari internet, *youtube*, maupun media sosial yang lain, mengajak orang tua untuk membantu tugasnya, jika mengalami gagal pada percobaannya tetap berusaha mencoba lagi dan mencari tahu penyebabnya, jika percobaannya sudah berhasil maka siswa harus persiapan untuk praktik dan mempresentasikan percobaannya di depan kelas, mempelajari sesuatu yang baru, berusaha menjelaskan dan memahami percobaannya kepada teman satu kelas, dan berusaha memenuhi tugas dan kewajibannya, sikap-sikap diatas mampu tercerminkan pada siswa.

Hasil penelitian di atas diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Hariyoto, yang menerangkan bahwa kerja keras merupakan usaha yang dilakukan dengan gigih serta bersungguh-sungguh untuk meraih kesuksesan dan tidak mengenal putus asa.<sup>138</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwasanya siswa kelas IV dalam melaksanakan kegiatan belajar *science day* telah melakukan usaha untuk belajar dan melakukan suatu eksperimen dengan sebaik mungkin seperti yang telah dijabarkan pada hasil penelitian.

---

<sup>138</sup> (Hariyoto) dalam Nita Warih Handayani dan Sumaryati, *Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja Di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta*, Jurnal Citizenship, Vol. 4, No. 1, Juli 2014, Hal. 31

### 3. Mandiri

Mandiri adalah mampu berdiri dengan kemampuan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>139</sup> Karakter mandiri seyogyanya ada pada setiap pribadi masing-masing orang. Karena pada hakikatnya setiap orang harus mampu mandiri atau tidak selalu bergantung pada orang lain, meski manusia merupakan makhluk sosial namun tidak seharusnya selalu menggantungkan urusannya pada orang lain dan karakter mandiri juga seyogyanya ditanamkan atau dibentuk sejak dini pada kepribadian anak sebagai siswa supaya mereka memiliki rasa mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Kegiatan *science day* merupakan bentuk pembelajaran yang juga mampu membentuk karakter mandiri siswa. Hal tersebut juga dapat peneliti temukan pada saat siswa melaksanakan tugas dan kegiatan belajar ini. Di rumah siswa mandiri melakukan percobaannya dengan orang tua sebagai pembimbing dan fasilitator sedangkan di sekolah siswa melakukan dan mempresentasikan percobaannya dengan guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Hal tersebut merupakan bentuk cerminan perilaku mandiri siswa yang mana seluruh percobaannya dan mempresentasikan siswa sendiri yang melakukan sedangkan guru dan orang tua hanya sebagai pembimbing dan fasilitator saja dalam kegiatan *science day* ini.

---

<sup>139</sup> KBBI, *Ibid*

Teori yang mendukung hasil penelitian di atas adalah penjelasan dari Uno yang menjelaskan bahwa kemandirian itu kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan dalam berfikir dan bertindak, sehingga tidak mudah bergantung pada orang lain secara emosional.<sup>140</sup> Berdasarkan teori tersebut maka hasil dari penelitian telah menunjukkan bahwa siswa kelas IV dalam melakukan kegiatan *science day* sudah mampu mandiri dengan orang tua dan guru hanya menjadi pembimbing dan fasilitator saja.

#### 4. Rasa Ingin Tahu

Setiap orang mempunyai rasa ingin tahu akan hal baru yang ada di sekitarnya. Karena pada dasarnya rasa ingin tahu tersebut sudah tertanam sejak orang tersebut baru pertama lahir, yang mana rasa ingin tahu ini merupakan naluri alami pada setiap orang dalam menjalani aktivitas sehari-hari untuk mengetahui pengetahuan dan informasi baru yang ingin dipelajari dengan tujuan untuk memanfaatkan pengetahuan dan informasi tersebut sebagai tujuan yang baik.

Dalam kegiatan *science day* dapat terlihat karakter rasa ingin tahu siswa terletak pada waktu setiap siswa memulai tugas percobaannya masing-masing dirumah. Secara otomatis siswa akan memiliki rasa ingin tahu untuk membuat dan melakukan tema percobaan atau eksperimen IPA seperti apa dan bagaimana, setelah menentukan tema percobaan selanjutnya siswa akan memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari percobaan tersebut, setelah mengetahui konsep percobaan tersebut maka

---

<sup>140</sup> (Uno) dalam Riza Anugrah Putra Dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Pendiidkan Luar Sekolah, Vol. 1, No. 1, April 2017, Hal. 27

siswa akan mencoba dan melakukan eksperimen tersebut, jika mengalami kegagalan maka siswa ingin mengetahui apa penyebabnya, dan jika berhasil maka siswa akan ingin mengetahui hasilnya dan merumuskannya sebagai hasil dan kesimpulan. Selain itu juga terlihat pada saat siswa yang bertugas mempresentasikan di kelas maka siswa lain akan memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan percobaannya dan ingin mengetahui apa yang terjadi dan mengetahui bagaimana hasilnya.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang dikemukakan oleh kemendikbud bahwa rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencari tahu dengan mendalam dan meluas dari sesuatu yang sedang dipelajari, diamati, dan didengar. Berdasarkan penjelasan teori tersebut perihal itu terjadi pada saat siswa melakukan kegiatan belajar *science day*.

## **5. Komunikatif**

Komunikatif dapat diartikan sebagai usaha dalam menyampaikan informasi dengan menggunakan Bahasa yang jelas dan dapat dipahami oleh penerima informasi baik berbentuk lisan maupun tulisan.<sup>141</sup> Karakter komunikatif perlu untuk dibentuk sejak dini pada anak atau siswa dengan tujuan supaya mereka mampu mengekspresikan apa yang mereka rasakan. Selain itu agar anak-anak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi,

---

<sup>141</sup> KBBI, *Op. Cit.*



memahamkan, dan memahami suatu pengetahuan dan informasi yang mereka sampaikan dan terima.

Kegiatan *science day* dalam pelaksanaannya mampu membentuk karakter komunikatif siswa dan hal tersebut jelas terlihat pada saat siswa mempresentasikan percobaannya di depan kelas dan diperhatikan oleh teman lainnya. Pada saat itu juga siswa yang sedang bertugas mempresentasikan percobaannya akan berusaha mempresentasikan percobaannya dengan bahasa jelas dan mampu memahamkan siswa lain yang sedang memperhatikan dengan tujuan agar semua siswa mendapatkan tambahan pengetahuan baru dan informasi untuk menambah wawasan.

Penjelasan terkait hasil penelitian di atas ditunjang dengan teori yang menjelaskan bahwa nilai karakter komunikatif adalah tindakan yang mengamati rasa suka dalam berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>142</sup> Teori tersebut sudah tergambar pada sikap siswa kelas IV yang mencerminkan komunikatif seperti siswa yang sedang bertugas mempresentasikan percobaannya akan berusaha mempresentasikan perconbaanya dengan Bahasa jelas.

## 6. Tanggung Jawab

Tanggung jawab berarti juga menjawab untuk menanggung suatu keadaan yang berasal dari perbuatan yang dilakukan.<sup>143</sup> Jadi setiap pribadi orang harus mempunyai sikap bertanggung jawab atas semua apa yang

---

<sup>142</sup> Zubaedi, *Ibid*, Hal. 74-75

<sup>143</sup> KBBI, *Op. Cit.*

telah ia lakukan, seperti halnya tanggung jawab untuk beribadah sebagai umat beragama, tanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban dan hak, tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan, tanggung jawab sebagai masyarakat, dan lainya.

Pada kegiatan *science day* jelas karakter tanggung jawab siswa mau tidak mau akan terbentuk. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian yang mana kegiatan ini juga salah satu bagian tugas dan kewajiban dari siswa maka sudah jelas siswa harus mempunyai sikap tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini. Seperti halnya siswa bertanggung jawab melakukan percobaan di rumah, kemudian praktik ulang dan mempresentasikan hasil percobaannya di sekolah, berusaha memahami hasil percobaannya kepada temannya, dan berusaha memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa dalam kegiatan *science day* sudah cukup baik dan hasil tersebut didukung dengan penjelasan teori bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang sudah menjadi tanggung jawabnya dengan cara melakukannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>144</sup> Berlandaskan penjelasan tersebut maka dapat dilihat hasil penelitian di atas terkait sikap

---

<sup>144</sup> Zubaedi, *Op. Cit*

tanggung jawab siswa kelas IV sudah sesuai dengan tujuan utama sikap tanggung jawab yaitu memenuhi tugas dan kewajiban.

Berdasarkan hasil-hasil karakter siswa kelas IV yang terbentuk melalui kegiatan *science day* di atas, maka mampu dibuktikan bahwa upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* dirasa telah berhasil dengan cukup baik. Untuk lebih jelasnya agar hasil penelitian lebih mudah dipahami, maka dapat disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
Hasil Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan *Science Day*

No.	Indikator Karakter	Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan <i>Science Day</i>	Hasil
1.	Disiplin	a) siswa mempersiapkan percobaanya tentang IPA dirumah yang boleh dilakukan dengan orang tua, keluarga, teman, dan melihat media internet atau <i>youtube</i> yang nantinya di presentasikan hasilnya di depan kelas.	Cukup baik
2.	Kerja keras	a) siswa melakukan percobaan IPA di rumah, mencari sumber-sumber materi dari internet, <i>youtube</i> , maupun media sosial yang lain. b) mengajak orang tua untuk membantu tugasnya. c) jika mengalami gagal pada percobaanya tetap berusaha mencoba lagi dan mencari tahu penyebabnya. d) jika percobaanya sudah berhasil maka siswa harus persiapan mempresentasikan percobaanya di depan kelas. e) mempelajari sesuatu yang baru, berusaha menjelaskan dan memahamkan percobaanya kepada teman satu kelas. f) berusaha memenuhi tugas dan kewajibanya.	Sudah cukup baik dan terbiasa pada siswa
3.	Mandiri	a) siswa mandiri melakukan percobaanya di rumah dan mempresentasikan percobaanya di kelas dengan orang tua dan guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator.	Sudah baik dan tertanam pada siswa
4.	Rasa ingin tahu	a) siswa memiliki rasa ingin tahu untuk membuat dan melakukan tema percobaan atau eksperimen IPA	Sudah baik dan terbentuk pada siswa

		<p>seperti apa dan bagaimana.</p> <p>b) siswa memiliki rasa ingin tahu untuk mempelajari percobaan tersebut.</p> <p>c) siswa akan mencoba dan melakukan eksperimen tersebut.</p> <p>d) jika mengalami kegagalan maka siswa ingin mengetahui apa penyebabnya.</p> <p>e) jika berhasil maka siswa akan ingin mengetahui hasilnya dan merumuskannya sebagai hasil dan kesimpulan.</p> <p>f) siswa lain memperhatikan teman yang sedang mempresentasikan percobaannya dan ingin mengetahui apa yang terjadi dan mengetahui bagaimana hasilnya.</p>	
5.	Komunikatif	a) Siswa mempresentasikan perconbaanya dengan Bahasa jelas dan mampu memahami siswa lain yang sedang memperhatikan.	Cukup baik dan perlu ditingkatkan sedikit
6.	Tanggung jawab	<p>a) siswa bertanggung jawab melakukan percobaan di rumah.</p> <p>b) siswa bertanggung jawab mempresentasikan hasil percobaannya di sekolah</p> <p>c) siswa bertanggung jawab memahami hasil percobaannya kepada temanya.</p> <p>d) Tanggung jawab memenuhi tugas dan kewajibanya sebagai siswa.</p>	Sudah baik dan terbiasa

### C. Kendala Guru Kelas Dalam Penerapan Kegiatan *Science Day* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Kota Malang

Kendala dalam pembelajaran menurut Oemar Hamalik mempunyai pengertian beberapa hambatan yang menghambat jalanya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga).<sup>145</sup>

Pengertian tersebut juga sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Rohani terkait makna dari kendala atau hambatan pembelajaran

<sup>145</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010), Hal 16

yaitu kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.<sup>146</sup>

Kegiatan pembelajaran adalah proses penyampaian informasi atau ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru untuk diberikan kepada siswa dengan menggunakan beragam pendekatan, strategi, cara atau metode, media, materi, dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberi pengetahuan siswa, membentuk perilaku serta keterampilan siswa.

Pada kegiatan pembelajaran pastilah terdapat suatu kendala yang dialami oleh guru, terutama guru kelas. Sama seperti halnya dengan kendala yang dialami oleh Ibu Fauziah Rachmawati selaku guru kelas IV dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran *science day* untuk membentuk karakter siswa kelas IV.

Dalam pelaksanaan kegiatan *science day* muncul kendala-kendala yang dialami oleh guru kelas. Berdasarkan hasil penelitian, kendala-kendala dan solusi yang dialami tersebut dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Guru kelas melihat anak-anak yang masih perpindahan kelas dari 3 ke 4 yang masih butuh adaptasi dengan lingkungan kelas baru dan tingkatan gaya belajar yang baru di awal semester dulu. Solusi guru kelas memahami karakter siswa dan membuat tes sederhana untuk mengetahui gaya belajar siswa.

---

<sup>146</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), Hal 157

Hasil penelitian menunjukkan kendala di atas muncul karena pada awal semester dahulu sebelum guru kelas membuat pengembangan kegiatan belajar *science day*, guru kelas harus memahami secara keseluruhan karakter siswa dan gaya belajar siswa dengan cara membuat tes sederhana gaya belajar. Sehingga setelah mengetahui karakter dan gaya belajar siswa, guru kelas mampu mengembangkan kegiatan belajar *science day*.

Hasil penelitian terkait kendala guru kelas di atas didukung dengan teori Yunus yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogi guru meliputi, memahami siswa secara mendalam, membuat kerangka pembelajaran (termasuk) mengerti akan landasan pendidikan sebagai kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merangkai dan melaksanakan evaluasi, serta membangun siswa untuk mengaktualisasikan beragam potensinya.<sup>147</sup>

2. Terdapat beberapa siswa yang kurang persiapan seperti dari bahan, alat, dan materi eksperimen. Solusi guru kelas memberi pergantian waktu di hari lain untuk memperbaiki dan mempersiapkan eksperimennya agar tidak tertinggal.

Kurangnya persiapan siswa pada saat melakukan kegiatan belajar *science day* bisa terjadi karena siswa kurang bersungguh-sungguh pada saat melakukan kegiatan *science day*, lalai pada tanggung jawab tugasnya, kurang memperhatikan arahan dan bimbingan tugas yang disampaikan

---

<sup>147</sup> (Yunus) dalam Ilin Nurhamidah, *Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik*, Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Vol. 3, No. 1, 2018, Hal. 31

oleh guru, serta siswa meremehkan atau menganggap sepele tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka perihal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kesiapan dalam belajar adalah kondisi diri yang sudah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Sehingga kesiapan belajar menjadi kondisi awal yang dialami siswa untuk memberi respon atau jawaban dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu.<sup>148</sup> Penjelasan teori tersebut peneliti kaitkan dengan hasil penelitian bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang persiapan hal tersebut menunjukkan bahwa jika terdapat siswa yang kurang persiapan berarti terdapat permasalahan yang dialami oleh siswa seperti yang dijelaskan pada hasil penelitian.

Perihal di atas juga ditunjang dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa karena anak didik merupakan masing-masing orang yang menerima pengaruh dari kelompok atau seseorang yang melakukan kegiatan pendidikan. Siswa merupakan individu yang unik dan mempunyai perbedaan, meskipun secara fisik mungkin terlihat sama, namun pasti terdapat suatu hal tertentu yang pasti berbeda, seperti halnya sudut minat, bakat, kemampuan, sampai gaya belajar.<sup>149</sup>

3. Terdapat beberapa siswa yang melakukan percobaannya di luar batas pemahamannya sehingga siswa tersebut kurang paham dengan materi

---

<sup>148</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.35

<sup>149</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 288-290

percobaannya sendiri dan membuat teman lainnya juga kurang paham. Solusi guru kelas mengganti materi dan tema eksperimennya atau tetap melanjutkan dengan cara guru kelas ikut membantu menjelaskan sedikit-sedikit.

Penyebab munculnya kendala siswa kurang memahami materi eksperimen yang dipresentasikan adalah karena siswa kurang atau masih belum mampu memilah dan memilih materi eksperimen yang sesuai dengan tingkatan pembelajarannya. Hal tersebut bisa terjadi juga karena kurangnya komunikasi dan bimbingan siswa dengan orang tua.

Hasil penelitian di atas berhubungan dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa karena anak didik merupakan masing-masing orang yang menerima pengaruh dari kelompok atau seseorang yang melakukan kegiatan pendidikan. Siswa merupakan individu yang unik dan mempunyai perbedaan, meskipun secara fisik mungkin terlihat sama, namun pasti terdapat suatu hal tertentu yang pasti berbeda, seperti halnya sudut minat, bakat, kemampuan, sampai gaya belajar.<sup>150</sup>

4. Terdapat beberapa siswa kadang suaranya kurang jelas atau masih malu-malu, karena setiap masing-masing siswa mempraktikkan dan mempresentasikan itu selalu direkam dan didokumentasikan menggunakan *hand phone*. Jadi suaranya kadang tidak masuk pada hasil video. Selain itu membuat materi yang disampaikan kurang terdengar dengan jelas oleh teman yang memperhatikan. Solusi guru kelas meminta untuk mengulang

---

<sup>150</sup> Wina Sanjaya, *Ibid*



dengan suara yang lantang dan jelas serta percaya diri agar semua materi eksperimenya jelas tersampaikan.

Kendala di atas muncul pada saat siswa melaksanakan kegiatan *science day*. Penyebab kendala tersebut muncul adalah karena ada beberapa siswa yang memang berkarakter pendiam atau tidak suka banyak berbicara, terdapat juga siswa yang memiliki volume suara yang kecil, dan karena belum terlatih atau belum terbiasa berbicara di depan kelas secara individu.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penjelasan teori yang dikemukakan Eka bahwa gejala-gejala yang terlihat pada anak pemalu yaitu:<sup>151</sup>

- a. Anak lebih condong menghindari hubungan sosial dengan lingkungan sekitar dan orang lain.
  - b. Mempunyai sikap ragu-ragu, tidak mudah terlibat dalam kondisi lingkungan sekitar dan dengan orang lain.
  - c. Kurang berani mengambil resiko, ragu, dan takut.
  - d. Cenderung banyak diam dan saat berbicara terdengar pelan.
  - e. Anak kurang merasa percaya diri.
  - f. Anak kurang menyukai permainan bersifat kerja sama.
  - g. Kurang berani dalam memutuskan pilihan dan pendapat bagi dirinya.
5. Terdapat beberapa siswa yang mengejek temannya jika percobaan yang dilakukannya mengalami gagal. Solusi guru kelas memberi teguran dan

---

<sup>151</sup> Rita Eka Izzaty, *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak TK*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005, Hal. 207

nasehat jika sikap seperti itu tidak mencerminkan adab-adab Rasulullah SAW dan tidak disukai Rasulullah SAW, serta memberi hukuman point bintang kelompoknya dikurangi. Jadi terlihat dampak jika berbuat tidak baik, meski yang berbuat tidak baik hanya satu siswa maka berimbas juga pada kelompoknya.

Kendala di atas muncul bisa terjadi karena memang karakter dari siswa itu sendiri yang suka mengejek dan bisa terjadi karena faktor lingkungan di rumah atau pergaulan siswa itu sendiri kurang baik. Oleh karena itu guru kelas mempunyai kewajiban mengatasi permasalahan tersebut, sesuai dengan cara dan solusi yang diterapkan untuk siswanya.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penjelasan teori tentang *bullying* yang dikemukakan oleh Weber dengan menyebutkan bahwa terdapat empat penyebab atau faktor yang bisa menyebabkan seseorang berperilaku *bullying* antara lain faktor individu, keluarga, lingkungan, dan teman.<sup>152</sup>

6. Terdapat beberapa percobaan siswa yang mengalami kegagalan. Solusi guru kelas sama seperti yang kurang persiapan dengan mencari waktu pengganti di hari lain untuk melakukan eksperimen lagi.

Faktor yang mempengaruhi gagalnya eksperimen atau percobaan pada saat siswa melakukan kegiatan *science day* sebagian besar bersumber dari siswa sendiri, seperti halnya siswa kurang persiapan yang cukup matang, siswa kurang berhati-hati pada saat melakukan eksperimen atau percobaannya, kurang mengukur atau menghitung bahan yang akan

---

<sup>152</sup> (Weber) dalam Bety Agustina Rahayu, *Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan*, Jurnal Keperawatan Jiwa, Vol. 7, No. 3, November 2019, Hal. 238

digunakan secara teliti, kurang melakukan eksperimennya dengan sungguh-sungguh, kelalaian siswa pada alur eksperimen atau percobaan yang dilakukannya pada saat presentasi di depan kelas.

Hasil penelitian di atas berhubungan dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya bahwa karena anak didik merupakan masing-masing orang yang menerima pengaruh dari kelompok atau seseorang yang melakukan kegiatan pendidikan. Siswa merupakan individu yang unik dan mempunyai perbedaan, meskipun secara fisik mungkin terlihat sama, namun pasti terdapat suatu hal tertentu yang pasti berbeda, seperti halnya sudut minat, bakat, kemampuan, sampai gaya belajar.<sup>153</sup>

7. Terdapat beberapa siswa yang ramai atau ngobrol sendiri saat temanya sedang praktik dan mempresentasikan eksperimennya. Solusi guru kelas sama seperti yang mengejek tadi, guru kelas menasehati ataupun memberi hukuman.

Perihal siswa ramai atau ngobrol sendiri pada saat temannya praktik dan mempresentasikan eksperimennya adalah karena pada dasarnya usia siswa dengan tingkatan dasar memang masih membutuhkan arahan, bimbingan, dan pengkondisian yang tepat sesuai tingkat pemahaman siswa. Seperti halnya jika siswa sekolah dasar ramai atau gaduh maka guru kelas memberikan nasehat seperti ramai atau gaduh itu tidak baik karena ilmu yang diperoleh nanti tidak berkah, ataupun memberi hukuman ringan sesuai hukuman yang diberikan oleh guru.

---

<sup>153</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*

Agus Wibowo menjelaskan bahwa pengkondisian merupakan suatu bentuk upaya atau cara yang digunakan sebagai penataan dari proses kegiatan belajar itu sendiri dan untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu.<sup>154</sup> Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian terkait kendala guru kelas yang pada dasarnya perlu mengkondisikan beberapa siswa yang ramai atau mengobrol sendiri pada saat pelaksanaan kegiatan belajar *science day*.

Kendala-kendala dalam kegiatan belajar pastilah terjadi dan akan dialami oleh guru terutama guru kelas, dengan penyebab utama dari kendala itu adalah beragamnya karakter siswa yang berbeda pada setiap individu siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Karena sebab beragamnya karakter siswa itu sendiri maka kendala juga akan muncul dalam pendekatan, strategi, cara atau metode, media, materi, dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberi pengetahuan siswa, membentuk perilaku serta keterampilan siswa. Namun kendala-kendala tersebut tidak dibiarkan begitu saja pasti juga terdapat solusinya untuk menangani kendala-kendala tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terkait kendala-kendala yang dialami guru kelas dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan *science day* di atas. Maka dapat difokuskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

---

<sup>154</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), Hal. 90

**Tabel 5.2**

Kendala dan Solusi Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV Melalui Kegiatan *Science Day*

No.	Kendala Guru kelas	Solusi Guru Kelas
1.	Siswa yang masih perpindahan kelas dari 3 ke 4 yang masih butuh adaptasi dengan lingkungan kelas baru dan tingkatan gaya belajar yang baru di awal semester dulu.	Solusinya memahami karakter siswa dan membuat tes sederhana untuk mengetahui gaya belajar siswa.
2.	Terdapat beberapa siswa yang kurang persiapan mungkin dari bahan, alat, dan materi eksperimen.	Solusinya memberi pergantian waktu di hari lain untuk memperbaiki dan mempersiapkan eksperimennya agar tidak tertinggal.
3.	Terdapat beberapa siswa yang melakukan percobaannya diluar batas pemahamannya sehingga siswa tersebut kurang paham dengan materi percobaannya sendiri dan membuat teman lainnya juga kurang paham.	Solusinya ada 2 mengganti materi dan tema eksperimennya atau tetap melanjutkan dengan guru ikut membantu menjelaskan sedikit-sedikit.
4.	Terdapat beberapa siswa kadang suaranya kurang jelas atau masih malu-malu, karena setiap masing-masing siswa mempresentasikan itu selalu saya rekam dan dokumentasikan menggunakan handphone. Jadi suaranya kadang tidak masuk pada hasil video. Selain itu membuat materi yang disampaikan kurang terdengar dengan jelas oleh teman yang memperhatikan.	Solusinya meminta siswa untuk mengulang dengan suara yang lantang dan jelas serta percaya diri agar semua materi eksperimennya jelas tersampaikan.
5.	Terdapat beberapa siswa yang mengejek temanya jika percobaan yang dilakukannya mengalami gagal.	Solusinya memberi teguran dan nasehat jika sikap seperti itu tidak mencerminkan adab-adab Rasulullah SAW dan tidak disukai Rasulullah SAW, serta memberi hukuman point bintang kelompoknya dikurangi. Sehingga di situ jadi terlihat dampak jika berbuat tidak baik, meski yang berbuat tidak baik hanya satu siswa maka berimbas juga pada kelompoknya.
6.	Terdapat beberapa percobaan siswa yang mengalami kegagalan.	Solusinya sama seperti yang kurang persiapan mencari waktu pengganti di hari lain untuk melakukan eksperimen.

7.	Terdapat beberapa siswa yang ramai atau ngobrol sendiri saat temanmya sedang praktik dan mempresentasikan eksperimennya.	Solusinya sama seperti yang mengejek tadi, menasehati ataupun diberi hukuman.
----	--	---



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada fokus penelitian, paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan, mampu disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil kesimpulan terkait upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas IV melalui kegiatan *science day* ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Dalam penerapan dan pelaksanaan kegiatan *science day*, guru kelas IV melakukan upaya-upaya pembentukan karakter siswa terdiri dari upaya pembiasaan, upaya keteladanan, upaya pengkondisian, upaya rutin, upaya percobaan dan eksperimen.
2. Berdasarkan upaya-upaya guru kelas di atas, yang dilakukan dalam penerapan dan pelaksanaan kegiatan *science day*, untuk siswa kelas IV maka dari hasil upaya-upaya tersebut mampu membentuk karakter-karakter siswa, yaitu disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, dan tanggung jawab.
3. Kendala yang dialami guru kelas dalam penerapan dan pelaksanaan kegiatan *science day*, antara lain adalah terdapat beberapa siswa yang kurang persiapan dalam kegiatan *science day*, terdapat beberapa hasil percobaan siswa yang gagal, terdapat beberapa siswa yang ramai atau ngobrol sendiri pada saat temannya sedang praktik dan mempresentasikan eksperimennya. Solusi dari beberapa kendala-kendala tersebut adalah

dengan cara, guru kelas mengatasinya sesuai dengan konteks masing-masing dari kendala tersebut.

## **B. Saran**

### 1. SDI As Salam Malang

Pihak sekolah hendaknya mengangkat dan menjadikan salah satu pengembangan kegiatan belajar *science day* ini yang dikembangkan oleh guru kelas IV, sebagai salah satu kegiatan belajar yang bisa diterapkan diseluruh kelas mulai kelas 1-6.

### 2. Kepala sekolah dan Wakakurikulum

Hendaknya mengevaluasi dan menerapkan salah satu pengembangan kegiatan belajar *science day* ini yang dikembangkan oleh guru kelas IV, sebagai salah satu kegiatan belajar yang bisa diterapkan dalam kurikulum belajar sekolah.

### 3. Guru kelas IV

Guru kelas untuk lebih baiknya mampu mempertahankan hasil prestasi tersebut karena pada dasarnya mempertahankan prestasi lebih sulit dibandingkan dengan membuat atau mengembangkan prestasi. Seperti halnya mempertahankan prestasi mengembangkan kegiatan pembelajaran *science day* untuk membentuk pengetahuan siswa, karakter siswa, dan keterampilan siswa, dan mampu diangkat sebagai salah satu bagian metode pembelajaran yang diakui.



#### 4. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, objek kajian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih luas, tempat yang berbeda, dan tetap berhubungan dengan upaya pembentukan karakter.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus, Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alamsyah, Wana. 2018, *Laporan Tren Penindakan Kasus Korupsi*. (Online). (<https://antikorupsi.org>). Diakses 22 November 2019.
- Amri, Sofian. 2013. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ariesandi, 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia, Tips Dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- B. Miles, Matthew. Huberman, Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Kriminal*. (Online). (<https://Www.Bps.Go.Id>). Diakses 22 November 2019.
- Dessty, Anatri. 2014 *Kedudukan Dan Aplikasi Pendidikan Sains Di Sekolah Dasar*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar. Vol. 1. No. 2.
- Detiknews, *KPAI: Angka Kekerasan Pada Anak Januari-April 2019 Masih Tinggi*. (Online). (<https://news.detik.com>). diakses 22 november 2019.

- Devi Novitasari, Indah. 2014. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Surakarta
- Dirjen Pendidikan Nasional. 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, M. Syahid. 2015. *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (Rohis) Di SMPN 1 Probolinggo*. Malang. Skripsi.. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Handayani, Nita Warih. 2014. *Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Anak Usia Remaja Di Dusun Tegalyoso Banyuraden Gamping Sleman Yogyakarta*, Jurnal Citizenship. Vol. 4. No. 1
- Harsono, Astuti, Sri. 2017. *Bagaimana Pendidikan Karakter Diselenggarakan Di Sekolah* Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol 27. No.1.
- Haryadi, Toto. 2015. *Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku"*. Jurnal Desain Komunikasi Visual Dan Multimedia. Vol.01. No.02.
- Hasan, Iqbal, M. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Heri, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Ihsani, Nurul. 2018. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Potensia. Vol. 3
- Izzaty, Rita Eka. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- J. Moleong, Lexi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Judiani, Sri. 2010. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. Vol. 16. Edisi Khusus III.
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, {Online}, at <https://kbbi.web.id/persepsi>, (di akses 30 Juni 2020)
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta:Pusat Kurikulum Dan Perbukuan.
- Kementrian Riset Dan Teknologi, *Indonesia Science Day (Isd)*, (Online), <https://Pusdiklat.Ristekbrin.Go.Id/2019/04/Indonesia-Science-Day-2019/>, Diakses Tanggal 10 Desember 2019, Jam 15.00 Wib
- Kesuma, Dharma, Triatna, Cepi, Permata, Johar. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kholifah, Wahyu Titis, 2020, *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak*, Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Jpdk Vol. 1 No. 2

- Kumala Santi, Dewi. 2014. *Peningkatan Keterampilan Proses Dan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)*, Jurnal Scholaria. Vol. 4. No. 3.
- Kurnia Hayati, Dwi. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Konsep Dasar IPA Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar. Vol. 2. No. 1
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maunah, Binti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun V. Nomor1.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang:Uin Maliki Press.
- Nasution, 2008. *Metodologi Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhamidah, Ilin. 2018. *Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS. Vol. 3. No. 1
- Nurizka, Rian dan Rahim, Abdul, 2019, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pengelolaan Kelas*, Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Vol. (6), No. (2)
- Octavia, Erna. Rube'i, M. Anwar. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Prodi Ppkn Menjadi*

- Warga Negara Yang Baik Dan Cerdas*. Jurnal Pendidikan Sosial. Vol. 4. No. 1.
- Oktafiani Rusmana, Adistia. 2019. *Penerapan Pendidikan Karakter Di Sd*. Jurnal Eduscience. Vol. 4 No.2.
- Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9. Nomor 3.
- Pabundu Tika, Muhammad. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*. (Online). (<https://jdih.kemdikbud.go.id>). Diakses 22 November 2019.
- Prasetyo, Danang. 2019. *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. Jurnal Harmony. Vol 4.
- Puji Asmaroini, Ambiro. 2017. *Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi*. Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan. Vol. 1. No. 2.
- Putra, Riza Anugrah. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah. Vol. 1. No. 1
- Rahayu, Mulyani, Miswadi, 2012. *Pengembangan Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. Vol. 1. No. 1.

- Rahayu, Bety Agustina. 2019. *Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan*, Jurnal Keperawatan Jiwa. Vol. 7. No. 3
- Retnosari, Dian. 2017. *Pendidikan Karakter Pada Proses Pembelajaran Ipa Oleh Guru Sdn Unggul Lampeuneurut Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsyiah. Vol. 2 No.4.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rohendi, Edi. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 3. No. 1
- Rostiyah, 2012. *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sadulloh, Uyyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung:Alfabeta.
- Samani, Muchlas. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Arief Budi. 2017. *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Mandiri. Vol. 1. No. 2
- Shoimah, Lailatus. 2018. *Pendiidkan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar*. Jurnal KTP. Vol. 1. No. 2
- Siswati, Vialinda. 2017. *Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Modern Dan Islam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Vol. 7 No. 1

- Somantri, Asep. 2018. *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. III No. II.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surani, Dewi. 2019. *Studi Literatur : Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pendidikan 4.0*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol.2, No.1
- U, Shabir. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru)*. Jurnal Auladuna. Vol. 2 No. 2
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011. *Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.





# LAMPIRAN

**Lampiran 1: surat izin penelitian dari fakultas**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.un-malang.ac.id> email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

N o m o r : 1310 /Un.03.1/TL.00.1/01/2020 6 Januari 2020  
S i f a t : Penting  
L a m p i r a n : -  
H a l : Izin Penelitian

Kepada  
Yth Kepala SDI As Salam Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Haryo Bagus Rizky Wicaksono  
NIM : 16140027  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester-Tahun Akademik : Ganjil-2020/2021  
Judul Skripsi : Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui Kegiatan *Science Day* pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang  
Lama Penelitian : Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

Tembusan:

1. Yth Ketua Jurusan PGMI

**Lampiran 2: surat keterangan bukti penelitian**



**YAYASAN AS SALAM INSAN MADANI  
SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) AS SALAM**

NPSN : 60726485

TERAKREDITASI "A"

Jl. Bendungan Wonorejo 1A Malang 65145, Telp (0341) 580550

Website : sdiassalam.sch.id email : sdassalammalang@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 028/SDI-AS/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. M. Arief Chusaeni, M.Kpd  
Jabatan : Kepala SDI As Salam Kota Malang  
Alamat : Jalan Bendungan Wonorejo 1A Malang  
Kecamatan : Sukun  
Kota : Malang  
Propinsi : Jawa Timur

Menerangkan bahwa:

Nama : Haryo Bagus Rizky Wicaksono  
NIM : 16140027  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Univ : UIN MALIKI MALANG

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SD Islam As Salam, Kecamatan Sukun, Kota Malang pada Bulan Januari 2020 sampai Bulan Maret 2020. guna penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul " Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan Science Day pada kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 07 Rab'ul akhir 1442 H  
23 November 2020 M



Drs. M. Arief Chusaeni, M.Kpd

**Lampiran 3: bukti konsultasi dan bimbingan skripsi****Lembar Konsultasi dan Bimbingan Skripsi****Nama** : Haryo Bagus Rizky Wicaksono**NIM** : 16140027**Judul Skripsi** : Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan *Science Day* Pada Kelas IV Sekolah Dasar Islam As Salam Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi dan Bimbingan	Paraf
1.	19 Oktober 2020	Konsultasi pergantian judul dan revisi BAB I, II, III	
2.	02 November 2020	Konsultasi revisi BAB I, II, III	
3.	05 November 2020	Konsultasi dan revisi BAB IV, V, VI	
4.	16 November 2020	Konsultasi Revisi BAB IV, V, VI	
5.	23 November 2020	Konsultasi Revisi BAB IV, V, VI	
6.	30 November 2020	Konsultasi keseluruhan dan ACC	

Malang, 30 November 2020

**Dosen Pembimbing,****Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**

NIP. 19760803 200604 1 001

**Lampiran 4: Pedoman Wawancara**

**Pedoman dan instrumen Wawancara penelitian upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV SDI As Salam kota Malang**

**Instrumen Wawancara**

Narasumber:

Guru kelas IV

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan ibu tentang pendidikan dan penguatan pendidikan karakter pada masa sekarang ini?
2.	Menurut ibu apakah pengertian pendidikan karakter dan contoh karakter yang baik itu?
3.	Menurut ibu siapakah yang paling berperan dalam menanamkan dan membentuk karakter dalam pribadi siswa?
4.	Bagaimana cara ibu dalam mendidik karakter siswa dalam pembelajaran?
5.	Strategi apa saja yang ibu lakukan untuk menyatukan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran?
6.	Bagaimana cara pendekatan ibu untuk membentuk karakter siswa?
7.	Penguatan apa saja yang ibu lakukan untuk membentuk karakter siswa?
8.	Teknik-teknik apa saja yang ibu lakukan untuk membentuk karakter siswa?
9.	Bagaimana upaya ibu untuk membentuk karakter siswa?
10.	Apakah ibu mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk membentuk karakter siswa?
11.	Apakah nama dari kegiatan pembelajaran yang ibu kembangkan tersebut?
12.	Apa saja motivasi ibu untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran tersebut?
13.	Apakah pengertian dari kegiatan pembelajaran <i>science day</i> tersebut?
14.	Bagaimana teknis dari kegiatan pembelajaran tersebut?
15.	Bagaimana persiapan dari kegiatan pembelajaran <i>science day</i> tersebut?
16.	Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran <i>science day</i> tersebut?

17.	Bagaimana penilaian dan evaluasi dari kegiatan pembelajaran <i>science day</i> tersebut?
18.	Apakah siswa senang dan antusias dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ini?
19.	Apakah kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ini mampu membentuk karakter siswa?
20.	Jika mampu, apa saja karakter-karakter tersebut?
21.	Bagaimana cerminan bentuk karakter religius siswa dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ?
22.	Bagaimana cerminan bentuk karakter toleransi siswa dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ?
23.	Bagaimana cerminan bentuk karakter disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ?
24.	Bagaimana cerminan bentuk karakter kerja keras siswa dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ?
25.	Bagaimana cerminan bentuk karakter kreatif siswa dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ?
26.	Bagaimana cerminan bentuk karakter mandiri siswa dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ?
27.	Bagaimana cerminan bentuk karakter rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ?
28.	Bagaimana cerminan bentuk karakter menghargai prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ?
29.	Bagaimana cerminan bentuk karakter komunikatif siswa dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ?
30.	Bagaimana cerminan bentuk karakter tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ?
31.	Apakah dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> terdapat kendala-kendala yang ibu alami?
32.	Apa saja kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> ?

33.	Bagaimana kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran <i>science day</i> terjadi?
34.	Bagaimana ibu membuat solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut?

### Instrumen Wawancara

Narasumber:

Siswa kelas IV

No.	Indikator pertanyaan
1.	Apakah kamu selalu diajari dan belajar untuk bersikap baik di dalam kelas maupun di luar kelas?
2.	Bagaimana cara guru kelas mengajari untuk bersikap baik?
3.	Apakah kamu selalu dan terbiasa bersikap baik saat di kelas maupun di luar kelas?
4.	Apakah kamu diajak oleh guru kelas belajar dengan model pembelajaran yang baru dan unik menurut kamu?
5.	Kegiatan belajar apakah tersebut?
6.	Apakah kamu senang belajar dengan kegiatan <i>science day</i> ?
7.	Bagaimana cara kamu melakukan kegiatan <i>science day</i> ?
8.	Apakah kamu merasa kesulitan saat melakukan kegiatan <i>science day</i> ?
9.	Apakah kamu berperilaku dan bersikap baik saat melakukan kegiatan <i>science day</i> ?
10.	Apakah kamu terbiasa mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai kegiatan <i>science day</i> ?
11.	Apakah kamu terbiasa bertoleransi atau peduli saat melakukan kegiatan <i>science day</i> ?, toleransi kamu seperti apa?
12.	Apakah kamu terbiasa selalu disiplin saat melakukan kegiatan <i>science day</i> ?
13.	Apakah kamu terbiasa selalu berkerja keras saat melakukan percobaan kegiatan <i>science day</i> ?
14.	Apakah kamu terbiasa kreatif saat melakukan percobaan kegiatan <i>science day</i> ?

15.	Apakah kamu terbiasa bersikap mandiri saat melakukan kegiatan percobaan <i>science day</i> ?
16.	Apakah kamu merasa penasaran mempunyai rasa ingin tahu saat melakukan kegiatan <i>science day</i> ?
17.	Apakah kamu terbiasa untuk saling menghargai hasil percobaan yang sudah dilakukan oleh temanmu saat kegiatan <i>science day</i> ?
18.	Apakah kamu menjelaskan percobaan dan hasil percobaan kamu dengan Bahasa yang baik dan jelas kepada teman-teman yang memperhatikan saat melakukan kegiatan <i>science day</i> ?
19.	Apakah kamu bersikap tanggung jawab saat melakukan kegiatan <i>science day</i> ?
20.	Apakah ada yang ramai sendiri saat kegiatan <i>science day</i> dilakukan?
21.	Bagaimana kamu menanggapi dan bagaimana guru kelas menegurnya?
22.	Apakah ada yang gagal dalam percobaan saat kegiatan <i>science day</i> dilakukan?
23.	Bagaimana tanggapan kamu dan bagaimana solusi guru kelas?
24.	Apakah juga ada teman yang kurang paham dengan percobaanya sendiri?
25.	Bagaimana tanggapan kamu dan bagaimana solusi guru kelas?
26.	Apakah ada teman yang kurang persiapan saat melakukan percobaanya?
27.	Bagaimana tanggapan kamu dan bagaimana solusi guru?
28.	Apakah ada teman yang menjelaskan suaranya pelan dan kurang keras?
29.	Bagaimana tanggapan kamu dan bagaimana solusi guru?
30.	Apakah guru kalian kesulitan saat melakukan kegiatan <i>science day</i> ini, dan kesulitan menyelesaikan saat ada masalah-masalah seperti tadi?



**Instrumen Wawancara**

Narasumber:

Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Bagaimana persepsi, pandangan, dan pendapat anda tentang pendidikan karakter pada masa sekarang ini?
2.	Bagaimana cara anda dalam membentuk karakter siswa?
3.	Bagaimana pandangan anda tentang pembelajaran <i>science day</i> yang dibuat dan dikembangkan, serta diterapkan oleh guru kelas IV dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa?
4.	Apakah menurut anda kegiatan tersebut mampu membentuk karakter siswa?
5.	Menurut anda karakter apa saja yang bisa terbentuk dengan kegiatan belajar <i>science day</i> tersebut?
6.	Apakah anda setuju dengan diterapkannya kegiatan <i>science day</i> oleh guru kelas IV?, apa alasannya?

**Instrumen Wawancara**

Narasumber:

Wali Murid

No.	Indikator Pertanyaan
1.	Bagaimana persepsi, pandangan, dan pendapat anda tentang pendidikan karakter pada masa sekarang ini?
2.	Bagaimana cara anda dalam membentuk karakter pada anak?
3.	Bagaimana pandangan anda tentang pembelajaran <i>science day</i> yang dibuat dan dikembangkan, serta diterapkan oleh guru kelas IV dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa?
4.	Apakah menurut anda kegiatan tersebut mampu membentuk karakter siswa?
5.	Apakah anda sebagai wali murid juga ikut serta mengajari anak-anak anda saat belajar malkukan percobaan <i>science day</i> di rumah sebagai tugas sekolah?, apa alasannya?

6.	Menurut anda karakter apa saja yang bisa terbentuk dengan kegiatan belajar <i>science day</i> tersebut?
7.	Apakah anda setuju dengan diterapkannya kegiatan <i>science day</i> oleh guru kelas IV?, apa alsanya?



**Lampiran 5: Pedoman Observasi**

**Pedoman dan instrumen Observasi penelitian upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV SDI As Salam kota Malang**

**Hari, Tanggal** :

**Tempat** :

**Waktu** :

Berilah tanda (v) pada setiap butir pernyataan di bawah ini, dan tuliskan hasil observasi yang dilakukan pada kolom keterangan.

No.	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan <i>science day</i> pada kelas IV	Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan berdoa ketika memulai kegiatan <i>science day</i> dan siswa terbiasa salam serta berdoa.			
		Mengajarkan sikap bertoleransi kepada siswa dan siswa beserta guru saling bertoleransi saat melakukan kegiatan <i>science day</i> .			
		Membentuk sikap disiplin siswa dengan siswa taat mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru kelas dalam			

		kegiatan <i>science day</i> .			
		Membentuk sikap kerja keras siswa dan siswa bekerja keras untuk melakukan kegiatan <i>science day</i> sebaik mungkin.			
		Membentuk sikap kreatif siswa dengan mengusahakan setiap tugas masing-masing <i>science day</i> siswa berbeda dan sesuai versi siswa sendiri.			
		Membentuk karakter mandiri siswa dan siswa mampu melakukan tugasnya dalam kegiatan <i>science day</i> secara mandiri.			
		Membentuk sikap rasa ingin tahu siswa dengan menugaskan siswa untuk membuat percobaan dan eksperimen tentang ilmu pengetahuan alam.			
		Mengajarkan dan membiasakan siswa			

		agar bersikap saling memberi apresiasi untuk hasil usahanya sendiri dan hasil usaha temanya.			
		Mengajarkan dan membiasakan siswa untuk menyampaikan penjelasan dengan Bahasa yang jelas untuk memahami dan mampu dipahami.			
		Membentuk rasa tanggung jawab siswa dalam memenuhi kewajibannya dan siswa memnuhi tugasnya dalam kegiatan <i>science day</i> .			
2.	Kendala-kendala yang dialami guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan <i>science day</i> pada kelas IV	Kendala yang pernah dialami dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan <i>science day</i> pada kelas IV.			
		Membuat dan melakukan solusi untuk menangani			

		kendala dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan <i>science day</i> pada kelas IV.			
--	--	---	--	--	--



**Lampiran 6: Dokumentasi**

**Dokumentasi hasil penelitian upaya guru kelas dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan *science day* pada kelas IV SDI As Salam kota Malang**



Gambar 1  
Eksperimen serbuk lada berpencah dalam air



Gambar 2  
Eksperimen persamaan tekanan air



Gambar 3  
Eksperimen energi listrik dari kentang



Gambar 4  
Eksperimen mengembungkan balon tanpa meniup



Gambar 5  
Eksperimen uang tidak terbakar



Gambar 6  
Eksperimen hukum Boyle



Gambar 7  
Eksperimen prinsip kerja kapal  
selam



Gambar 8  
Eksperimen prinsip kerja diafragma  
pada pernafasan



Gambar 9  
Eksperimen gaya gesek  
menghasilkan energi gerak



Gambar 10  
Eksperimen Prinsip hukum  
Archimedes



Gambar 11  
Suasana ruang kelas IV sebagai  
tempat belajar dan kegiatan *science*  
*day*



Gambar 12  
Siswa menempel reward dan point  
penghargaan setelah melaksanakan  
kegiatan belajar dengan baik atau  
melakukan suatu sikap baik



### Jadwal Science Day

No	Nama	Science Day
1	Abiy Raisha Putra Bagaskara	10 September 2019
2	Adrian Aryaputra Nugraha	10 September 2019
3	Ananda Radhitya Pratama	12 September 2019
4	Arsyad Syahdan Athaillah	12 September 2019
5	Ashrafa Rafif Darinsyah	17 September 2019
6	Daffa' Almer Dzaky	17 September 2019
7	Daffa Syaihan Bramesta	19 September 2019
8	Dzaka Bagus Hidayatullah	19 September 2019
9	Farid Muhammad Al Madani	24 September 2019
10	Faza Mohammad Ihsan Habibi	24 September 2019
11	Haidar Abdul Hakim	1 Oktober 2019
12	Herbrilly Zubair Al Hadrami	1 Oktober 2019
13	Hudzaifah Yusuf Putra Wijaksono	3 Oktober 2019
14	Luthfan Arfa Satria	3 Oktober 2019
15	Mahda Ramadhan	22 Oktober 2019
16	Maulana Irfan Lidzkrillah	22 Oktober 2019
17	Muhammad Adhitya Fautsa Wibowo	24 Oktober 2019
18	Muhammad Islam	24 Oktober 2019
19	Muhammad Nuril Fauzan	29 Oktober 2019
20	Muhammad Rafa Firdaus	29 Oktober 2019
21	Muhammad Zaky Rasydan	1 November 2019
22	Nayaro Adzka Falih	1 November 2019
23	Radithya Putra Delvin	5 November 2019
24	Safwan Kaelo Rizky Malyadi	5 November 2019
25	Shalahuddin Prameswara Anindita	12 November 2019
26	Usama Al Amudi	12 November 2019
	Adrian Aryaputra Nugraha	14 November 2019
	Ashrafa Rafif Darinsyah	14 November 2019

#### Keterangan

1. Masing-masing siswa mempersiapkan percobaan sains secara individu, kemudian presentasi pada tanggal yang telah ditentukan
2. Mohon diusahakan percobaannya berbeda dengan teman lain
3. Program ini dilakukan dalam upaya mendukung program proyek akhir sekolah
4. Tema percobaan bebas
5. Terimakasih

Gambar 13  
Jadwal kegiatan science day kelas IV  
SDI As Salam Malang



Gambar 14  
Lingkungan dan bangunan  
SDI As Salam tampak dari  
depan



Gambar 15  
Struktur organisasi SDI As Salam Malang

## BIODATA MAHASISWA



### A. Identitas Penulis

Nama : Haryo Bagus Rizky Wicaksono  
NIM : 16140027  
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 15 Maret 1998  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Masuk : 2016  
Alamat Rumah : JL. Irian No. 2A RT.01/RW.07, Desa  
Gedangsewu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri,  
Jawa Timur  
Alamat Email : [riorizkywicaksono@gmail.com](mailto:riorizkywicaksono@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan Formal

2004 – 2010 SD Negeri Pare V  
2011 – 2013 MTs Negeri 1 Kediri  
2013 – 2016 MAN 4 Kediri  
2016 – 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 30 November 2020

Mahasiswa,

Haryo Bagus Rizky Wicaksono  
16140027